TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

INVENTARISASI KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI

3
3 016
V

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

INVENTARISASI
KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI

INVENTARISASI
KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI

Cokorda Istri Sukrawati
Ni Putu Asmarini
I Made Subandia
I Made Pasek Parwatha



PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1999

ISBN 979 459 960 3

Penyunting Naskah
Dra. Mu'jizah

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Ibrahim Abubakar
Tukiyar, Hartatik, Samijati, dan Warku (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899.210 16
INV Inventarisasi Karya Sastra Indonesia Modern di Bali/
i Cokorda Istri Sukrawati dkk.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999.

ISBN 479 459 960 3

1. Kesusastraan Indonesia-Bibliografi

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
No. Klasifikasi 899.213 016 INV
No. Induk : 0163
Tgl. : 15-3-2000
Ttd. :

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia yang mencakupi masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing perlu diupayakan secara sungguh-sungguh, terencana, dan berkesinambungan. Pembinaan bahasa nasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia di semua aras kehidupan. Pengembangannya ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi nasional maupun sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, seiring dengan tuntutan zaman.

Langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain, melalui serangkaian kegiatan penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Pembinaannya dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan apresiasi sastra, serta penyebarluasan berbagai buku acuan, pedoman, dan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan lainnya.

Sejak tahun 1974 kegiatan penelitian bahasa dan sastra, sebagaimana disebutkan di atas, berada di bawah koordinasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara operasional dikelola oleh: masing-masing satu proyek dan bagian proyek yang berkedudukan di DKI Jakarta dan dua puluh bagian proyek daerah. Kedua puluh bagian proyek daerah itu berkedudukan di ibu kota propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Utara, (3) Sumatera Barat, (4) Riau, (5) Lampung, (6) Sumatera Selatan, (7) Jawa Barat, (8) Daerah Istimewa Yogyakarta, (9) Jawa Tengah, (10) Jawa Timur, (11) Kalimantan Selatan, (12) Kalimantan Barat, (13) Kalimantan

Tengah, (14) Sulawesi Utara, (15) Sulawesi Selatan, (16)) Sulawesi Tengah, (17) Maluku, (18) Bali, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya.

Buku yang diberi tajuk *Inventarisasi Karya Sastra Indonesia Modern di Bali* ini adalah salah satu hasil kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali tahun 1995/1996. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Drs. I Nengah Budiasa, Pemimpin Bagian Proyek, dan staf.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami tujukan kepada tim peneliti, yaitu (1) Sdr. Cokorda Istri Sukrawati, (2) Sdr. Ni Putu Asmarini, (3) Sdr. I Made Subandia, dan (4) Sdr. I Made Pasek Parwatha.

Akhirnya, kami berharap agar dalam upaya memperkukuh jatidiri bangsa pada umumnya serta meningkatkan wawasan budaya masyarakat di bidang kebahasaan dan/atau kesastraan pada khususnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran.

Jakarta, Februari 1999 **Dr. Hasan Alwi**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya penelitian yang berjudul *Inventarisasi Karya Sastra Indonesia Modern di Bali* dapat kami selesaikan.

Sejak dimulainya penelitian ini banyak tantangan dan hambatan yang kami hadapi, seperti tidak lengkapnya dokumentasi media massa yang terbit di Bali, baik dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan umum maupun penerbit media massa itu sendiri.

Penelitian *Inventarisasi Karya Sastra Indonesia Modern di Bali* ditangani oleh sebuah tim yang terdiri atas para peneliti dari Balai Penelitian Bahasa Denpasar, yaitu (1) Dra. Cokorda Istri Sukrawati, (2) Dra. Ni putu Asmarini, anggota, (3) Drs. I Made Subandia, anggota, (4) I Made Pasek Parwatha, anggota, dan (5) Drs. I Made Jiwa Atmaja, S.U. dari Fakultas Sastra Indonesia Udayana sebagai konsultan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih kami ucapkan pula kepada Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Begitu pula kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan Gedong Kirtya Singaraja, Pemimpin PT *Bali Post*, Pemimpin Redaksi *Nusa Tenggara*, dan Pemimpin Redaksi *Karya Bhakti* yang telah meminjamkan berbagai koleksi mereka.

Kami menyadari akan keterbatasan kami dalam mengungkapkan isi dan teknik menyajikan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati, kami bersedia menerima kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Denpasar, 1 Maret 1996 Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Landasan Teori 5
1.5 Metode dan Teknik Penelitian 6
1.6 Sumber Data 7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 7
1.8 Hasil 7

BAB II INVENTARISASI KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI 9
2.1 Inventarisasi Pengarang 9
2.2 Inventarisasi Karya Sastra 32
2.2.1 Inventarisasi Puisi 32
2.2.2 Inventarisasi Prosa 68
2.2.2.1 Inventarisasi Cerita Pendek 68
2.2.2.2 Inventarisasi Cerita Bersambung 76

BAB III MEDIA MASSA PENUNJANG PERKEMBANGAN SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI 78
3.1 Pengantar 78
3.2 Sejarah Beberapa Media Massa di Bali 80
3.2.1 *Bali Post* 80
3.2.2 *Nusa Tenggara* 83
3.2.3 *Karya Bhakti* 85
3.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Sastra Indonesia Modern dalam Media Massa di Bali 1950-1989 87
3.3.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1950-1959 89
3.3.2 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1960-1969 91
3.3.3 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1970-1979 91
3.3.4 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1980-1989 92

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN 95
4.1 Simpulan 95
4.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97

DAFTAR TABEL

Hlm

Tabel 1 Jumlah Karya Sastra Indonesia Modern di Bali Periode 1950-1959 90

Tabel 2 Jumlah Karya Sastra Indonesia Modern di Bali Periode 1960-1969 91

Tabel 3 Jumlah Karya Sastra Indonesia Modern di Bali Periode 1970-1979 92

Tabel 4 Jumlah Karya Sastra Indonesia Modern di Bali Periode 1980-1989 93

Tabel 5 Jumlah Karya Sastra Indonesia Modern di Bali Periode 1950-1989 93

Tabel 6 Persentase Penerbitan Karya Sastra Indonesia Modern dalam Media Massa di Bali 94

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bali lebih dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia dengan kekayaan sastra tradisional yang cukup besar. Tetapi, Bali sesungguhnya juga merupakan tempat yang subur bagi penciptaan karya-karya sastra Indonesia modern. Sastra Indonesia modern sudah ditulis sejak tahun 1930-an (berupa puisi) yang dimuat dalam majalah *Bhawa Nagara* (diterbitkan oleh pemerintah kolonial Belanda, di Bali).

Bahasa Indonesia (bahasa Melayu) sudah digunakan secara fasih oleh intelektual Bali pada dasa warsa pertama abad ke-20. Majalah *Santi Adnjana* yang terbit tahun 1923 di Singaraja, kemudian tahun 1927 namanya diganti menjadi *Bali Adnjana*, memuat karangan-karangan dalam bahasa Indonesia (Bagus, 1986). Kedua majalah tersebut diterbitkan dengan menggunakan bahasa Melayu standar yang cukup baik. Kefasihan menggunakan bahasa Indonesia (Melayu) saat itu tentu memberikan sumbangan besar bagi lahirnya sastra Indonesia modern di Bali sejak tahun 1930-an.

Sejumlah nama pengarang sastra Indonesia modern yang terkenal telah lahir di Bali, seperti I Gusti Nyoman Panji Tisna, Putu Wijaya, dan I Nyoman Rasta Sindu. Panji Tisna adalah salah seorang pengarang Angkatan Pujangga Baru yang dikenal dengan roman-romannya, seperti *Sukreni Gadis Bali*, *I Swasta Setahun di Bedahulu*, *Dewi Karuna*, dan *I Made Widiadi*. Karya-karyanya diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka, Jakarta, dan penerbit Satya Wacana, Semarang. Bahkan, beberapa

karyanya telah diterbitkan ulang, baik oleh penerbit yang sama maupun penerbit lain, seperti penerbit Pustaka Jaya, Jakarta, dan penerbit Lesiba, Bali. Sebuah noveletnya yang dimuat di majalah *Bhakti* (terbit di Bali) berjudul *Menjenguk Orang Berkematian* tidak banyak dikenal orang. Selain menulis prosa, I Nyoman Panji Tisna sempat menulis sebuah puisi dalam majalah *Pujangga Baru* dengan judul "Ni Putri".

Dilihat dari jumlah memang tidak banyak karya yang dihasilkan Panji Tisna, tetapi sebagian besar karya romannya dikenal orang, setidak-tidaknya oleh para pelajar di Indonesia.

Putu Wijaya, penulis novel dan drama sudah begitu dikenal oleh masyarakat pencinta sastra Indonesia. Pengarang ini sangat produktif dan telah menghasilkan karya-karya (novel), seperti *Telegram, Stasiun, Pabrik, Bila Malam Bertambah Malam, Keok, Sobat, Ratu, Perang*, dan *Tiba-tiba Malam*. Cerpen-cerpennya telah diterbitkan, antara lain dalam kumpulan berjudul *Gres*. Beberapa karya dramanya yang telah diterbitkan, antara lain *Gerr, Aduh, Edan*, dan *Dag Dig Dug*.

Karya-karya Putu Wijaya tersebut boleh dikatakan hampir seluruhnya terbit di luar Bali, di berbagai media massa terkemuka di Jakarta dan oleh penerbit Pustaka Jaya. Hal ini dapat dipahami karena hampir sebagian besar hidupnya sebagai pengarang dijalaninya di luar Bali (Yogyakarta dan Jakarta) sampai sekarang. Sejumlah sajaknya, ketika Putu Wijaya masih bermukim di Bali sempat diterbitkan oleh Lesiba, Bali.

I Nyoman Rasta Sindu (alm.) mulai dikenal publik sastra Indonesia ketika cerpennya yang berjudul "Ketika Kentongan Dipukul di Balai Banjar" memenangkan hadiah sastra dari majalah sastra *Horison* tahun 1968. Rasta Sindu memang lebih dikenal sebagai cerpenis. Pengarang ini termasuk pengarang produktif. Puluhan cerpennya yang belum sempat dipublikasikan kini tersimpan di perpustakaan Balai Penelitian Bahasa, Denpasar.

Selain ketiga pengarang tersebut ada juga seorang pengarang Bali yang cukup dikenal, yaitu Putu Arya Tirta Wirya. Pengarang ini sudah lama bermukim di Pulau Lombok.

Sejumlah pengarang Bali yang belum dikenal, tetapi cukup produktif dan telah banyak memberikan sumbangan pada khazanah sastra Indonesia modern juga cukup banyak. Karya-karya mereka sudah banyak diterbitkan di media-media massa nasional, seperti *Horison, Kompas, Kalam*, dan media massa di Bali seperti surat kabar *Bali Post* dan *Nusa*

Tenggara. Nama-nama pengarang tersebut, di antaranya adalah Ngurah Parsua, Putu Setia, I Nyoman Tusthi Edy, I Made Sukada, Rachmat Supandi, Wimpie Pangkahila. I Gde Aryantha Soetama, Jiwa Atmaja, Abu Bakar, Sunaryono Basuki K.S., Yuliarsa Sastrawan, IGP Bawa Samargantang, I Wayan Suardika, I.A. Oka Rusmini, I Wayan Artawa, I Nyoman Wirata, Alit S. Rini, Stiraprana Duarsa, Tan Lioe Ie, I Ketut Suwija, dan IB Parwitha.

Pengarang-pengarang tersebut memang lebih dikenal di kalangan masyarakat sastra Indonesia modern di Bali, tetapi beberapa di antara mereka juga sudah dikenal di tingkat nasional, bahkan ada yang mendapat penghargaan sastra tingkat nasional. Mereka adalah generasi pengarang yang berasal dari angkatan 1970-an sampai angkatan tahun 1990-an.

Seorang pengarang terkenal yang pernah bermukim di Bali, yaitu Gerson Poyk (asal Ende, Flores) telah melahirkan beberapa karyanya di Bali, di antaranya adalah novel yang berjudul *Di Bawah Matahari Bali*. Karyanya yang pernah dimuat di media *Bali Post* berupa cerita bersambung yang berjudul "Benang-benang Cinta". Ada juga beberapa pengarang terkenal yang sampai saat ini masih tinggal di Bali yaitu Umbu Wulang Landu Paranggi (asal Sumba) dan Frans Nadjira (asal Makasar) yang telah banyak memberikan sumbangan bagi perkembangan sastra Indonesia modern di Bali.

Penciptaan atau penulisan sastra Indonesia modern di Bali terus-menerus mengalami pertumbuhan yang pesat dan tekah memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan sastra nasional.

Bila dilihat dari perkembangannya, pada awal-awal tahun 1930-an memang belum banyak karya sastra Indonesia modern yang ditulis. Pada tahun 1940-an dapat dikatakan hampir tidak ditemukan karya sastra Indonesia modern di Bali. Hal ini disebabkan, antara lain, oleh situasi penjajahan Jepang yang sangat melaratkan rakyat, masa perjuangan revolusi fisik, dan tidak adanya media massa yang terbit. Sastra Indonesia modern di Bali baru kembali banyak ditulis pada tahun 1950-an. Hal itu dimungkinkan karena ada beberapa media massa secara berkala memuat karya sastra Indonesia modern, seperti majalah *Damai*, majalah *Bhakti*, dan surat kabar *Soeloeh Indonesia*.

Pada tahun 1970-an di Bali pernah tumbuh suatu kehidupan sastra Indonesia modern yang cukup semarak. Mereka yang aktif dan produktif menulis karya sastra saat itu menggabungkan diri mereka dalam sebuah

organisasi yang bernama "Lembaga Seniman Indonesia Bali" disingkat Lesiba, di bawah pimpinan I Made Sukada. Aktivitas organisasi ini cukup banyak, di antaranya mengadakan pertemuan sastra berkala, mengadakan apresiasi sastra, menerbitkan karya-karya sastra, mengisi siaran sastra di radio-radio swasta (radio Menara dan radio Cassanova) di Denpasar, dan bekerja sama dengan media massa setempat untuk mengelola ruang sastra dan budaya. Pengarang-pengarang Bali yang pernah tergabung ke dalam organisasi ini, seperti Putu Wijaya, I Nyoman Rastha Sindu, Ngurah Parsua, dan Samargantang. Pada umunya hampir semua pengarang yang tinggal di Denpasar dan sekitarnya pernah bergabung dalam organisasi ini dan dapat dikatakan Lesiba adalah satu-satunya organisasi seniman (modern) yang ada di kota Denpasar saat itu. Kini lembaga tersebut masih ada meskipun hampir tidak ada aktivitasnya.

Kehadiran Umbu Wulang Landu Paranggi sejak tahun 1975 sampai saat ini (1995) di Bali -- pengasuh ruang sastra dan budaya harian *Bali Post* -- memberikan sumbangan yang berharga bagi pertumbuhan penulisan sastra Indonesia modern di Bali, khususnya puisi. Banyak penyair baru yang kini mempunyai nama di tingkat nasional lahir dari aktivitas yang dilakukan oleh Umbu Wulang Landu Paranggi.

Harian *Bali Post* dan *Nusa Tenggara* yang terbit di Denpasar kini setiap Minggu mempublikasikan sejumlah karya sastra Indonesia Modern, berupa puisi, cerpen, cergam, dan sekali-sekali juga memuat cerita bersambung (novel).

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa pertumbuhan sastra Indonesia modern di Bali berkaitan erat dengan adanya media massa di daerah itu. Namun, sayang sekali dokumentasi karya sastra yang muncul dalam media massa itu tidak lengkap. *Angkatan Bersenjata* yang terbit tahun 1970-an tidak mengarsipnya, begitu juga perpustakaan-perpustakaan dan penerbitnya. Demikian pula dengan surat kabar *Karya Bhakti* dan *Nusa Tenggara*, arsip karya sastra tidak ditemukan secara utuh.

Karya-karya sastra Indonesia modern yang diterbitkan dalam media massa di Bali bagaimanapun juga merupakan bagian yang utuh dari khazanah kesusastraan Indonesia modern secara keseluruhan. Meskipun demikian, karya-karya sastra tersebut rupanya masih kurang mendapat perhatian, baik dalam bentuk inventarisasi maupun kajian. Berdasarkan penelitian lapangan dan studi kepustakaan upaya untuk menginventarisasikan karya-karya sastra Indonesia modern yang

diterbitkan dalam media massa di Bali hingga saat ini belum ada atau belum pernah dilakukan.

Mengingat berbagai hal tersebut di atas, langkah awal yang perlu dilakukan dalam rangka penyelamatan sastra Indonesia modern di Bali adalah dengan cara melakukan inventarisasi.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik permasalahan sebagai berikut.

(a) Bagaimana sesungguhnya keadaan sastra Indonesia modern yang diterbitkan dalam media massa di Bali, terutama dari segi kuantitasnya

(b) Jenis sastra Indonesia modern apa saja yang terbit dalam media massa di Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terutama bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya dan mengklasifikasikan karya sastra Indonesia modern yang terbit dalam media massa di Bali. Hasil inventarisasi dan klarifikasi ini diharapkan dapat mempermudah para peminat dan penelitian sastra yang ingin mengadakan penelitian lebih jauh tentang sastra Indonesia modern di Bali.

1.4 Landasan Teori

Inventarisasi berasal dari bahasa Belanda, *inventariseren,* yang berarti mendaftarkan. Inventarisasi karya sastra Indonesia modern yang diterbitkan dalam media massa di Bali berarti mendaftarkan karya-karya sastra Indonesia modern yang diterbitkan dalam media massa di daerah itu, baik yang ditulis oleh pengarang-pengarang yang memang berasal dari Bali maupun yang bukan berasal dari daerah itu.

Inventarisasi hanyalah merupakan langkah awal dari suatu penelitian. Kegiatan inventarisasi ini akan menghasilkan suatu daftar tentang jumlah karya sastra yang diterbitkan dalam media massa di Bali. Untuk bobot yang bersifat kualitatif dari kegiatan inventarisasi ini dilakukan juga klasifikasi berdasarkan jenis karya sastra yang berhasil didaftarkan .

Pembagian ke dalam jenis karya sastra tersebut, menurut Jan van Luxemburg, dkk., dapat dilakukan berdasarkan kriteria situasi bahasa, isi abstrak, tematik, gaya, akibat pragmatik, dan bentuk material atau lahiriah (Luxemburg, 1984: 109-116). Dilihat dari situasi bahasanya, teks-teks sastra itu ada yang berupa monolog, seperti tampak pada bentuk sajak, dialog, seperti tampak pada bentuk drama, dan pencangkokan, seperti tampak pada novel dan cerpen. Isi sebuah teks sastra, apakah itu puisi, drama, atau novel dapat bermacam-macam. Sebuah puisi dapat mengandung peristiwa yang berkaitan dengan logik maupun kronologik, seperti halnya isi sebuah novel dan yang lainnya. Aspek tematik dalam berbagai jenis sastra dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan gaya yang digunakannya. Akibat pragmatik berkaitan dengan isi yang dikandung suatu jenis sastra dan efeknya kepada pembaca. Bentuk material atau lahiriah juga dapat menentukan jenis-jenis suatu teks. Teks puisi misalnya berbeda bentuk lahiriahnya dengan teks drama atau novel.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Untuk menginventarisasi karya-karya sastra Indonesia modern yang diterbitkan pada media massa di Bali dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan dan metode observasi.

Melalui studi kepustakaan di perpustakaan-perpustakaan dan beberapa penerbit surat kabar di Bali diharapkan terkumpul berbagai informasi yang berkaitan dengan upaya penginventarisasian karya sastra Indonesia modern daerah itu. Setelah itu, diadakan penelitian observasi atau lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan infromasi dan bahan yang selengkap-lengkapnya dari sejumlah pengarang yang karya-karyanya ditemukan dalam penelitian kepustakaan, khususnya penelitian pada karya-karya yang dimuat di media massa cetak (majalah dan surat kabar) yang terbit di Bali antara tahun 1950-an--1980-an. Hasil-hasil penelitian tersebut kemudian diklarifikasikan berdasarkan jenis karya dan pengarangnya.

Pengklasifikasian dan pengkodifikasian (menyusun berdasarkan sistem tertentu) tersebut dilakukan dengan mengacu pada model penelitian yang pernah dilakukan oleh Kratz (1988). Meskipun demikian, model yang digunakan Kratz tidak digunakan sepenuhnya di sini karena data yang ditemukan belum merupakan data final.

Dalam melakukan studi kepustakaan dan lapangan, penelitian ini juga menggunakan teknik pencatatan, wawancara, dan perekaman.

1.6 Sumber Data

Sumber data penelitian ini didasarkan pada karya-karya sastra Indonesia modern yang dipublikasikan dalam media massa yang terbit di Bali antara tahun 1950-an sampai dengan 1980-an. Pembatasan kurun waktu tersebut dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian lapangan diketahui bahwa dokumen yang dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan dan penerbit-penerbit yang ada di Bali kurang dan tidak lengkap. Dokumentasi karya-karya sastra Indonesia modern yang terbit di bawah tahun 1950-an ditemukan beberapa buah, tapi isinya kurang lengkap. Hal itu mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya jenis kertas yang mudah rusak.

Kehidupan sastra Indonesia modern di Bali seperti yang disebut dalam latar belakang mulai semarak pada tahun 1970 ke atas. Hal itu dibuktikan oleh sebagian besar data penelitian ini diperoleh dari publikasi sastra Indonesia modern tahun 1970 ke atas.

Adapun media-media massa yang dipakai sebagai sumber data dan prosentase perolehan data, antara lain harian *Bali Post* 82,2%, harian *Suluh Marhaen* 6,5%, harian *Nusa Tenggara* 3,1%, tabloid *Karya Bhakti* 1,1%, majalah *Damai* 3,7%, dan majalah *Bhakti* 3,4%.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Karya-karya sastra yang diinvetarisasi adalah jenis karya sastra yang dimuat dalam media-media massa tersebut di atas, yaitu yang berupa puisi, cerita pendek, dan cerita bersambung (novel). Selain itu, aspek lain yang ikut menunjang produktivitas karya-karya sastra Indonesia modern yang dimuat di media massa tersebut, seperti sejarah media massa di Bali dan peranannya dalam pengembangan sastra Indonesia modern di Bali, juga dibicarakan dalam penelitian ini.

1.8 Hasil

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil yang hendak dicapai adalah suatu daftar karya-karya sastra Indonesia modern yang terbit

dalam media massa di Bali yang disusun secara sistematis sesuai dengan urutan abjad. Daftar karya sastra yang tersusun secara sistematis itu diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mendapatkan informasi tentang karya-karya sastra Indonesia modern yang terbit di media massa di Bali.

BAB II
INVENTARISASI KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI

2.1 Inventarisasi Pengarang

Usaha penginventarisasian karya sastra Indonesia modern melalui media cetak khususnya pers di Bali, tentu tidak bisa dilepaskan dari pengarangnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan penginventarisasian terhadap karya-karya sastra tersebut terlebih dahulu akan dilakukan inventarisasi pengarang yang menulis karya sastra itu.

Untuk melakukan kegiatan ini, inventarisasi pengarang dan inventarisasi karya-karya akan diuraikan terpisah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyusunan nama-nama pengarang dan penginventarisasian karya-karyanya. Akan tetapi, untuk mengetahui pengarang dan karyanya dapat dilihat dari kode-kode setiap pengarang yang ditulis di belakang nama pengarang masing-masing sesuai dengan urutannya. Kode pengarang itu dibuat dengan menggunakan angka Arab, mulai dari nomor urut 01, 02, dan seterusnya.

Pemberian kode tersebut untuk memudahkan penyusunan dan penulisan karya-karya dari pengarang yang bersangkutan di dalam penginventarisasiannya. Melalui kode tersebut, tanpa menuliskan lagi nama pengarang, kita sudah mengetahui karya-karyanya. Perlu dijelaskan pula di sini bahwa inventarisasi pengarang, baik pengarang puisi maupun pengarang prosa (cerita pendek dan cerita bersambung) uraiannya akan dijadikan satu.

Cara dan teknik penginventarisasian pengarang terhadap karya-

PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

karyanya akan mengikuti pendapat Kratz yang ada dalam bukunya yang berjudul *A Bibliography of Indonesian Literature in Journals Drama, Prose, Poetry,* 1988. Dalam buku itu dijelaskan bahwa pengaturan nama pengarang merupakan tugas yang sulit karena pada kenyataannya seorang pengarang sering menggunakan nama yang berbeda, seperti penggunaan nama samaran. Oleh karena itu, menyatukan nama-nama dari seorang pengarang sukar dilakukan dan memerlukan penelitian yang lebih jauh. Untuk itu, dalam inventarisasi ini tiap nama mengacu pada satu pengarang. Kemudian, nama itu dibalik dengan mengabjad nama akhir pengarang.

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa judul karya sastra disesuaikan dengan Ejaan yang Disempurnakan. Artinya, judul-judul umumnya dicetak seperti apa adanya dengan sedikit perubahan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, penginventarisasian pengarang dan karya-karyanya akan berpedoman pada pendapat Kratz tersebut, tetapi tidak sepenuhnya mengikuti cara dan teknik penulisan yang terdapat di dalam buku yang telah disebutkan di atas. Penginventarisasian ini dilakukan dengan penyesuaian karena ternyata banyak kendala yang sulit untuk dipecahkan, terutama dalam inventarisasi pengarang. Berdasarkan data yang telah terkumpul, ada beberapa pengarang yang menerbitkan karyanya dengan menggunakan nama panggilan sehari-hari dan ada juga yang menggunakan singkatan, misalnya: Esha T., Gung De, Gus De, Gus TF., Ngurah G., Lies M. St., Goes Nur, K. Ondo S., Kak Pos, Teddy S., Tjani S., Wied N.

Dengan memperhatikan nama-nama pengarang tersebut di atas, inventarisasi sangat sulit dilakukan sebab penelitian yang lebih mendalam tentang hal itu belum sempat dilakukan. Terkait dengan hal tersebut, inventarisasi akan dilakukan apa adanya sesuai dengan nama pengarang tersebut karena nama pengarang yang asli sangat sulit ditemukan. Hal seperti ini dibenarkan oleh Kratz walaupun berlawanan dengan norma dan peraturan. Kemudian, selain nama pengarang tersebut di atas, nama pengarang, yang bukan nama panggilan dan singkatan akan ditulis dengan nama akhir lebih dahulu. Nama itu akan diurutkan secara alfabetis dan sekaligus diberikan nomor kode di belakang nama masing-masing yang ditulis dalam kurung, misalnya Abbas, Syahruwardi (01).

Inventarisasi karya-karya juga diurutkan secara alfabetis. Penulisan judul menggunakan tanda kutip, disertai data penerbitannya, tanggal, bulan, dan tahun, serta kode pengarang, misalnya "Abangku Pahlawanku", *Bali Post,* 7-3-1976, (326), "Agung Bulan", *Suluh Marhaen*, 13-12-1971, (389).

Sehubungan dengan dua buah contoh tersebut di atas, perlu sedikit dijelaskan bahwa "Abangku Pahlawanku" adalah sebuah judul cerita pendek yang terbit di sebuah judul cerita pendek yang terbit di *Bali Post,* tanggal 7, bulan Maret, tahun 1976, dan (326) adalah kode pengarang. Untuk mengetahui siapa pengarang karya sastra itu dapat dilihat dalam inventarisasi pengarang (bagian depan). Contohnya adalah Arry Nugraha. Dalam inventarisasi nama itu ditulis menjadi: Nugraha, Arry dengan nomor kode (326). Contoh lainnya adalah kode (389) merupakan kode dari pengarang A.A. Gde Raka yang menulis karyanya yang berjudul "Agung Bulan", terbit di *Suluh Marhaen*, tanggal 13 bulan Februari, tahun 1971. Pengarang A.A. Gde Raka di dalam inventarisasi menjadi Raka, A.A. Gde.

Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, rupanya masih ada yang perlu dijelaskan terutama tentang cara penulisan data penerbitan yang sedikit menyimpang dari kaidah. Akan tetapi, di dalam inventarisasi hal ini dilakukan untuk mempermudah cara penulisan dan penyusunannya pada saat inventarisasi.

Judul karya sastra yang akan diinventarisasi disesuaikan dengan Ejaan yang Disempurnakan. Nama-nama pengarang tidak disesuaikan dengan Ejaan yang Disempurnakan. Jadi, inventarisasi nama pengarang akan ditulis apa adanya. Beberapa nama pengarang yang dapat diungkapkan di sini, misalnya: I Nyoman Djana PS., M. Jupri, Doerachini, Md. Mudjidjo, Eddy Poernama S., Ida Bagus Pudja, Gde Aryantha Soetama, Soejoso, dan Yono Soeroto.

Beberapa judul karya sastra yang akan disesuaikan ejaannya, misalnya "Djiwa", di dalam inventarisasi akan disesuaikan menjadi "Jiwa", "Sendja di Denpasar" menjadi "Senja di Denpasar", dan "Penantian jang Berachir" menjadi "Penantian yang Berakhir". Jadi, semua judul karya sastra yang tidak sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan akan disesuaikan di dalam inventarisasinya.

Demikianlah hal-hal yang perlu dipecahkan dalam kaitannya dengan inventarisasi ini. Sebelum dilakukan inventarisasi terhadap karya sastra, akan dilakukan inventarisasi pengarang .

A

Abbas, Syahruwardi	(01)
Abdullah S.A.	(02)
Adhijaya K., Sri	(03)
Adi, J.R.	(04)
Adi, M.	(05)
Adiputra	(06)
Aditya, Lestari	(07)
Adnan, Kiagus	(08)
Adnyana S., Gde	(09)
Adnyana, I Ketut	(10)
Adnyani, A.A. Ayu	(11)
Adnyawati, Luh Nyoman	(12)
Afandi, Ihsan	(13)
Agalarus	(14)
Agastia, I.B. Gde	(15)
Ali, Wasil Abu	(16)
Alit, Bagus	(17)
Almaidah A., Aan	(18)
Ambali, Bahrun	(19)
Ambari	(20)
Amertha, Dige	(21)
An, Sie Soli	(22)
Anandini, Guspin	(23)
Ananta	(24)
Andayani, Nyoman	(25)
Andika A.S., Agoes	(26)
Andre	(27)
Andriani, A.A. Sagung Putri Risa	(28)
Anom, A.A.	(29)
Antara, I GP.	(30)
Antara, M. Gelgel	(31)
Antara, Pasek	(32)
Antarayani, Ni Nyoman	(33)
Antari, Manis Surya	(34)
Anthonius, L.	(35)
Anugrah	(36)
Arasbi	(37)

Arcana, Putu Fajar (38)
Ardani, T. (39)
Ardhana, I.G.K. (40)
Ardhi, Wiyat S. (41)
Ardhini, I Gusti Ayu Sri (42)
Ardiana, Sada (43)
Ardika (44)
Aria, Sutadi (45)
Ariani, Putu (46)
Arianta. Wapas (47)
Ariasih, K. (48)
Ariawati (49)
Ariawati, I Gusti Ayu Mayun (50)
Ariestianti, Lely (51)
Arif, Muhamad (52)
Arifin (53)
Arini, Sayu Sutrisna (54)
Arjani, Sri (55)
Arka, I Nyoman (56)
Armini, Putu (57)
Armini S., Putu (58)
Arsa, Gusti Widya (59)
Arsana, Ni Made (60)
Arsenowati, Noer (61)
Artadi, Kt. Step (62)
Artawan, Gde (63)
Artekjursi, Gimien (64)
Artha, Arwan Tuti (65)
Artha, I Gusti Putu (66)
Arthanegara (67)
Arthawa, I Wayan (68)
Artika, Ketut (69)
Artika, Yadnya (70)
Artinatalis (71)
Artini (72)
Aryana, Goes (73)
Aryana S. (74)
Aryani, I Gusti Putu Alit (75)

Aryani, Mulyarti (76)
Aryantha, Gde (77)
Aryantha, M. (78)
Aryawan A.K., Ketut (79)
Ashrori MH. (80)
Asparini, Sri (81)
Astawa S. (82)
Astawa, Wirya (83)
Astika, I Made (84)
Astika, YP. Windra (85)
Astiti, Andriani (86)
Astiti, Erna (87)
Astra, Yogi (88)
Aswin, P. (89)
Atmaja, Anak Agung Ayu Sasih (90)
Atmaja,Djika (91)
Atmaja, Made Djara (92)
Atmaja, Santosa Warna (93)
Ayu, I Dewa (94)

B
Bagiada, Wayan Suartha (95)
Bagus, I Gusti Ngurah (96)
Bahrun, Hambali (97)
Banda, Maria Maltidis (98)
Basuki K.S., Sunaryono (99)
Bawa, I Gusti Putu (100)
Bawa, Gde (101)
Bayangkara, Petrus Gunaryo (102)
Bayangkara, Yada Bagus (103)
Berata, I Komang (104)
Berata, Nanik (105)
Bhadrapada (106)
Bintara (107)
Boedhyana (108)
Boy, Cantiryas (109)
Budarsama, I Nyoman (110)
Budharmini (111)

Budhyani, Agung (112)
Budi, I Gde Nyoman (113)
Budiadnya, Ade (114)
Budhiarta, I Ny (115)
Budiarti, Made (116)
Budiartini, Ni Made (117)
Budihadi, UUK Aum (118)
Budiastri, Ni Ketut (119)
Bujaga, Adipradnyana (120)
Buniyani (121)

C
Carmiati, Gusti Ayu (122)
Cattun, Nur (123)
Chandra K., Franky (124)
Chatur, Yogie (125)
Chaturwati, Dewi (126)
Chrissanti (127)
Chuchia (128)
Chuzaimah, M. Ażkar (129)
Cosecan, Eddhi (130)

D
Dana, Nengah (131)
Danty, Suchica (132)
Darmayasa (133)
Denochs, Astria (134)
Denochs, Ursilla (135)
Dewi, Gayatri (136)
Dewi, Mas Rusceta (137)
Dharmadiaksa, Ida Bagus (138)
Dharmasadhu, Alit (139)
Dharmayanti, Desak Nyoman (140)
Daryani, W. (141)
Dhianbanu (142)
Diarsa, Man (143)
Dhias, Yul (144)
Dipta, I Made Gner (145)

Diputra, K. Sur (146)
Diswana (147)
Djana PS., I Nyoman (148)
Djupri, M. (149)
Doerachini (150)
Duarsa, Wiwik (151)
Duarsa, Sthiraprana (152)
Dwijaya, Rai (153)

E
Eddy, Nyoman Tusthi (154)
Effendie, Rus (155)
Efha, Aang (156)
Elpeno (157)
Eren (158)
Erlina (159)
Ermiati, Sri (160)
Erningsih, Putu (161)
Esha T. (162)

F
Faris, Gusde (163)
Fatimah (164)
Ferdiana, Eka (165)

G
G., Ngurah (166)
Ganggasila (167)
Gantang, I Gusti Putu Bawa Samar (168)
Gelgel, I Putu (169)
Gening, A.A. Rai (170)
Gunarta, I Made (171)
Gunaryo, Petrus (172)
Gunastra, Wayan (173)
Gunatama (174)
Gung De (175)
Gus De (176)
Gus TF. (177)

H
Hadi W.M., Abdul (178)
Hae, Nur Zain (179)
Hajat, Asmara (180)
Hambali, Achmad (181)
Hambali, Bahrun (182)
Hambali, Noor (183)
Hambali, Zen (184)
Hambarsika, Aide (185)
Hanafi, Noor (186)
Handaning, Diah (187)
Hanoeysias (188)
Hardiman (189)
Hartatiwati, Luh RH. (190)
Hastila, M. (191)
Hendramukti, Wiryadi (192)
Hidajat, Arief (193)

I
Iki, Agus (194)
Ikranagara (195)
Illah, Taufik (196)
Ima (197)
Improv (198)
Indra, I Yut (199)
Indrajaya (200)
Indriani, Tenny (201)
Irawan, Wisma (202)
Iriana G.A. (203)
Isturiyani, Dwi (204)
Iswara, Lanang (205)

J
Jamiri (206)
Japa, Ngakan Made (207)
Jathareni, Putu Wirya (208)
Jaya, Armin (209)
Jaya, Atma (210)

Jonniary (211)
Juchjar, Tjetjep M. (212)
Juliarsa (213)

K
Kansas, Nanok da (214)
Kaler, Sutama (215)
Kalpikawati (216)
Kamerasa (217)
Kampus, Bayi (218)
Kandia, K. (219)
Karang, Bg. (220)
Karang, Komang Tantri (221)
Kardi S. (222)
Karjono, Wayan (223)
Kartika, Ketut Asa (224)
Karsiban S.K. (225)
Karyaningrum, Sri (226)
Kaslan S. (227)
Kasnadapa, W. (228)
Kedi (229)
Kelana, Nonik (230)
Ketiyon, Ni Ketut (231)
Kinantara, Andre (232)
Kirtya, Made (233)
Kuatama, I Ketut (234)
Kumarsana, Dg. (235)
Kurnia, Ilo (236)
Kusuma, Ida Ayu Indriati (237)
Kusuma, Winarti (238)
Kusuma, Raka (239)
Kusumawati, Ni Wayan (240)
Kuthapariartha (241)
Kutimanik (242)

L
Lamongan, Hery (243)
Landra S., K. (244)

Langgeng, I Wayan (245)
Lies M. St. (246)
Lilia (247)
Loka, K. (248)
Ludra S., Komang Gede (249)
Lumara, Rugeg (250)
Lyna (251)

M
Machfud, A. (252)
Mada, Putra (253)
Mahapita, Thirtos (254)
Mahardika, Ida Bagus Made (255)
Mahendra (256)
Mahendradata, Visa (257)
Majestila, Agnes A. (258)
Malakusuma (259)
Maliasa, Gede (260)
Manafe, Anita Mindarosa (261)
Manda, Nyoman (262)
Mantara, Ida Ayu Surayim (263)
Manuaba, Putera (264)
Manuaba, Wiroga (265)
Manuaba, Ida Ayu Suryani (266)
Mardiah (267)
Marga, S. (268)
Margaputra, P. (269)
Marhaeni, Ida Ayu Gde (270)
Mariningsih, Luh Putu (271)
Maroete, K. (272)
Marthawienata, M. Dhim Sri (273)
Martadi, Pomo (274)
Martinaya, Ida Bagus (275)
Mas, A.A. Sagung (276)
Mas, G. Subawa (277)
Mastri (278)
Matali, Maseri (279)
Matharam, Goesti P. (280)

Mayun, I Gusti Ayu (281)
Mbud, Nyoman Sudana (282)
Meja, I Made (283)
Meregeg, Ketut (284)
Mertaputra, Dermawan (285)
Mertawan, Wayan (286)
Metri, NK. Nur (287)
Mettarini (288)
Miasha, Made (289)
Mindrasona, Anita (290)
Moestika, W. B. (291)
Monoh (292)
Monoyasa, I Wayan (293)
Muaranata (294)
Mudayasa, I Made (295)
Mudjidjo, Md. (296)
Muis, Rachmad (297)
Mulawarman (298)
Muliartha, I Putu (299)
Mulyadi, Lilik (300)
Mulyawan, I Made (301)
Murniati, Desak Nyoman (302)
Murtawa, Gusti Ngurah (303)
Musbiawan (304)
Muskiadi (305)
Muslihin (306)

N
Nadjib, Emha Ainun (307)
Nadjira, Frans (308)
Nandiana (309)
Naniek S. (310)
Narabli, Ni Ketut (311)
Narendra, Bagus (312)
Narwadha, Ketut (313)
Nataran, I Wayan Rugeg (314)
Navis H.S. (315)
Negara, Ny. S.K. (316)

Negara, Somantri (317)
Negara, D.M. Suamba (318)
Nikky, A.A. Putu (319)
Ninik, Neli Yudha (320)
Niniwathi (321)
Nitha, Ketut (322)
Noorhanafi (323)
Novianitri W., Ani (324)
Novie, Papine (325)
Nugraha, Arry (326)
Nur, Goes (327)
Nurhayati (328)
Nurhancoko, Herry (329)
Nurmala, Beti (330)
Nurtawan (331)

O
Oka P. (332)
Oka, I Gusti Ngurah (333)
Ondo S., K. (334)

P
Palguna, Dharma (335)
Pamayun, Tjok Raka (336)
Paniek, Yudha (337)
Pangraras, Armata (338)
Parnama, Nengah (339)
Parsua, Ngurah (340)
Parthama, Karisma (341)
Parwata, D. (342)
Parwita, I Bagus Gede (343)
Pattalada, Lyna (344)
Pendit, Nyoman S. (345)
Permana, Putra (346)
Permata, Yan D. (347)
Pertamayasa, I Wayan (348)
Petana, I Gede Petak (349)
Pidada, Ida Bagus Alit (350)

Pidada, Sindu (351)
Pindha (352)
Pipin (353)
Poernama S., Eddy (354)
Pos, Kak (355)
Pot, Li Tai (356)
Prabasari, Nining (357)
Prabawani, Wahyu (358)
Pramono, A.G. (359)
Prasetianinghastiti, R.R. Ika (360)
Prasetya, Wahyu (361)
Prasetijo, Arif B. (362)
Prayitno, Eko Joko (363)
Prianthara, I B. Teddy (364)
Priatini, Nanik (365)
Pudharnarya, Gede (366)
Pudja, Ida Bagus (367)
Pujaastuti, Nonny (368)
Puniaputra, Made Mahendra (369)
Pungky, R.M. (370)
Purnajaya, Nym. (371)
Purnasthi, NL. (372)
Purnomo, Roys Soeyatno (373)
Purwadiksa (374)
Purwanto, Bekti (375)
Puspawati, Ni Luh Putu (376)
Puspitasari (377)
Putra, N.P. (378)
Putra, DG. Sayang (379)
Putra, W. Warthana (380)
Putra, I Gusti Lanang (381)
Putra, R. Widia (382)
Putra, Djadi (383)
Putru, K. (384)
Putu, Ketut (385)

R
Radjaswaty, Agung (386)

Rahayu, Remaja Sri (387)
Rahyudi, Ida Bagus (388)
Raka, A.A. Gde (389)
Raka, Ida Bagus Putu (390)
Rakadana, Dewa Made (391)
Ramukti, Wiryadi Hend (392)
Rantini (393)
Ranuara, Ida Bagus Anom (394)
Rasmini K., G.A. (395)
Ratni, Wayan Sri (396)
Rayes, Dinullah (397)
Redika, I Wayan (398)
Rejeki, M. RR. Sri (399)
Rena, Wijaya (400)
Rena, I Ketut (401)
Restudiartha, Putu Gede (402)
Reteg, I Nyoman (403)
Riady, Supartha (404)
Ridha, K.G. (405)
Rina, Endang Sancaya (406)
Rini, Alit S. (407)
Rinjani (408)
Risaf (409)
Risawati (410)
Rizaldi, Didi Reswara (411)
Rugeg, I Wayan (412)
Rumadha, I Ketut (413)
Rusia, Caesilia (414)
Rusmini, Ida Ayu Oka (415)
Ryadi, Adhy (416)

S
Sadarpati, I Gusti Ayu Mas (417)
Safdelarosa (418)
Sahadewa, Dewa Putu (419)
Sambar (420)
Sami, Ni Wayan (421)
Samudra, I Ketut (422)

Sana (423)
Sanada, Nyoman Nada (424)
Sancaya, Windhu (425)
Sandra, Adri (426)
Sanganovhie (427)
Sanggra, Made (428)
Sanjani, Lestari (429)
Santha, Jelantik IGG. (430)
Santhi, Endang Bara (431)
Santhy, P. (432)
Sariadha, I Ny. Nadha (433)
Sarinatha, I Nyoman (434)
Sardjana, Made (435)
Sarjana, Iwan Teguh (436)
Sasih, A.A. Ayu (437)
Saskari (438)
Sastra, K.G. Ridha (439)
Sastrawan, Lalih (440)
Sastrawan, Ketut Yuliarsa (441)
Satria, I Dewa Komang (442)
Sediayasa, I Ketut (443)
Selasih, L.S. (444)
Senjaya, Sandy (445)
Seraja, Nyoman (446)
Setia, Putu (447)
Setiabhudi, IRD. (448)
Setiawan, G.M. (449)
Setiawati, Yuni (450)
Siana G.A. (451)
Sidemen, Ida Ayu Oka Suwati (452)
Sidemen, I Gusti Ngurah (453)
Sigarlaki, Anggi Bagoes (454)
Silakarma, Deddy (455)
Sinaryati, Putu (456)
Sindhu, Nyoman Rasta (457)
Sindhu, Pidada (458)
Sinduputra (459)
Sinunata, Agus (460)

Sirna, Wayan	(461)
Sitha	(462)
Sitiari, Ermy	(463)
Siwapathi, I Gusti Ngurah	(464)
Siwi, Agung Widiastara	(465)
Soediharto, Elsa	(466)
Soejana TS.	(467)
Soejoso, Rio D.	(468)
Soekandiya, I Nyoman	(469)
Soerono, Pupasari	(470)
Soeroto, Yono	(471)
Soethama, Gde Aryantha	(472)
Soethama, Ketut Widiyazid	(473)
Soetrisno, Mayoen	(474)
Somya, I B. N.	(475)
Sriasih, Ni Wayan	(476)
Srie, W.D. Tetet	(477)
Sthiraprana	(478)
Suandhi, Ima	(479)
Suandra, I Nengah	(480)
Suantha, I Made	(481)
Suardana, I Nyoman Gede	(482)
Suardika, I Wayan	(483)
Suardina, Wayan	(484)
Suarjana, I Made	(485)
Suarjana, Putra	(486)
Suarsana	(487)
Suarta, Kt.	(488)
Suartha, I Wayan	(489)
Suarthama, Putu	(490)
Suartaya, Kadek	(491)
Suarthika, I Nyoman	(492)
Suartini, Made	(493)
Suasta, Kadek	(494)
Suastika, I Ketut	(495)
Suastini, Luh Komang	(496)
Subrata, M. Kedel	(497)
Suci. Geni	(498)

Suciarmi, Yutiek (499)
Suciati, Luh Made (500)
Sudana, Nyoman (501)
Sudarmanto, T. (502)
Sudarmi, Sri (503)
Sudarmo, Harjo (504)
Sudarsa, August Yoga (505)
Sudiani, A. A. Putu (506)
Sudiari, Juliasih (507)
Sudiartha, I Nyoman (508)
Sudiarthi, Henny (509)
Sudibya, Gde Adnyana (510)
Sudira, Ketut (511)
Sudira, Nyoman (512)
Sudita, I Ketut (513)
Sudjana, I Putu (514)
Sudjarna, Ria (515)
Suela, I Wayan (516)
Suganda (517)
Sugandi, I Made (518)
Sugatadi, Aktupudhnis (519)
Sugianthi, Putu (520)
Sugiartha, Ketut (521)
Sugiaharto, R. Toto (522)
Suhartawan, Gede Nyoman (523)
Suhartini (524)
Suherman, Djaniel (525)
Sujana, I Nyoman (526)
Sukada, Made (527)
Sukajaya, Ny. Pande (528)
Sukamara (529)
Sukarame (530)
Sukaratha, Wayan (531)
Sukarnaya, Wayan Ngurah (532)
Sukawidana, G. M. (533)
Sukendra, I Komang (534)
Sukma, Ida Ayu Daini (535)
Sukratha, Wayan (536)

Sukranatha, A. A. Kt. (537)
Suksmadi (538)
Sulaiman, Badar (539)
Sulasmi, Luh Km. (540)
Sulastra, I Wayan Nadi (541)
Sulastri, Nyoman (542)
Sulendra (543)
Sumajaya, Ketut (544)
Sumantra, I Nyoman (545)
Sumantri, I Wayan (546)
Sumardika (547)
Sumartana, I Nyoman (548)
Sumartini, Ni Nengah (549)
Sumendra, I Wayan (550)
Sumertha, Wayan (551)
Sumiathi, Komang (552)
Sunata, I Ketut (553)
Sunarto, Frans P. (554)
Sunaya, Nyoman (555)
Sunadri, Dayu Ketut (556)
Suniastiti (557)
Supandi, I. G. N. Rachmat (558)
Suparman, E.B. (559)
Suparmi, Ni Luh Wayan (560)
Suparta, Putu Kelik (561)
Suparta, Made (562)
Supartha, Wayan (563)
Supartami, Lyli (564)
Supartiwi (565)
Suprabana, Timur (566)
Supriadi, Bambang (567)
Suprijanto, Agus (568)
Sur, A. A. Ngurah Arya (569)
Suradinata, Sum. (570)
Suradnya. I Ny. Labha (571)
Suratnaya, Ida Bagus (572)
Surono, Arif Budiono (573)
Surung, I Ketut (574)

Suryadi, Ketut Boping (575)
Suryadi, A. A. Linus (576)
Suryaningrat, Ngurah Arya (577)
Suryaningsih, G. A. Made (578)
Suryawan, Gde (579)
Suryawibawa, Eddy Poernama (580)
Susila, Lara (581)
Susilawati, Ni Made (582)
Susilawati, Ida Ayu Kd. (583)
Susrama (584)
Sutajaya, I. W. M. (585)
Sutapa, Adi Gde (586)
Sutapa, Wayan Muja (587)
Sutardja, N. Thompa (588)
Sutarga, W. (589)
Sutarma, I Gusti Ngurah (590)
Sutarsih, Wayan (591)
Sutedja, I Gusti Putu (592)
Sutha, Ketut (593)
Sutikawati, Ni Luh Pasek (594)
Sutikno, Kurniawati (595)
Sutjipta, Nyoman M. (596)
Suwandi N., K. (597)
Suweca, Man (598)
Suwetja, I Wayan (599)
Suwidja, I Ketut (600)
Suwiga, A. D., K. (601)
Suwitra, I Ketut (602)
Suyatmini, Putri (603)
Swastha, Kadek (604)
Syaelendra, K. Landras (605)
Syah, Irman (606)
Syamsuri (607)

T
Tam, I. P. Yang (608)
Tamba, Wayan (609)
Tamso S. (610)

Tangeb, I Gusti Made (611)
Tantri S., Komang (612)
Taro, Made (613)
Tauvany, Sony (614)
Teddy S. (615)
Teja, Suartini (616)
Tijarsa, W. (617)
Tirthawirya, Putu Arya (618)
Tisna, Anak Agung Pandji (619)
Tisna, Rizkie P. (620)
Tjani S. (621)
Tjiptoherijanto, Prijono (622)
Tokan, Rufus M. (623)
Tolstoy, Leo (624)
Tom ZD (625)
Tono (626)
Tony, Tantra (627)
Treasure, Sun (628)
Trisaksana, Poedhyarta (629)
Trisnawati, Adhi (630)
Trisnawati, Mayun (631)
Triya, Nyoman (632)
Triyanto (633)
Tunjung, Ni Wayan (634)
Tunjung, Dewa Made (635)

U
Ubaidillah (636)
Udiana, I Wayan (637)
Udyana, Ida Adnyana (638)
Utama, Ida Ayu (639)
Utami, Rr. Ey. (640)

W
Wahyudi, Didik (641)
Wahyuni, Putu Sari (642)
Wahyuni, Tini (643)
Wahyunurani, Tuti (644)

Wangi, Gde (645)
Wardhana, Manik Wisnu (646)
Wariani, Ni Made (647)
Wartini, Ni Wayan (648)
Wasito, Tatang (649)
Waspada, Ngurah (650)
Wendra, K.S. (651)
Wendri (652)
Wibawa, Agus Surya (653)
Widarmi (654)
Widiartha (655)
Widiyasa, Putu (656)
Widiyati, I Gusti Ayu Putu (657)
Widminarko (658)
Widuyana (659)
Widyawati, Tomy (660)
Wied N. (661)
Wiedia, Narwadista (662)
Wijana, Dewa Putu (663)
Wijaya, Alit (664)
Wijaya, Dewa Putu (665)
Wijaya, Darma (666)
Wijaya, Herry (667)
Wijayakusuma, M. (668)
Wikemaria (669)
Winartha (670)
Windhya, I Wayan (671)
Windrakadi, Komang Gde (672)
Wingartha, Sastra (673)
Wirata, Wayan Selat (674)
Wirata, Nyoman (675)
Wiratma, Kadek Wahyu (676)
Wiratni, Ni Made (677)
Wirawan, I B. Gde (678)
Wirawan, Getar (679)
Wirawan, Windhya (680)
Wirawan, Suria (681)
Wirawidagda, Ngurah (682)

Wirjawati, Made (683)
Wirya, JR. Putu (684)
Wiryawati, Desak Made (685)
Wisata, I Gede Bagus (686)
Wisnu, M. A. (687)
Wolu, Gde Sakenan (688)

Y
Yadnya, Ida Bagus Gede (689)
Yanthi, Sari (690)
Yanthi, Sapta (691)
Yarsa, Wayan (692)
Yasa SP., Tirta (693)
Yasa, I Wayan (694)
Yati, Silvi (695)
Yoga (696)
Yoeniyasa (697)
Yoethayasa, Gede (698)
Yudana, Dodik (699)
Yudhi, Kusuma (700)
Yudhie, Issa (701)
Yulianawati, Friska (702)
Yuliani, Putu (703)
Yuliarsa S. (704)
Yuliastini, Sri (705)
Yuliastri (706)
Yunarie, Putu Budi (707)
Yuniasih (708)

Z
Zaelani, Abdul Kadir (709)
Zubaidi, A. (710)
Zauhidhie, Darmansjah (711)

2.2 Inventarisasi Karya Sastra

2.2.1 Inventarisasi Puisi

A
"Ada", *Bali Post,* 6-7-1980 (208)
"Ada Bunga dalam Kabut", *Bali Post,* 17-2-1980 (77)
"Ada Suara", *Bali Post,* 30-11-1980 (416)
"Ada Suara-suara Kudengar", *Bali Post,* 16-1-1983 (174)
"Ada yang Baru Untukmu", *Bali Post,* 16-1-1980 (364)
"Ada yang Tumbang", *Bali Post,* 27-2-1982 (239)
"Adalah Bahagia Itu Bara Kembali", *Bali Post,* 4-11-1979 (159)
"Adalah Bayang-bayang di Sudut Kelambu", *Bali Post,* 11-4-1976 (479)
"Adalah Kau", *Bali Post,* 27-11-1988
"Adalah Sebagian Rindu", *Bali Post,* 3-2-1980 (393)
"Adalah Sebagian Rinduku", *Bali Post,* 3-8-1980 (380)
"Adikku", *Bali Post,* 10-2-1980 (18)
"Adikku", *Bali Post,* 27-8-1980 (267)
"Adios", *Bali Post,* ?-?-1976 (154)
"Adu Gulat", Majalah *Damai,* 1-6-1954
"Air dalam Gelas", *Bali Post,* 16-3-1980 (377)
"Air Mata Kecewa", *Suluh Marhaen,* 15-8-1971 (422)
"Ayah", *Bali Post,* 30-1-1983 (29)
"Ayo, ...", Majalah *Damai,* 17-10-1953 (193)
"Aku", *Bali Post,* 6-7-1980 (208)
"Aku", *Bali Post,* 26-2-1989 (344)
"Aku Adalah", *Bali Post,* 20-11-1988 (603)
"Aku Adalah Satu di Antara Mereka", *Bali Post,* 4-6-1972 (154)
"Aku Cinta Padamu", *Bali Post,* 22-8-1976 (619)
"Aku Bersila di Pucuk Lalang", *Bali Post,* 17-3-1985 (603)
"Aku Ingin Bebas", *Suluh Marhaen,* 19-6-1971
"Aku Lepaskan", Majalah *Bhakti,* 20-3-1953 (96)
"Aku Lebur Larut", *Bali Post,* 15-7-1979 (239)
"Aku Sepanjang Sungai", *Bali Post,* 25-4-1976 (430)
"Aku Ingin Menyanyi", *Bali Post,* 4-11-1988 (675)
"Aku Mau Bicara", *Bali Post,* 13-7-1980 (489)
"Aku Memang Tidak Memerlukan Wajahmu", *Bali Post,* ?-?-1978
"Aku Tutup Pintu", *Bali Post,* 2-12-1978 (213)

"Agawan Senja", *Bali Post*, 19-3-1989
"Agerybug", *Nusa Tenggara*, 11-12-1994
"Aku Terjaga Tengah Malam", *Bali Post*, 10-2-1980 (489)
"Ayahku Veteran", *Bali Post*, 6-9-1976
"Akhir Sebuah Kota", *Bali Post*, 6-3-1983
"Aku Sepanjang Sungai", *Bali Post*, 25-4-1976 (430)
"Ampenan", *Suluh Marhaen*, 12-12-1970 (14)
"Amor", *Bali Post*, 11-12-1988
"Anak Gembala", Majalah *Damai*, 1-3-1954 (150)
"Anak Yatim Piatu", Majalah *Damai*, ?-?-1954
"Angan", *Bali Post*, 24-8-1980 (329)
"Angan Kelabu", *Bali Post*, 27-7-1980 (175)
"Anggrek", *Bali Post*, 18-12-1988
"Angin Meredam Nyanyian Kabut", *Bali Post*, ?-?-1980
"Angin Rindu", *Bali Post*, 11-5-1980 (482)
"Angin Seroja", *Karya Bhakti*, 2-7-1983
"Antara Sumber dan Mutiara", Majalah *Bhakti*, ?-?-1953 (546)
"Apakah", *Bali Post*, 6-3-1983
"Apakah yang Nanti Kita Perbuat", *Suluh Marhaen*, 4-41971 (670)
"Api Margarana", *Bali Post*, 25-2-1973 (658)
"Api Margarana", *Bali Post*, 25-4-1976
"Awan", *Bali Post*, 7-11-1976

B
"Badai Malam Hari", *Bali Post*, 15-2-1987 (381)
"Bagi", *Suluh Marhaen*, ?-?-1970 (24)
"Bagi Bayi Mbok Sekar", *Bali Post*, 8-3-1983 (239)
"Bagi T", *Bali Post*, 19-10-1980 (24)
"Bagi yang Berulang Tahun di Akhir Oktober", *Bali Post*, 8-2-1976 (472)
"Bait Puisi Yeti", *Bali Post*, 5-5-1978 (300)
"Balada Anak Gembala", *Bali Post*, 4-5-1980 (555)
"Balada Proklamasi", *Bali Post*, 18-4-1980 (651)
"Balada Seorang Janda Pahlawan", *Bali Post*, 7-12-1978 (16)
"Balasan Matahari", *Bali Post*, 18-4-1970
"Balasan Surat I", *Karya Bhakti*, 18-4-1982 (239)
"Balasan Surat II", *Nusa Tenggara*, 15-4-1983 (239)
"Bali", *Bali Post*, 9-1-1983 (656)
"Bara", *Bali Post*, 23-1-1983 (313)

"Barisan Kami Anti Perang", Majalah *Damai,* 17-9-1954 (629)
"Batas Jumpa", *Bali Post,* 23-1-1983 (571)
"Batas Malang", *Bali Post,* 25-1-1987 (416)
"Batas Mimpi", *Bali Post,* 23-1-1983
"Batukaru", *Suluh Marhaen,* 19-8-1972 (472)
"Batuk Mawar", *Bali Post,* 13-3-1979 (168)
"Batu Semediku", *Karya Bhakti,* 3-10-1981 (239)
"Bedugul Saudara Keadaan Kami yang Sebenarnya", *Bali Post,* 16-6-1978
"Belantara Daun Jatuh", *Bali Post,* 29-1-1989
"Belenggu", *Bali Post,* 19-2-1989 (264)
"Bencana dan Doa", *Bali Post,* 1-7-1979
"Bening Sebuah Suara", 6-3-1983
"Berdarah", *Bali Post,* 5-2-1989 (182)
"Berduka Dalam", *Bali Post,* 20-3-1983
"Berjalan Sendiri Menyusuri Pesisir Pantai Sanur Dalam", *Bali Post,* 3-2-1980
"Beri Aku Mimpi", *Bali Post,* 3-2-1980
"Beri Aku Tanda", *Bali Post,* 24-10-1976 (239)
"Berita dari Daerah Bencana", *Bali Post,* 29-8-1976 (293)
"Berita Buat Made Sukada", *Bali Post, Suluh Marhaen,* 13-6-1971 (671)
"Berita Darimu", *Bali Post,* 2-1-1983 (674)
"Berkisahlah Sehelai Daun Pisang di Satu Pagi", *Bali Post,* 6-7-1980
"Bermain-main", *Bali Post,* 16-3-1980
"Bermain Layang-layang", *Bali Post,* 11-11-1979
"Bersit", *Bali Post,* 23-12-1979 (393)
"Biarkan", *Bali Post,* 31-8-1980 (349)
"Biar Kubersaksi Sendiri", *Bali Post,* 20-11-1986 (416)
"Bila Aku Jadi Pengarang", Majalah *Bhakti,* 10-11-1952 (31)
"Bila Hujan Gerimis Pertama Datang", *Suluh Marhaen,* 13-6-1971 (683)
"Bila Malam Menjelang", *Bali Post,* 30-3-1980 (651)
"Bimbang", *Bali Post,* 9-9-1972 (446)
"Binalah Dunia", Majalah *Damai,* 17-6-1954 (96)
"Bintik Cahaya", *Bali Post,* 19-8-1978 (618)
"Bisik Jiwa", *Suluh Marhaen,* 17-7-1970
"Bisik Penyair Buat Ayah Bundanya", *Bali Post,* ?-?-1976 (490)
"Bisikan dari Lereng Gunung Merapi", Majalah *Damai,* 1-5-1954 (193)
"Buat Gene Kekasihku", *Bali Post,* 2-2-1983 (549)

"Buat Temanku", *Bali Post*, 14-12-1974 (652)
"Bukan Cerita Pendek", *Bali Post*, 22-8-1976 (355)
"Bukit Kelak", *Bali Post*, 23-12-1979 (574)
"Bukit Pecatu", *Suluh Marhaen*, ?-?-1970 (574)
"Bukit Jati", *Bali Post*, 6-2-1983 (127)
"Bulan", *Bali Post*, 16-1-1979
"Bulan Berganti Tahun Berlalu Sudah", *Bali Post*, 9-7-1983 (515)
"Bulan di Atas Kota Singaraja", *Bali Post*, 11-1-1976 (109)
"Bulan Pudak", *Bali Post*, 30-1-1977 (319)
"Bulan Purnama", *Bali Post*, 11-11-1979 (283)
"Bulan Putih di Atas Buleleng", *Bali Post*, 16-7-1979 (174)
"Bulan Setengah di Ujung Jalanan", *Bali Post*, 6-1-1978
"Bulan yang Cerah", *Bali Post*, 20-7-1980 (500)
"Burung", *Bali Post*, 15-5-1979 (549)
"Burung", *Bali Post*, 10-5-1987 (473)
"Burung-burung Langit", *Bali Post*, 7-9-1986 (675)
"Burung Kakak Tua", *Bali Post*, 9-12-1979
"Burung-burung Mengabarkan", *Karya Bhakti*, 30-4-1989 (239)
"Burung Pipit", *Bali Post*, 4-4-1980 (278)
"Bunga Anggrek", *Bali Post*, 17-10-1978
"Bunga Bangsa", *Bali Post*, 10-2-1980 (666)
"Bunga Cinta", *Bali Post*, 25-11-1979
"Bunga dan Kupu-kupu", *Bali Post*, 10-2-1980 (133)
"Bunga Mawar", *Bali Post*, 29-8-1978
"Bunga Mawar", *Bali Post*, 13-3-1979 (560)
"Bunga Nusa Indah", *Bali Post*, 9-11-1979 (513)
"Bungalo Taman Ayun", *Bali Post*, 4-11-1979 (154)

C
"Cahaya Kartini", *Bali Post*, 19-4-1987 (33)
"Cahaya Terang di Djendjang Siang", *Suluh Marhaen*, 25-4-1971 (155)
"Cakrawala", *Bali Post*, ?-?-1979 (459)
"Calonarang", *Bali Post*, 15-2-1987 (01)
"Camar Kesangsian", *Bali Post*, 29-1-1987 (198)
"Candi Borobudur", *Bali Post*, 15-2-1987 (660)
"Candidasa Selamat Malam", *Bali Post*, 26-3-1989 (611)
"Capung", *Bali Post*, 8-3-1975 (389)
"Catatan dalam Perjalanan", *Bali Post*, 16-2-1986 (64)

"Catatan Kecil dari Banjar", *Bali Post,* 30-9-1978 (36)
"Catatan Harian", *Bali Post,* 28-5-1977 (580)
"Catatan Malam Pesisir Timur", *Bali Post,* 29-12-1989
"Catatan Perjalanan", *Bali Post.* 19-4-1987
"Catatan Seorang Pendaki", *Bali Post,* 11-4-1976 (129)
"Catatan Terakhir", *Bali Post,* 10-8-1978
"Catatan Ulang Tahun Ke-38", *Bali Post,* 21-10-1978
"Cemara", *Bali Post,* 2-1-1983 (657)
"Cemara-cemara", *Bali Post,* 3-4-1977 (239)
"Cermin", *Nusa Tenggara,* 12-2-1989
"Cerita untuk Murni", *Suluh Marhaen,* 25-4-1971
"Cerita Gadis Hijau", Majalah *Damai,* 17-1-1954 (525)
"Cerita Hatiku", *Suluh Marhaen,* 6-6-1970 (386)
"Cerita Merpati Luka", *Bali Post.* 21-11-1979 (138)
"Cetusan Jiwaku Itu", Majalah *Damai,* 17-12-1955 (248)
"Chandra", *Bali Post,* 27-7-1980 (638)
"Cintaku di Seberang Lautan", Majalah *Bhakti,* 15-2-1954 (432)
"Cita-cita Anak Desa", *Bali Post,* 30-11-1980 (221)
"Cita-citaku", *Bali Post,* 14-2-1978
"Citra Cinta", *Bali Post,* 30-3-1980 (126)
"Citra Hepung", *Bali Post,* 19-4-1987
"Cuplikan", *Bali Post,* 18-11-1979 (396)

D

"Dadaku Bermurah", *Bali Post,* 28-4-1978 (433)
"Daerah", *Bali Post,* 27-11-1988
"Daerah Rawan Sunyi", *Karya Bhakti,* 21-3-1981
"Dahaga", *Bali Post.* 6-3-1983
"Dahaga", *Bali Post,* 25-5-1986
"Dahsyat Kecamuk", *Karya Bhakti.* 3-10-1981
"Dalam Bayangan Diri", *Suluh Marhaen.* 25-7-1971
"Dalam Bayang-bayang", *Bali Post,* ?-?-1977
"Dalam Bimbang", *Bali Post,* ?-?-1977
"Dalam Bulan Laut", *Bali Post,* 16-7-1989 (637)
"Dalam Diam", *Nusa Tenggara,* 13-11-1994
"Dalam Duka Memberi Kelu", *Bali Post,* 22-7-1979 (159)
"Dalam Gulita", *Bali Post.* 4-4-1980 (402)
"Dalam Hitam", *Bali Post.* 16-2-1986

"Dalam Jukungku", *Bali Post*, 31-7-1988
"Dalam Hitam", *Bali Post*, 16-2-1986
"Dalam Kabut", *Nusa Tenggara*, 12-2-1989
"Dalam Kelam Masih Ada Warna", *Bali Post*, 21-7-1978 (138)
"Dalam Malam", *Bali Post*, 2-3-1980 (698)
"Dalam Perjalanan", Majalah *Bhakti*, 10-11-1952 (24)
"Dalam Sepi", *Bali Post*, 23-1-1983 (674)
"Dalam Sorot Matamu", *Bali Post*, 30-1-1983 (165)
"Dalih dan Dalih", *Bali Post*, 12-11-1985 (340)
"Damai Sesaat", *Bali Post*, 20-3-1980 (445)
"Damba", *Bali Post*, 10-8-1980 (194)
"Dambaku", *Bali Post*, 18-5-1980 (449)
"Danau Batur", *Bali Post*, 27-7-1983
"Danau Beratan", *Bali Post*, 16-7-1989 (637)
"Dara Bulan", *Bali Post*, 19-8-1984 (239)
"Dara Pura Puncak Sari", *Bali Post*, 24-2-1985 (239)
"Dari Atas Menara", *Bali Post*, 6-3-1983 (473)
"Dari Desa Sajak", *Bali Post*, 15-7-1984 (239)
"Dari Jaggapati", *Bali Post*, 9-6-1985 (239)
"Dari Kenangan Desember", *Bali Post*, 16-1-1985
"Dari Ketinggian", *Bali Post*,26-2-1989 (243)
"Dari Pencarian Desember", *Bali Post*, 23-1-1983
"Dari Pencarian Ke Pencarian", *Bali Post*, 16-2-1986 (63)
"Derita", Majalah *Bhakti*, 1-3-1953
"Dermaga Tanpa Mercu", *Bali Post*, 2-4-1989 (633)
"Desa", *Suluh Marhaen*, 31-3-1971 (154)
"Desa Pemukiman", *Bali Post*, 27-7-1980
"Desah-Desah Dua Puluh Delapan Kian Paran", *Bali Post*, 18-11-1979 (696)
"Desah Hidupku", *Bali Post*, 16-12-1979 (626)
"Desaku", *Bali Post*, 7-11-1976 (169)
"Desaku", *Bali Post*, 27-7-1980 (225)
"Desaku", *Suluh Marhaen*, 1-5-1971 (540)
"Desaku Telah Hilang", *Bali Post*, 24-8-1980
"Di Atas Pasir Luka", *Bali Post*, 6-3-1983 (120)
"Dialog Singkat". *Bali Post*, ?-?-1979
"Dirundung Janji", Majalah *Bhakti*, 1-3-1954 (680)
"Di Pantai", *Bali Post*, 20-3-1983 (549)

"Di Puncak Gersang", *Bali Post,* 20-3-1983 (602)
"Di Pusat Bintang Cahya", *Bali Post,* 21-3-1981 (239)
"Dilema", *Bali Post,* ?-?-1978 (154)
"Di mana", Majalah *Damai,* 17-11-1954 (584)
"Di Sana", *Bali Post,* 24-3-1979 (277)
"Doa", *Bali Post,* 27-2-1983 (366)
"Doa Gigil Pawang Hujan", *Bali Post,* ?-?-1982
"Doa Lepas Hening", *Bali Post,* 27-2-1983
"Doa Sepanjang Pengemis", *Bali Post,* 23-1-1983
"Doa Sepanjang Jalan", Majalah *Bhakti,* 20-11-1952
"Dua Hati", *Karya Bhakti,* 3-10-1981 (239)
"Dua Kwatrin Menunggu", *Bali Post,* 3-6-1979 (239)
"Duka", *Bali Post,* 6-2-1983 (583)
"Dukaku", *Bali Post,* 27-2-1983 (190)
"Dunia Lain", *Nusa Tenggara,* 20-11-1994 (234)
"Duniamu", *Bali Post,* 30-1-1977 (154)

E
"Edi dan Joni", *Bali Post,* 1-7-1979 (433)
"Eegi", *Bali Post,* 19-10-1980 (239)
"Ekstase Upacara Bulan", *Nusa Tenggara,* 26-6-1987
"Ekstase Upacara Dagingku-Dagingmu", *Nusa Tenggara,* 17-7-1987
"Elegi", *Karya Bhakti,* 3-10-1981 (239)
"Elegi-elegi dalam Ungu", *Bali Post,* 16-12-1979
"Elegi Hitam", *Bali Post,* 16-12-1979
"Elegi Sebatang Pohon", *Nusa Tenggara,* 18-12-1994 (239)
"Elegi Selembar Daun", *Nusa Tenggara,* 10-12-1994 (239)
"Elegi Sia-sia", *Bali Post,* 10-2-1978 (375)
"Embun", *Bali Post,* 10-2-1978 (514)
"Embun Pagi Kintamani", *Bali Post,* 27-2-1983
"Engkau Datang dalam Hening", *Bali Post,* 25-11-1979 (396)
"Entah Kemana", *Bali Post,* 2-4-1989 (633)
"Episode", *Bali Post,* 7-12-1986 (239)
"Episode II", *Bali Post,* 7-12-1986 (415)
"Episode Terakhir", *Bali Post,* 1-2-1987 (484)
"Epitaph 1", *Bali Post,* 18-7-1982 (239)
"Epitaph 1", *Bali Post,* 2-11-1986 (239)
"Epitaph 2", *Bali Post,* 18-7-1982 (239)

"Epitaph I", *Bali Post*, 5-5-1985 (239)
"Epitaph II", *Bali Post*, (239)
"Essensi", *Suluh Marhaen*, 9-9-1969 (527)

F
"Fajar Menyingsing", *Bali Post*, 13-7-1980 (691)
"Fantasi", *Bali Post*, 13-1-1978 (239)
"Fatamorgana", *Bali Post*, ?-?-1982
"Fitnah", *Suluh Marhaen*, ?-?-1971
"Fragmen", *Bali Post*, 27-7-1980 (154)
"Fragmen-Fragmen dalam Gerimis", *Bali Post*, 4-11-1978
"Fragmen Hidup", *Bali Post*, 16-1-1983 (449)
"Fragmen Senja", *Bali Post*, 17-2-1980 (174

G
"Gadis", *Bali Post*, 25-4-1970 (446)
"Gadis Desa", *Bali Post*, 10-2-1980 (247)
"Gadis Kawanua", *Bali Post*, 3-10-1976 (620)
"Gadis Seberang", Majalah *Bhakti*, 1-2-1953 (332)
"Galungan", *Bali Post*, 3-3-1978 (47)
"Galungan", *Bali Post*, 25-11-1979
"Galunggung", *Bali Post*, 9-1-1983
"Gairah Itu Selalu di Matanya", *Suluh Marhaen*, 12-6-1971 (593)
"Gedung Sandiwara", Majalah *Damai*, 15-3-1954
"Gejolak Hati Rapuh", *Bali Post*, 27-2-1983 (648)
"Gelanggang Remaja", Majalah *Bhakti*, 15-3-1954 (269)
"Geliat Duka", *Bali Post*, 28-12-1986
"Gelisah", *Bali Post*, 6-3-1977 (92)
"Gelombang Kehidupan", *Bali Post*, 18-5-1980 (696)
"Gembala", *Bali Post*, 30-12-1978 (578)
"Gempa", *Bali Post*, 10-2-1980 (168)
"Gemuruh Malam", *Bali Post*, 13-11-1988
"Gemuruh Sunyi", *Bali Post*, 5-1-1986 (526)
"Gentayangan", *Bali Post*, 6-7-1980
"Gerbang Dermaga *Damai*", *Bali Post*, 27-4-1986 (361)
"Gereja", *Bali Post*, 4-3-1973 (472)
"Gerhana", *Bali Post*, 12-4-1987 (618)
"Gerimis Pagi", *Bali Post*, 15-7-1979 (646)

"Gerimis Putih", *Bali Post,* 31-8-1980 (174)
"Getaran Cinta", *Bali Post,* 18-11-1979 (114)
"Gita", *Bali Post,* ?-?-1982
"Gita dalam Irama", *Bali Post,* 18-5-1980 (56)
"Gitar Tua", *Bali Post,* 7-8-1988
"Godaan", Majalah *Bhakti,* 20-11-1952
"Gugur", *Bali Post,* 18-4-1970 (285)
"Gunung Kawi", *Bali Post,* 24-5-1987

H
"Hakim", *Bali Post,* 16-7-1989 (637)
"Hampa", *Suluh Marhaen,* 31-3-1971 (404)
"Hanya Kepadamu Tuhan", *Bali Post,* 16-12-1976 (160)
"Hanya Samar", *Bali Post,* 25-5-1980
"Harapan", *Suluh Marhaen,* 3-7-1971 (694)
"Harapan", *Bali Post,* 24-6-1979 (23)
"Harap dan Damba", *Bali Post,* 9-1-1983
"Hari Esok", *Suluh Marhaen,* 16-5-1970 (322)
"Hari Gemilang Membogar", *Suluh Marhaen,* ?-12-1970 (670)
"Hari Ini atau Esok", *Bali Post,* 28-11-1976
"Hari Ini", *Bali Post,* 5-7-1981
"Hari Ini Hari Harapan", *Bali Post,* 26-7-1987
"Hari Jadi Malam", *Bali Post,* 24-12-1972
"Hari Ini Hari", *Bali Post,* 4-11-1972
"Hari Terakhir", *Bali Post,* 27-2-1983
"Harmoni Kaku", *Bali Post,* 16-12-1979 (18)
"Hati yang *Damai*", *Bali Post,* 21-4-1978
"Hatiku Sunyi", *Bali Post,* 30-3-1980
"Haus Menyekat", *Bali Post,* 13-2-1983
"Heang", *Bali Post,* 12-6-1988
"Hening", *Bali Post,* 3-2-1980
"Hening", *Bali Post,* 20-2-1983
"Hening Malam", *Bali Post,* 6-2-1983 (25)
"Hidup", *Bali Post,* 25-5-1980 (637)
"Hidup dan Tantangan", *Bali Post,* 25-1-1976
"Hidup Kita dari Kecerahan Langit", *Bali Post,* 4-12-1988 (675)
"Hidup Nelayan", *Bali Post,* 27-7-1980
"Hidup", *Bali Post,* 16-7-1989 (637)

"Hi Jras", *Bali Post,* 18-5-1980
"Hilang dalam Malam", Majalah *Bhakti*, 17-1953
"Hilang Makna", *Bali Post,* 16-1-1983 (360)
"Himne Malam", *Bali Post,* ?-?-1976
"Hujan", *Bali Post,* 22-1-1977
"Hujan", *Bali Post,* 10-10-1978 (239)
"Hujan", *Bali Post,* 16-12-1978 (642)
"Hujan", *Bali Post,* 11-11-1979
"Hujan", *Bali Post.* 24-8-1980
"Hujan", *Bali Post,* 2-1-1983
"Hutan", *Bali Post,* 30-12-1978
"Hutan", *Bali Post,* 30-12-1978
"Hutan Jati", *Bali Post.* 24-3-1983
"Hutan Pena", *Bali Post,* 7-4-1978

I
"Ia Telah Berjalan Demikian Panjang", *Bali Post,* 27-7-1980 (154)
"Ibanya Anak Kecil", *Bali Post,* 9-3-1980 (651)
"Ibu", *Bali Post,* 18-12-1988 (634)
"Ibu Bapa", *Bali Post,* 9-12-1979 (54)
"Ida Pedanda Made Sidemen", *Bali Post.*3-1-1980 (553)
"Idul Fitri", *Bali Post,* 9-9-1978 (41)
"Igau-igau", *Nusa Tenggara*, 8-3-1983 (239)
"Ilham Senja", *Bali Post,* 27-3-1983 (327)
"Indonesia", *Bali Post,* 23-12-1979 (18)
"Indonesia Tanah Airku", *Bali Post,* 12-9-1978 (270)
"Inah di Semen", Majalah *Bhakti*, 1-10-1953
"Inilah Tubuhku", *Bali Post,* 15-2-1987 (416)
"Instrumentalia", Majalah *Bhakti*, 1-10-1953 (558)

J
"Jadilah", *Bali Post,* 10-6-1979 (65)
"Jagat", *Bali Post,* 2-6-1978 (572)
"Jagatnatha dalam Doa", *Bali Post,* 27-2-1983 (50)
"Jalan Setapak", *Bali Post,* 31-1-1988 (376)
"Jalan Setapak", *Nusa Tenggara*, 13-11-1994
"Jalan Sepi", *Suluh Marhaen*, 7-3-1971 (340)
"Jalur", *Bali Post,* 4-9-1988

"Jam", *Bali Post,* ?-?-1978
"Jam di Kota", *Bali Post,* 8-4-1973 (514)
"Jangan Coba", *Bali Post,* 30-1-1983 (171)
"Jangan Risaukan Lagi", *Bali Post,* 13-2-1983 (313)
"Janjiku", *Bali Post,* 15-7-1979 (276)
"Jawabanku", *Bali Post,* 17-2-1980 (18)
"Jejak", *Bali Post,* 23-1-1983
"Jejak Perjalanan", *Bali Post,* 2-1-1983 (503)
"Jejak-jejak yang Hilang", *Bali Post,* 2-1-1983 (313)
"Jendela Malam", *Bali Post,* 5-4-1987 (68)
"Jika Hidup Harus Merasai", *Bali Post,* 13-7-1980 (159)
"Jiwa Pejuang", *Bali Post,* 4-11-1979 (18)
"Jubah", *Bali Post,* 9-7-1989 (407)
"Jukung Nyanyian Laut dalam Diri", *Bali Post,* 9-7-1989 (481)

K
"Kaca Mata Hitam", Majalah *Damai,* 1-7-1954 (43)
"Kalangan", *Bali Post,* 23-11-1986
"Kali Unda", *Suluh Marhaen,* 22-3-1970 (265)
"Karangasem", *Bali Post,* 24-2-1985 (239)
"Kalki", *Bali Post,* 5-7-1986 (217)
"Kapankah", *Bali Post,* 22-6-1986 (623)
"Kartini", *Bali Post,* 15-7-1979 (640)
"Kartini", *Bali Post,* 18-5-1980
"Kasihku", *Bali Post,* 2-3-1980 (02)
"Kasihku", *Bali Post,* 16-10-1988 (204)
"Kasih Sayang", *Bali Post,* 10-8-1980 (18)
"Kasih Ulang Tahun", *Bali Post,* 27-3-1983 (163)
"Kasta", *Bali Post,* ?-?-1986
"Kata", *Bali Post,* 23-7-1989
"Kata-kata Gadis Desa", *Bali Post,* 11-5-1980 (18)
"Kata dari Kata", *Bali Post,* 20-11-1988 (245)
"Kata-kata Penuh Luka", *Bali Post.* 15-7-1979 (436)
"Kata-kata Kelahiran", *Suluh Marhaen,* 25-5-1971
"Katak", *Bali Post,* 27-1-1978
"Katak", *Bali Post,* 9-2-1986 (78)
"Kau", *Bali Post,* 9-1-1983
"Kau", *Bali Post,* 24-8-1986

"Kau". *Bali Post*, ?-?-1986
"Kau", *Bali Post*, 16-10-1988 (204)
"Kau I", *Bali Post*, 8-3-1984 (239)
"Kaulah", *Bali Post*, 9-9-1979
"Kau Tanyakan Lagi", *Bali Post*, 12-9-1976 (384)
"Kau Tinggalkan Mangsa Mati Biru", *Bali Post*, 17-2-1980 (138)
"Kaulah Itu Pasti", Majalah *Bhakti*, 7-2-1954
"Kampus Udayana", *Bali Post*, 26-5-1978 (154)
"Kawan", *Bali Post*. 27-2-1983
"Kawan Tua", *Bali Post*, 25-1-1988 (557)
"Keajaiban Alam", *Bali Post*, 6-2-1983
"Kebangkitan", *Bali Post*, 20-3-1983 (635)
"Kebangkitan", *Bali Post*, 21-2-1986
"Kebiasaan", *Bali Post*, 6-2-1983
"Kecintaan Kaki Muda Makin Jauh", *Bali Post*, 16-12-1978 (618)
"Kegagalan", *Bali Post*, 6-7-1980 (18)
"Kegagalan Seorang Penyair", Majalah *Damai*, 15-9-1953
"Kegersangan", *Bali Post*, 6-2-1983 (443)
"Kehidupan", *Suluh Marhaen*, 21-6-1970 (493)
"Kehidupan", *Bali Post*, 23-3-1980 (367)
"Kehidupan", *Bali Post*, 2-1-1983 (438)
"Kehidupan II", *Bali Post*, 26-1-1986 (382)
"Kehilangan Ibu", *Bali Post*, 30-12-1979
"Keyakinan", *Suluh Marhaen*, 7-3-1971 (92)
"Keyakinan", *Bali Post*, 25-4-1976 (90)
"Kelahiran 02", *Bali Post*, 26-6-1988 (01)
"Kelak Nanti", *Bali Post*, 16-1-1983 (494)
"Kelana", *Bali Post*, 23-11-1986
"Kelana", *Bali Post*, 7-8-1988 (473)
"Kelana Persada Stepa Sabana", *Karya Bhakti*, 21-2-1981 (239)
"Keluhan", *Bali Post*, 31-8-1980 (690)
"Keluhan Alam", *Bali Post*.23-11-1980
"Keluh Pujangga", Majalah *Damai*, 1-10-1954
"Kemarau", Majalah *Bhakti*, 20-2-1953 (366)
"Kemarau", *Bali Post*, 12-9-1978 (433)
"Kemarau", *Bali Post*, 22-7-1979 (441)
"Kemarau", *Bali Post*, 9-3-1980 (290)
"Kemarau", *Bali Post*, 23-1-1983 (66)

"Kemarau", *Bali Post,* 20-3-1983 (636)
"Kembali", *Bali Post,* 23-1-1983
"Kembalilah", *Bali Post,* 21-8-1988
"Kembali Pulang", *Bali Post,* 30-6-1978 (67)
"Kembalinya Sepi", *Bali Post,* 6-3-1983 (84)
"Kematian Sejak Tua", *Bali Post,* 2-12-1972
"Kematian Sejak Tua", *Bali Post,* 12-12-1972
"Kemelut", *Bali Post,* 25-11-1979
"Kemelut Kematian", *Bali Post,* 17-6-1979
"Kemarau", *Bali Post,* 27-2-1983 (589)
"Kenangan", *Suluh Marhaen,* ?-3-1970 (670)
"Kenangan", *Bali Post,* 18-5-1980 (395)
"Kenangan Awal", *Bali Post* 20-4-1974 (579)
"Kenangan Hitam", *Bali Post,* 27-3-1988
"Kenangan Manis", *Suluh Marhaen,* 20-6-1970 (670)
"Kenangan Revolusi". *Suluh Marhaen,* 3-8-1971 (670)
"Kepada Angin". *Nusa Tenggara,* 8-3-1983 (239)
"Kepada Awan", *Nusa Tenggara,* 8-3-1983 (239)
"Kepada Dalang Bericak", *Bali Post,* 25-6-1989 (239)
"Kepada Diri", *Nusa Tenggara,* 8-3-1983 (239)
"Kepada Ibunda", *Suluh Marhaen,* 25-4-1970 (92)
"Kepada Ibu Kartini", *Bali Post,* 25-11-1979 (276)
"Kepada Kekasih", *Bali Post,* 12-9-1976 (655)
"Kepada Kekasih", *Bali Post,* 11-5-1980 (655)
"Kepada Kupu-kupu", Majalah *Bhakti,* 1-5-1953
"Kepada Langit", *Nusa Tenggara,* 31-3-1983 (239)
"Kepada Laut", *Bali Post,* 3-5-1987 (235)
"Kepada Maut", Majalah *Bhakti,* 25-3-1954
"Kepada Mendung", *Nusa Tenggara,* 8-3-1983 (599)
"Kepada Mu", *Bali Post,* 27-2-1983 (341)
"Kepada Mu", *Bali Post,* 8-3-1987 (206)
"Kepada Nenek Mara", *Bali Post,* 29-11-1987 (239)
"Kepada Pahlawan", *Bali Post,* 4-11-1979 (216)
"Kepada Seorang Teman", *Bali Post,* 9-9-1972 (154)
"Kepada Sungai", *Nusa Tenggara,* 8-3-1983 (239)
"Kepada Tanah", *Nusa Tenggara,* 3-3-1983 (239)
"Kepada Tri Suchia", Majalah *Bhakti,* 10-7-1953
"Kepada yang Pasrah", *Bali Post.* 8-4-1973 (514)

"Kepada yang Tercinta", *Bali Post,* 7-12-1978 (490)
"Kepastian", Majalah *Damai,* 1-7-1954 (167)
"Kepergian", *Bali Post,* 6-5-1972 (182)
"Keputusan", *Bali Post,* 31-3-1973 (601)
"Keputusan", *Bali Post,* 26-7-1987 (33)
"Keputusan Sujati", *Bali Post,* 14-5-1977 (30)
"Keraguan", *Bali Post,* 12-6-1988 (82)
"Kerelaan Berkorban", *Suluh Marhaen*, 22-8-1971
"Kereta Jiwa", *Bali Post,* 13-11-1988
"Kereta Malam", *Bali Post,* 1-2-1987 (484)
"Kerikil Biru", *Bali Post,* 27-7-1980 (162)
"Kerinduan", *Suluh Marhaen*, 21-7-1971
"Kerinduan", *Suluh Marhaen*, 26-7-1971 (224)
"Kerinduan", *Suluh Marhaen*, 31-7-1971
"Kesana", Majalah *Damai*, 17-12-1953 (462)
"Ke Semesta Jauh", *Bali Post,* 17-10-1982 (239)
"Keselarasan", *Nusa Tenggara*, 26-6-1988
"Kesepian Suatu Saat", *Bali Post,* 31-7-1988 (398)
"Kesuksesan", *Bali Post,* 27-2-1983 (635)
"Kesunyian Malam", *Bali Post,* 11-5-1980 (573)
"Ketika Aku dan Aku", *Bali Post,* 6-3-1983
"Ketika Jendela Kubuka", *Bali Post,* 2-7-1977 (239)
"Ketika Kuucapkan Selamat Datang", *Bali Post,* 7-3-1976
"Ketika Malam Terjaga dan Lalu Menyepakkan Sayap", *Bali Post,* 19-8-1979 (239)
"Ketika Matahari Terbit di Ufuk Timur", *Bali Post,* 7-3-1976 (678)
"Ketika Ombak Bernyanyi", *Bali Post,* 31-8-1980
"Ketika Pintu Hati Sama Sekali", 26-5-1978
"Ketika Purnama Istirahat", *Bali Post,* 24-10-1976 (490)
"Ketika Semakin Sadar", *Bali Post,* 1-9-1985
"Ketika Sianang di Rumah Sakit", *Bali Post,* 13-2-1983 (473)
"Kidung Cinta", *Nusa Tenggara*, 18-12-1994
"Kidung Capung", *Karya Bhakti*, 7-2-1983 (239)
"Kidung Malam", *Karya Bhakti*, 7-2-1981 (239)
"Kisah di Jembatan Badung", Majalah *Damai*, 1-7-1954 (167)
"Kisah di Persimpangan", Majalah *Damai*, 1-1-1954 (35)
"Kisah Hari Ini", *Bali Post,* 24-8-1980 (42)
"Kisah Seorang Perempuan", *Bali Post,* 2-12-1972 (446)

"Kita", *Suluh Marhaen*, ?-?-1971 (340)
"Kita Telah Menapak di Kaki Senja", *Suluh Marhaen*, ?-?-1971
"Kitir Gaji", *Suluh Marhaen*, 21-2-1971
"Kodrat Cinta", Majalah *Bhakti*, 25-12-1936 (433)
"Koma", *Bali Post*, 26-7-1987
"Kontemplasi", *Bali Post*, 26-2-1986 (397)
"Kota Kecil", *Bali Post*, 2-3-1980 (651)
"Kota Kelahiran", *Suluh Marhaen*, 22-5-1971 (316)
"Kota Mati", *Bali Post*, 17-6-1979
"Kota Puputan", *Bali Post*, 28-12-1986 (338)
"Kota Tercinta", *Bali Post*, 16-11-1980 (707)
"Kuasa Tuhan", *Suluh Marhaen*, ?-4-1971 (613)
"Kuburan Dangkal", Majalah *Bhakti*, ?-?-1953
"Kubur Hidup", *Bali Post*, 15-7-1979
"Kucari di Balik Kabut Itu", *Bali Post*, 11-11-1979 (174)
"Kucing Saya", *Bali Post*, 24-6-1979 (470)
"Kul-kul", *Bali Post*, 23-1-1983 (366)
"Kuremas Jarimu", *Bali Post*, 19-4-1987 (708)
"Kursi Tua", *Bali Post*, 6-3-1979 (660)
"Kuta", *Bali Post*, 8-9-1972 (337)
"Kuta", *Bali Post*, 27-1-1978 (472)
"Kuta", *Bali Post*, 10-2-1980 (649)
"Kuta", *Bali Post*, 9-4-1989 (104)
"Kuta Kota Kita", *Bali Post*, 20-1-1978 (585)
"Kwatrin bagi Laut", *Bali Post*, 17-2-1979 (239)
"Kwatrin Gagak", *Bali Post*, 13-1-1979 (239)
"Kwatrin Jendela", *Bali Post*, 28-10-1978 (239)
"Kwatrin Natal", *Bali Post*, 13-1-1979 (239)
"Kwatrin Rindu", *Bali Post*, 28-10-1978 (239)

L
"Lazuardi Hijau", *Bali Post*, 10-8-1980
"Ladang", *Bali Post*, 22-6-1986
"Ladang", *Bali Post*, 4-9-1988 (135)
"Ladang Pasir Ladang Batu", *Bali Post*, 24-3-1983 (489)
"Lagu Angin", *Bali Post*, 12-2-1989 (623)
"Lagu Berguguran", *Bali Post*, 2-1-1983 (413)
"Lagu di Kaki Bukit", *Bali Post*, 25-11-1979 (53)

"Lagu Gunawan", *Bali Post,* 3-2-1978 (496)
"Lagu Kematian", *Bali Post,* 7-4-1978 (663)
"Lagu Malam", *Bali Post,* 9-6-1978 (663)
"Lagu Malam", *Bali Post,* 23-3-1980 (174)
"Lagu Malam Hari", *Bali Post,* 20-7-1980
"Lagu Murung", *Bali Post,* 23-10-1983 (239)
"Lagu Perbatasan", *Bali Post,* 9-11-1986 (552)
"Lagu Terakhir", *Bali Post,* 16-2-1986 (506)
"Lagu Tidur", *Bali Post,* 11-11-1979 (18)
"Lagu yang Selalu Terjaga", *Bali Post,* 23-3-1986
"Lahir", *Bali Post,* 2-1-1983 (501)
"Lahir Sajak", *Bali Post,* 24-10-1980 (473)
"Lampai Rindu", *Bali Post,* 27-2-1983 (113)
"Lamunan", *Bali Post,* 31-10-1976 (337)
"Lamunan", *Bali Post,* 3-8-1980 (538)
"Lanskap", *Bali Post,* 16-12-1978 (618)
"Langkah", *Bali Post,* 26-1-1986 (705)
"Langkah-langkah", *Bali Post,* ?-?-1982 (519)
"Langit", *Bali Post,* 17-10-1976 (523)
"Langit Berbisik", *Bali Post,* 23-10-1983
"Langit Lidah Mendung", *Bali Post,* 30-6-1978 (67)
"Lari Pagi", *Bali Post,* 18-11-1979 (489)
"Laut", *Bali Post,* 26-4-1970 (105)
"Laut", *Bali Post,* 25-11-1979 (489)
"Laut", *Bali Post,* 16-1-1983 (294)
"Laut", *Bali Post,* 26-4-1986
"Lebah Paraning Banyu", *Bali Post,* 3-5-1987 (398)
"Lebaran", *Bali Post,* 24-5-1987 (397)
"Lelaguan", *Bali Post,* 15-2-1976 (325)
"Lelaki di Persimpangan Jalan", *Bali Post,* 10-2-1980 (300)
"Lelaki Tua dan Tuak", *Bali Post,* 19-2-1980 (264)
"Letih", *Bali Post,* 29-1-1989
"Lewat Angin Mendesir, Siapa Mengusikku", *Bali Post,* 13-7-1980 (473)
"Lewat Lagu Katak di Malam Hari", *Bali Post,* 30-11-1980
"Lewat Tengah Malam", *Bali Post,* 16-1-1983 (100)
"Logat Tua", *Bali Post,* 5-1-1986 (348)
"Lonceng Kuna", *Bali Post,* 8-5-1979
"Lonceng Kematian", *Bali Post,* 14-10-1978

"Lonceng Malam (I)", *Bali Post*, ?-?-1981
"Lonceng Malam (II)", *Bali Post*, ?-?-1982
"Lonceng Malam (III)", *Bali Post*, ?-?-1982
"Lubuk", *Bali Post*, ?-?-1986
"Luka ",*Bali Post*, 27-2-1983 (32)
"Luka Hati", *Bali Post*, 26-10-1986 (705)
"Luka Parah", Majalah *Damai*, 1-6-1954 (180)
"Luka yang Kubawa", *Suluh Marhaen*, 15-8-1971 (83)
"Lukisan", *Bali Post*, 16-12-1979 (675)
"Lukisan Jiwa", *Bali Post*, 26-7-1988

M
"Maaf", *Bali Post*, 20-7-1980 (185)
"Maafkan Wayan Bu", *Bali Post*, 27-3-1977
"Maafkan Wayan Bu", *Bali Post*, 17-3-1979 (209)
"Mahkota Wanita", *Suluh Marhaen*, ?-?-1971
"Maka Kini Kita Telah Hidup Kembali", *Bali Post*, 24-8-1980 (159)
"Makna Goresan Pena", *Suluh Marhaen*, 10-2-1971 (612)
"Malam", *Bali Post*, 17-2-1978 (224)
"Malam", *Bali Post*, 30-12-1979 (18)
"Malam", *Bali Post*, 20-2-1983 (410)
"Malam", *Bali Post*, 6-3-1983 (697)
"Malam Ciwa Ratri", *Bali Post*, 20-7-1980 (351)
"Malam Hari", *Bali Post*, 27-2-1983 (413)
"Malam Hari di Amlapura", *Bali Post*, ?-?-1972
"Malam Panjang", *Bali Post*, 16-3-1980 (498)
"Malam Pertama", *Bali Post*, 13-3-1977 (239)
"Malam Pertama", *Bali Post*, 27-3-1977 (239)
"Malam Pertama", *Bali Post*, 30-12-1979 (396)
"Malam Saraswati", *Bali Post*, 20-2-1983 (508)
"Malam-malam Tak Berbintang", *Suluh Marhaen*, 10-1-1971 (556)
"Malang", Majalah *Damai*, 1-1-1953 (671)
"Mama", *Bali Post*, 22-5-1979 (12)
"Mama Kusayang", *Bali Post*, 17-6-1979 (72)
"Mana Ayah", *Suluh Marhaen*, 7-8-1971 (508)
"Manisku Bukit", *Bali Post*, 20-7-1979
"Manusia", *Bali Post*, 6-9-1976 (490)
"Manusia", *Nusa Tenggara*, 2-7-1988

"Margarana", *Bali Post,* 25-11-1978
"Mari Belajar", *Bali Post,* 10-8-1980 (496)
"Mari Ikut Jejak Kesucianku", Majalah *Bhakti,* ?-?-1954 (435)
"Mari Kita Dendangkan Lonceng", *Bali Post,* 2-11-1986
"Maria", *Bali Post,* 1-2-1987 (484)
"Mariani Untuk Gadismu", Majalah *Damai,* 17-8-1954 (332)
"Masih Ada Hari Esok", *Bali Post,* 20-7-1980 (477)
"Mata", *Bali Post,* 13-7-1980 (789)
"Mata Seorang Sahabat", *Bali Post,* 30-1-1972 (613)
"Mata air - mata air Purnama Sajak", *Karya Bhakti,* 2-7-1983 (239)
"Matahari Tergelincir di Atas Quin Hotel", *Bali Post,* 20-3-1977 (154)
"Mataharikah", *Bali Post,* 20-7-1980 (696)
"Matahariku", *Bali Post,* 30-11-1980 (482)
"Mati dalam Hidup", *Bali Post,* 16-3-1980 (125)
"Mati Itu", *Nusa Tenggara,* 13-7-1988
"Mati Menjelang Malam", *Bali Post,* 30-12-1979 (529)
"Mawar", *Bali Post,* 19-8-1978
"Mawar", *Bali Post,* 3-6-1979 (276)
"Mawar Putih", *Bali Post,* 15-7-1979 (364)
"Mawar Putih", *Bali Post,* 11-5-1980
"Meditasi Angin I", *Nusa Tenggara,* 18-12-1994
"Meditasi Angin II", *Nusa Tenggara,* 18-12-1994
"Melati", Majalah *Damai,* 1-1-1953 (333)
"Melati", *Bali Post,* 14-7-1978
"Melati", *Bali Post,* 15-7-1979 (122)
"Melati", *Bali Post,* 15-7-1979
"Melati Pesisir", *Bali Post,* 16-3-1980 (176)
"Melodia", *Bali Post,* 30-4-1989 (26)
"Melodi Kecil", *Bali Post,* 1-9-1985
"Menakluk Diri", *Bali Post,* 20-7-1980 (138)
"Memandang Keluar Jendela Kaca Berterali Besi", *Bali Post,* 13-3-1977 (239)
"Membangkang", *Suluh Marhaen,* 2-9-1971
"Memoriam", *Bali Post,* 14-5-1972 (154)
"Memoriam", *Bali Post,* 7-7-1972
"Memory Terakhir", *Suluh Marhaen,* 20-6-1970 (211)
"Menanti", *Bali Post,* 6-3-1983
"Menatap Matahari", *Bali Post,* 12-4-1987 (407)

"Menatap Pampai", *Bali Post*, 27-7-1980 (547)
"Mencari", *Bali Post*, 6-6-1979 (86)
"Mencari Kasta di Kebo Iwa", *Nusa Tenggara*, ?-?-1993
"Mencari Kekasih", *Bali Post*, 6-3-1983 (268)
"Mencari sang Dukun", *Bali Post*, 26-6-1988 (675)
"Mencium Rerumputan", *Bali Post*, 19-3-1989
"Mendung", *Bali Post*, 18-5-1980 (200)
"Mendung", *Bali Post*, 3-8-1980 (706)
"Mengabdi", *Bali Post*, 9-3-1980 (270)
"Menghadap Tuhan", *Bali Post*, 25-5-1980 (305)
"Menghidung di Pantai Klotak", *Bali Post*, 25-6-1989
"Mengisi", Majalah *Bhakti*, 1-3-1954 (89)
"Menimpa Dirimu", *Bali Post*, 29-8-1978
"Menjadi Air", *Bali Post*, 24-1-1988 (01)
"Menjelang Malam", *Bali Post*, 27-2-1983 (287)
"Menjelang Pagi", *Bali Post*, 9-1-1983
"Menjelang Senja", *Bali Post*, 30-1-1983 (651)
"Menyampaikan Dia", *Bali Post*, 26-2-1989 (243)
"Menyingkap Kemurkaan", *Bali Post*, 12-6-1988 (210)
"Menyongsong Kongres", Majalah *Damai*, ?-?-1954 (412)
"Menyulam", *Bali Post*, 10-8-1986 (598)
"Mereka Takkan Tahu Sebuah Hati", *Bali Post*, 10-2-1980 (159)
"Mereka yang Terlepas", *Bali Post*, 18-11-1972 (401)
"Merpati", *Bali Post*, 20-3-1983 (549)
"Mestikah Aku Mundur", *Bali Post*, 25-5-1980 (557)
"Mimpi", *Bali Post*, 3-8-1980 (375)
"Mimpi dalam Demam", *Bali Post*, 3-2-1980 (308)
"Mimpi Sejati", *Bali Post*, 6-2-1983 (224)
"Mitologi Keluarga Kami", *Nusa Tenggara*, 4-12-1994 (179)
"Monolog", *Bali Post*, 12-2-1989 (178)
"Monolog", *Suluh Marhaen*, 7-3-1976 (178)
"Monumen dan Tugu", *Bali Post*, 19-1-1974 (472)
"Mosaik", *Bali Post*, 19-7-1987 (416)
"Muak", Majalah *Damai*, 17-5-1954
"Musim", *Nusa Tenggara*, 13-11-1994
"Musim", *Suluh Marhaen*, 13-6-1971 (265)
"Musim Panas", *Bali Post*, 24-3-1983
"Museum", *Bali Post*, 15-6-1988 (416)
"Mutiara Terpendam", *Suluh Marhaen*, 19-6-1971

N

"Nagasari", Majalah *Bhakti*, 20-11-1952 (593)
"Narapidana", *Suluh Marhaen*, ?-?-1970
"Narkotika", *Bali Post*, 16-3-1980 (242)
"Nasib", *Bali Post*, 20-5-1972 (472)
"Nasib", *Bali Post*, 31-8-1980 (696)
"Nasib Cintaku", *Bali Post*, 2-3-1980 (39)
"Nasib Kau", Majalah *Damai*, 17-12-1954 (405)
"Nasib Pedagang Kaki Lima", *Bali Post*, 28-10-1978 (483)
"Nasib Petani", Majalah *Bhakti*, 1-1-1953
"Natal", *Bali Post*, 23-12-1979 (469)
"Negaraku", *Bali Post*, 25-11-1979 (328)
"Nelayan", *Bali Post*, 3-3-1979 (585)
"Nelayan", *Bali Post*, 16-12-1979 (585)
"Nenek dan Kakek", *Bali Post*, 15-5-1979 (34)
"Neraca", Majalah *Damai*, 1-7-1954 (167)
"Neraca Wajah Cinta", *Bali Post*, 2-1-1983
"Nina Bobo", *Bali Post*, 16-12-1979 (357)
"Noda", *Suluh Marhaen*, 20-6-1970 (650)
"Nol", *Bali Post*, 20-2-1983 (635)
"Noor S.M.", *Bali Post*, 6-2-1983
"Nomor 5 Tahun 1988", *Bali Post*, 7-8-1983 (467)
"Nomor 6 Tahun 1988", *Bali Post*, 21-8-1988 (467)
"Nostalgia", *Bali Post*, 28-10-1978 (585)
"Nusa Dua", *Bali Post*, 23-4-1972 (447)
"Nyanyian", *Bali Post*, 27-3-1983 (584)
"Nyanyian Anak Buangan", *Bali Post*, 11-5-1980 (05)
"Nyanyian Bunga", *Nusa Tenggara*, 30-10-1994 (274)
"Nyanyian di Beranda", *Karya Bhakti*, 5-6-1988 (239)
"Nyanyian dalam Kamar", *Bali Post*, 16-4-1972 (618)
"Nyanyian Daun Jati", *Nusa Tenggara*, 30-10-1994 (274)
"Nyanyian di Sebuah Bukit", *Bali Post*, 30-4-1972 (342)
"Nyanyian Gagak", *Bali Post*, 4-10-1981 (614)
"Nyanyian Hati", *Bali Post*, 21-9-1987 (705)
"Nyanyian Kecil Malam Nyepi", *Bali Post*, 20-7-1980 (489)
"Nyanyian Malam", *Bali Post*, 27-2-1983 (26)

"Nyanyian Matahari", *Bali Post,* 18-10-1987
"Nyanyian Penyair", *Nusa Tenggara,* 31-7-1990
"Nyanyian Perjalanan", *Bali Post,* 17-12-1989 (239)
"Nyanyian Rakyat", Majalah *Damai,* 17-12-1953
"Nyanyian Suatu Waktu", *Bali Post,* 16-12-1979 (473)
"Nyanyian Sunyi", *Bali Post,* 27-6-1976 (675)
"Nyawa", *Bali Post,* 23-3-1980 (138)
"Nyepi", *Bali Post,* 11-4-1976 (129)

O
"O", *Bali Post,* 18-11-1978 (273)
"Obsesi", *Bali Post,* 16-1-1983 (514)
"Ode Monumen Amlapura", *Bali Post,* ?-?-1974
"Oh", *Bali Post,* 12-12-1976 (479)
"Oh", *Bali Post,* 10-11-1978
"Oh...Irian", Majalah *Damai,* 1-9-1953 (628)
"Oh Bali", Majalah *Bhakti,* 25-12-1953 (671)
"Ombak", *Bali Post,* 24-2-1980 (460)
"Ombak Masih Setia Menanti", *Bali Post,* 19-5-1978 (239)
"Ombak Masih Setia Menanti Pantai", *Bali Post,* 19-5-1978
"Omong-Omong", *Bali Post,* 24-1-1971
"Orang Tidur I", *Bali Post,* 13-2-1977 (129)
"Orang Tidur II", *Bali Post,* 13-1-1977 (129)
"O, Iboekoe", Majalah *Bhakti,* 25-11-1954

P
"Pada", *Bali Post,* 30-1-1983 (397)
"Pada Hari Ini", *Bali Post,* 19-4-1970 (558)
"Padaku dan Padamu", Majalah *Bhakti,* 20-3-1953 (228)
"Pada Matahari", *Bali Post,* 4-11-1979 (168)
"Pada Merahnya Senja", *Bali Post,* 6-2-1977 (630)
"Pada 'Mu Berbatasan", *Bali Post,* 10-8-1986 (415)
"Padamu Pantai Klotok Aku Pernah Berkata", *Bali Post,* 9-3-1980 (489)
"Pada Ning", *Bali Post,* 9-9-1984 (239)
"Padang-Padang Terbuka", *Bali Post,* ?-?-1984
"Pada Saat Kita Seperti Dia", *Bali Post,* 21-10-1978
"Pada Sebuah Jalan", *Bali Post,* 12-1-1986 (203)
"Pada Sebuah Jalan", *Bali Post,* 20-2-1983 (410)

"Pada Sebuah Puka", *Bali Post*, 4-11-1978 (675)
"Pada Sebuah Rumah Purba", *Bali Post*, 8-4-1984 (239)
"Pada Suatu Malam", *Bali Post*, 20-6-1976 (490)
"Pada Suatu Tengah Malam", *Bali Post*, 16-7-1989 (637)
"Pagar Bambu", *Bali Post*, 10-6-1979 (65)
"Pagar Biru Darahku", *Bali Post*, 16-10-1988 (182)
"Pagi", *Bali Post*, 17-8-1980 (395)
"Pagikah Budaya", *Bali Post*, 16-1-1983 (159)
"Pagi Menyapa", *Bali Post*, 16-1-1983 (60)
"Pagi Ini", *Bali Post*, 12-12-1976 (523)
"Pagi yang Indah", *Bali Post*, 4-7-1978 (102)
"Pahlawan", *Bali Post*, 24-10-1978
"Pahlawan", *Bali Post*, 4-11-1979
"Pahlawan", *Bali Post*, 11-11-1979 (450)
"Pahlawan", *Bali Post*, 13-3-1983 (18)
"Pahlawan", *Bali Post*, 8-7-1979 (141)
"Pahlawan", *Bali Post*, 30-11-1980 (542)
"Pahlawan Bangsa", *Bali Post*, 23-11-1980 (377)
"Pahlawanku", *Bali Post*, 14-12-1974 (301)
"Pahlawanku", *Bali Post*, 1-7-1979
"Pahlawanku Rai", Majalah *Damai*, 20-11-1953 (101)
"Pahlawan Kartini", *Bali Post*, 22-4-1972 (510)
"Pahlawan yang Dilupakan", *Bali Post*, 13-7-1980 (151)
"Panggilan", *Bali Post*, 30-12-1979 (53)
"Panggilan", *Bali Post*, ?-?-1982
"Panggilan", *Bali Post*, 16-3-1980 (493)
"Panorama Batur", *Bali Post*, 23-11-1980 (493)
"Panorama Cinta", *Bali Post*, 18-11-1979 (600)
"Pantai", *Bali Post*, 30-11-1980 (48)
"Pantai Kuta", *Bali Post*, 23-4-1972 (447)
"Pantai Sanur", *Bali Post*, 10-8-1980 (651)
"Pantai Sanur", *Bali Post*, 2-4-1972 (212)
"Pantai Sanur", *Bali Post*, 26-7-1987 (550)
"Pantai Sepi", Majalah *Damai*, 27-4-1954
"Pantun", Majalah *Bhakti*, 15-21954 (432)
"Panutan", *Bali Post*, 25-5-1986 (189)
"Paranoga", *Bali Post*, 31-3-1979 (154)
"Pawang Hujan", *Bali Post*, ?-?-1979 (675)

"Pejalan Kaki yang Lelah Sendiri", *Bali Post*, 12-5-1978
"Pesan dan Kesan", *Bali Post*, 2-4-1989 (633)
"Pekerjaan Pulang", Majalah *Damai*, 1-10-1954
"Pelabuhan", *Bali Post*, 12-1-1986 (416)
"Pelabuhan Buleleng", *Bali Post*, 9-10-1988
"Pelabuhan dan Kota Sama-sama Mati", *Bali Post*, 24-12-1972 (192)
"Pelabuhan Mawar", *Bali Post*, 24-12-1972
"Pelayaran di Lautan Sukma", *Bali Post*, ?-?-1989
"Pembatasan Sajak Abdul Hadi WM", *Bali Post*, 7-3-1976 (613)
"Pemberi Benih", *Bali Post*, 19-2-1989
"Pemilihan Umum", Majalah *Damai*, 17-1-1955 (692)
"Pemuda Indonesia", *Bali Post*, 4-11-1979 (513)
"Pemukiman", *Bali Post*, 4-12-1988 (675)
"Penantian", *Bali Post*, 10-8-1980 (123)
"Penantian", *Bali Post*, 19-4-1987
"Penantian", *Bali Post*, 23-7-1989 (04)
"Penantian di Lorong Tua", *Bali Post*, 12-8-1972
"Pencaharian", *Bali Post*, 23-3-1980 (351)
"Pencarian", *Bali Post*, 23-1-1983
"Pengakuan", *Suluh Marhaen*, 26-7-1971 (593)
"Pengakuan", *Bali Post*, 7-12-1986 (633)
"Penggali Sumur", *Bali Post*, 2-3-1980 (675)
"Pengantar Jenazah", *Bali Post*, 25-6-1972 (613)
"Pengastulan", *Bali Post*, 22-1-1977 (30)
"Pengembara", *Suluh Marhaen*, 20-7-1970
"Pengemis", *Bali Post*, 23-12-1979 (28)
"Pengemis Tua", *Bali Post*, 10-8-1980 (18)
"Pengharapan buat Mama", *Bali Post*, 30-4-1972 (509)
"Penjaga Menara", *Bali Post*, 4-11-1979
"Penjudi", *Bali Post*, 17-6-1979 (510)
"Penyesalan", *Bali Post*, 5-1-1986 (10)
"Perang", *Bali Post*, 15-5-1974 (676)
"Perantau", *Bali Post*, 7-5-1972 (472)
"Perawan Tua", *Suluh Marhaen*, 13-6-1970 (650)
"Perbatasan", *Bali Post*, 31-1-1988 (116)
"Perburuan yang Abadi", *Bali Post*, ?-?-1980
"Percakapan", *Bali Post*, 7-4-1978
"Percakapan", *Bali Post*, 2-9-1979

"Percakapan dari Hati ke Hati", *Bali Post*, 31-3-1979 (154)
"Percakapan Malam", *Bali Post*, 23-11-1980
"Percakapan yang Dibisukan", *Bali Post*, 6-4-1986 (361)
"Perceraian", *Bali Post*, 18-9-1988
"Percintaan Sebuah Puisi", *Suluh Marhaen*, ?-10-1970 (618)
"Percuma", *Bali Post*, 10-8-1980 (505)
"Perdu Samping Rumah", *Bali Post*, 31-7-1988
"Perempuan", *Bali Post*, 4-3-1973 (472)
"Perempuan dan Kesempitan", Majalah *Bhakti*, 20-11-1952
"Pergi", *Suluh Marhaen*, 2-5-1971
"Pergi", *Bali Post*, 20-4-1986 (152)
"Perginya Seorang Rekan", *Suluh Marhaen*, 5-12-1970
"Perjalanan", *Bali Post*, 15-7-1979 (235)
"Perjalanan", *Bali Post*, 11-11-1979 (232)
"Perjalanan", *Bali Post*, 16-3-1980 (482)
"Perjalanan", *Bali Post*, 30-3-1980 (18)
"Perjalanan", *Bali Post*, 6-2-1983 (614)
"Perjalanan", *Bali Post*, 28-9-1986 (600)
"Perjalanan", *Bali Post*, 18-12-1988 (473)
"Perjalanan", *Bali Post*, 12-3-1989 (232)
"Perjalanan Ananda", *Bali Post*, ?-?-1983
"Perjalanan I", *Bali Post*, 7-12-1986
"Perjalanan Kabut", *Bali Post*, 30-4-1989
"Perjalanan Kebenaran", *Bali Post*, 31-7-1988
"Perjalanan Panjang", *Suluh Marhaen*, 10-8-1971
"Perjalanan Sepi", *Bali Post*, 29-1-1989
"Perjalanan Terakhir", *Bali Post*, 19-1-1986 (152)
"Perjuangan", *Suluh Marhaen*, 3-7-1971 (694)
"Perkawinan", *Bali Post*, ?-?-1977
"Perkawinan", *Bali Post*, 18-11-1978 (473)
"Perkenalan", *Bali Post*, 4-9-1988 (427)
"Perkemahan Kabut", *Bali Post*, ?-?-1979
"Permenungan", Majalah *Bhakti*, 13-2-1954
"Pernikahan", *Bali Post*, 16-7-1989 (637)
"Pernikahan di Padang Angan", *Bali Post*, 8-4-1984
"Perpisahan", *Bali Post*, 1-12-1979 (84)
"Perpisahan", *Bali Post*, 23-12-1978 (663)
"Perpisahan", *Bali Post*, 3-6-1979

"Perpisahan", *Bali Post,* 18-11-1979 (28)
"Perpisahan", *Bali Post,* 13-7-1980 (300)
"Persatuanmu", Majalah *Damai*, 1-3-1954
"Pertanyaan", *Suluh Marhaen*, 20-6-1970
"Pertanyaan Sunyi", *Nusa Tenggara*, 13-11-1994
"Pertemuan", *Suluh Marhaen*, 15-8-1971
"Pertemuan dalam Meja", Majalah *Bhakti*, 15-2-1954 (432)
"Pertemuan dalam Meja Segitiga", Majalah *Bhakti*, 15-2-1954
"Persinggahan", *Bali Post,* 29-1-1989
"Pesanku", *Bali Post,* 20-4-1989 (430)
"Pesan dari Mulut", Majalah *Damai*, 17-12-1954 (405)
"Pesan dari Ibu yang Sekarang Kejang Kaku", Majalah *Bhakti*, 10-11-1952
"Pesan Guru", *Bali Post,* 6-6-1980 (402)
"Pesan Hambamu", *Suluh Marhaen*, 3-7-1971 (694)
"Pesan Seorang Bapak pada Anaknya yang Berangkat Dewasa", *Bali Post,* 28-3-1976
"Pesan Terakhir", *Suluh Marhaen*, 3-7-1971 (109)
"Pesraman Satu", *Nusa Tenggara*, 13-11-1994
"Pesraman Dua", *Nusa Tenggara*, 13-11-1994 (150)
"Petaka Perjalanan", *Bali Post,* 6-3-1983
"Petani", *Bali Post,* 6-6-1980 (651)
"Peternak Kabut", *Bali Post,* 6-5-1984
"Pinta", *Bali Post,* 11-5-1986 (239)
"Pintu Termangu", *Nusa Tenggara*, 13-7-1988
"Pintu-pintu Hitam Lukisan Hitam", *Bali Post,* 21-9-1986
"Pintu yang Berderet", *Bali Post,* 27-3-1977
"Pohon Kasih Sayang", *Bali Post,* 3-5-1987
"Potret", *Suluh Marhaen*, 25-4-1970 (593)
"Potret", *Bali Post,* 6-2-1983 (63)
"Potret Diri", *Suluh Marhaen*, ?-?-1970 (618)
"Potret Kartini", *Bali Post,* 19-4-1987 (117)
"Potret Laut", *Bali Post,* 27-2-1983
"Potret Perjalanan", *Bali Post,* 8-3-1987 (255)
"Potret Sendiri", Majalah *Bhakti*, 1-7-1953 (233)
"Potret Sendiri", Majalah *Bhakti*, 25-3-1953
"Prahara", *Bali Post,* 4-5-1980
"Pramuka", *Bali Post,* 10-10-1978

"Prasasti", *Bali Post,* 1-10-1989 (239)
"Proses", *Bali Post,* 6-3-1983 (368)
"Prosesi di Jantung Kota", *Bali Post,* ?-?-1989
"Puisi", *Bali Post,* 23-9-1972
"Puisi", *Bali Post,* 8-7-1979
"Puisi", *Suluh Marhaen,* 25-4-1971 (92)
"Puisi", *Bali Post,* 15-7-1979 (300)
"Puisi buat Bunda", *Bali Post,* 13-7-1980 (690)
"Puisi buat Ibu", *Bali Post,* 13-3-1979
"Puisi buat Ibu", *Bali Post,* 31-3-1979
"Puisi Malam yang Telanjang", *Bali Post,* ?-?-1974 (154)
"Puisi Malam yang Telanjang", *Bali Post,* 19-9-1976
"Puisi Rindu Abad Ini", *Bali Post,* 18-12-1988 (415)
"Puisi Selesai Puasa", *Bali Post,* 2-9-1978 (17)
"Puisi Telanjang", *Bali Post,* 19-9-1976 (613)
"Puisi Terakhir Menjelang Ajalku", *Bali Post,* 14-4-1978 (431)
"Puisi Ulang Tahun untuk Nenek", *Bali Post,* 31-7-1988
"Puisi untuk Burung-burung", *Bali Post,* 6-3-1977 (138)
"Pulang", *Bali Post,* 31-7-1988
"Pulang", *Bali Post,* 12-3-1989 (366)
"Pulang ke Dusun", Majalah *Bhakti,* 10-2-1953 (570)
"Pulau Bali", *Bali Post,* 23-5-1978 (75)
"Pulau Baliku", *Bali Post,* 24-2-1980 (19)
"Pulau Dewata", *Suluh Marhaen,* 1-5-1971 (40)
"Pulau Serangan", *Bali Post,* 1-8-1983 (239)
"Punah", *Bali Post,* 6-3-1983 (365)
"Puncak Pacuan", *Bali Post,* 18-5-1986 (407)
"Puputan", *Bali Post,* 4-7-1978 (369)
"Pura", *Bali Post,* 22-7-1979
"Pura-pura Benci", *Suluh Marhaen,* 14-6-1970 (520)
"Purnama", *Bali Post,* 27-2-1983
"Purnama Pantai Sanur", *Bali Post,* 20-3-1983 (519)
"Pusara Laut Cinta", *Bali Post,* 13-4-1976 (441)

Q
"Qua Vadis", *Bali Post,* 11-12-1988

R

"Radio", *Bali Post*, 9-3-1980 (402)
"Radio", *Bali Post*, 30-3-1980 (402)
"Rasa", *Bali Post*, 6-3-1980
"Rapatan Dermaga", *Bali Post*, 3-3-1979 (473)
"Realita", *Bali Post*, 28-5-1977 (580)
"Reinkarnasi", *Bali Post*, 20-2-1983 (410)
"Relakan Aku Mama", *Bali Post*, 30-1-1983 (495)
"Rembang Pitang Karang di Kusamba", *Bali Post*, 19-3-1989 (489)
"Rembulan", *Bali Post*, 30-11-1980 (609)
"Rentang Jarakmu", *Bali Post*, ?-?-1989
"Renungan", Majalah *Damai*, 1-3-1954 (150)
"Resah", *Bali Post*, 2-1-1983 (20)
"Resah", *Bali Post*, 3-3-1977 (197)
"Resahku", *Bali Post*, 16-3-1980 (687)
"Requinen Hayat", *Bali Post*, 22-7-1979
"Rideo Allah", *Bali Post*, 22-7-1979 (467)
"Rindu", *Bali Post*, 24-5-1975
"Rindu", *Bali Post*, 23-12-1978 (600)
"Rindû", *Bali Post*, 2-3-1980 (121)
"Rindu", *Bali Post*, 2-1-1983 (190)
"Rindu", *Bali Post*, 9-1-1983 (549)
"Rindu", *Bali Post*, 23-1-1983 (190)
"Rindu", *Bali Post*, 6-2-1983 (264)
"Rindu", *Bali Post*, 26-7-1987 (437)
"Rindu", *Bali Post*, 6-3-1988 (653)
"Rindu", *Bali Post*, 12-3-1989 (623)
"Rinduku", *Bali Post*, 31-8-1980 (349)
"Rindu Berguling Sendiri", *Bali Post*, 8-7-1979
"Rindu Jatuh Dekat Perapian", *Bali Post*, 16-10-1988 (182)
"Rindu pada Tuhan", *Bali Post*, 13-2-1983 (302)
"Rindu Siang Hari", *Bali Post*, 15-8-1985
"Rindu Ni Nengah Sumartini", *Bali Post*, 6-2-1983
"Rinduku buat Kau Pertualangan Sepi", *Bali Post*, 20-7-1980
"Rindu Membisu", Majalah *Bhakti*, 11-5-1953
"Roda-roda Berserakan", *Bali Post*, 20-11-1988 (110)
"Roda-roda Dunia", *Bali Post*, 27-3-1977 (490)
"Romansa Daun Gugur", *Bali Post*, 26-2-1989

"Ronda Malam", *Suluh Marhaen*, 16-5-1970
"Rumahku", *Bali Post*, 31-3-178 (675)
"Rumah Tua", *Suluh Marhaen*, 5-8-1970 (224)
"Rumah untuk Kedamaian", *Bali Post*, 2-4-1989 (633)
"Rumput-rumput", *Bali Post*, 19-3-1989 (473)
"Rumput dan Bunga", *Bali Post*, 19-3-1989

S
"Saat Bulan Bulat Penuh di Jagatnatha", *Bali Post*, 9-2-1986 (21)
"Saat Kita Lihat Tuhan", *Bali Post*, 31-8-1980
"Saat Itu", *Bali Post*, 24-8-1980 (47)
"Saat Melangkah", *Bali Post*, 12-1-1986 (367)
"Saat Pulang Sekolah", *Bali Post*, 29-7-1979
"Sajak Angin Siang", *Bali Post*, 2-4-1989 (633)
"Sajak Biru", *Nusa Tenggara*, 31-5-1983 (239)
"Sajak buat Bapak Guruku", *Bali Post*, 22-7-1974 (209)
"Sajak buat Kasurku", *Bali Post*, 11-5-1980 (667)
"Sajak buat Gadis Penyabut Rumput", *Bali Post*, 6-3-1983 (136)
"Sajak buat Teman", *Bali Post*, 11-8-1973 (389)
"Sajak buat Kunti", *Bali Post*, 11-11-1979 (300)
"Sajak buat Sunarti", Majalah *Bhakti*, 1-6-1953 (570)
"Sajak Bunga Melati Biru", *Bali Post*, 22-5-1977 (541)
"Sajak Burung Malam", *Nusa Tenggara*, 20-11-1994
"Sajak Burung Pipit", *Bali Post*, 13-11-1983
"Sajak Bola", *Bali Post*, 18-12-1988
"Sajak Candidasa", *Bali Post*, 26-2-1989
"Sajak Candidasa", 19-3-1989 (152)
"Sajak Cinta", *Bali Post*, 12-5-1978 (558)
"Sajak Daun Gugur", *Bali Post*, ?-?-1977
"Sajak di Hari Raya Nyepi", Majalah *Bhakti*, 10-3-1953
"Sajak Dini Hari", *Bali Post*, 30-12-1979 (239)
"Sajak di Tepi Danau", *Bali Post*, 6-2-1983 (99)
"Sajak Doa Putih", *Bali Post*, 21-10-1978
"Sajak Duka", *Bali Post*, 6-5-1972 (378)
"Sajak Duka", *Bali Post*, 3-7-1988
"Sajak Empat", *Bali Post*, 22-7-1979
"Sajak Entah Sampai Kapan", *Bali Post*, 10-3-1979
"Sajak Fajar", *Bali Post*, 4-11-1979 (699)

"Sajak Hitam", *Nusa Tenggara*, 31-5-1983
"Sajak Hutan Tembaga", *Bali Post*, 10-5-1986 (416)
"Sajak Jendela", *Bali Post*, 18-11-1979 (164)
"Sajak Kelabu", *Bali Post*, 21-3-1982 (239)
"Sajak Kesangsian", *Bali Post*, 19-1-1988 (182)
"Sajak Lelaki Tua", *Bali Post*, 16-12-1979 (425)
"Sajak Malam", *Bali Post*, 3-3-1979 (604)
"Sajak Matahari", *Bali Post*, 10-6-1979 (65)
"Sajak Menjelang Tidur", *Bali Post*, 16-12-1977 (614)
"Sajak Merah", *Nusa Tenggara*, 31-5-1983 (239)
"Sajak Melati yang Gersang", *Bali Post*, 3-3-1979 (494)
"Sajak Pagi", *Bali Post*, 6-2-1983
"Sajak Pendek di Hari Raya", *Bali Post*, 6-2-1983 (672)
"Sajak Percintaan", *Bali Post*, 29-9-1979
"Sajak Putih buat T", *Bali Post*, 29-1-1989
"Sajak Rembulan", *Bali Post*, 10-6-1979 (65)
"Sajak Resah", *Bali Post*, 6-2-1983 (95)
"Sajak Rindu", *Bali Post*, 2-1-1983 (26)
"Sajak Rindu", *Bali Post*, 16-1-1983
"Sajak Rindu", *Bali Post*, 23-1-1983 (363)
"Sajak-sajak Perang", *Bali Post*, 4-7-1976 (115)
"Sajak Sandubaya", *Bali Post*, 3-6-1979
"Sajak Sebuah Kapal", *Bali Post*, ?-?-1978 (558)
"Sajak Sepi", *Bali Post*, 23-1-1983
"Sajak Sorong Suram", *Bali Post*, 22-7-1979
"Sajak Suatu Senja", *Bali Post*, 18-10-1988
"Sajak Sufistis", *Nusa Tenggara*, 12-2-1989
"Sajak 07", *Bali Post*, 24-1-1988 (01)
"Sahabat", *Bali Post*, 16-3-1980 (18)
"Saksi", *Bali Post*, 27-3-1983 (224)
"Saksi Bisu", *Bali Post*, 25-5-1980 (124)
"Salam", *Bali Post*, 6-2-1983
"Salamku buat Sahabat", *Bali Post*, 6-1-1983 (410)
"Samudra", *Bali Post*, 16-1-1983
"Samudramu", *Bali Post*, 18-5-1980 (482)
"Sandyakalaning", *Bali Post*, 11-9-1988 (489)
"Sang Sutradara", *Nusa Tenggara*, 24-9-1995 (239)
"Sanjak Melati yang Gersang", *Bali Post*, 3-3-1979 (604)

"Sanjungan Hampa", Majalah *Damai*, 17-12-1953
"Sanur III", *Bali Post*, 9-3-1980 (307)
"Sanur Tumbang Tanah Kelahiran", *Bali Post*, 9-7-1989
"Saraswati", *Bali Post*, 20-2-1983 (32)
"Satu", *Bali Post*, 16-1-1983 (76)
"Satu Bisikan", *Bali Post*, 16-1-1983 (677)
"Satu Episode", *Bali Post*, 20-3-1983 (703)
"Satu Hari Mengingat Kemegahan Puri", *Bali Post*, 29-6-1986 (406)
"Sayang Kau Telah Ternoda", *Bali Post*, 3-8-1980 (27)
"Sayatan Zaman", *Bali Post*, 18-9-1988 (347)
"Seandainya Kita Tahu", *Bali Post*, 3-2-1973 (57)
"Sebatang", *Bali Post*, 14-11-1978 (172)
"Sebaris Puisi buat Frans Nadjira", *Bali Post*, 6-2-1983 (651)
"Seberkas Sinar", *Bali Post*, 27-2-1983 (635)
"Sebongkah Batu", *Bali Post*, 10-5-1987 (189)
"Sebuah Catatan", *Bali Post*, 23-11-1980 (667)
"Sebuah Catatan Harian yang Hilang", *Bali Post*, 22-2-1983 (473)
"Sebuah Desa", *Bali Post*, 23-3-1980 (651)
"Sebuah Dongengan tentang Dewa-dewa", Majalah *Damai*, 10-5-1953
"Sebuah Diam", *Bali Post*, 16-1-1983 (476)
"Sebuah Episode", *Bali Post*, 28-5-1977 (580)
"Sebuah Harapan", *Bali Post*, 28-5-1977
"Sebuah Etnologi", *Bali Post*, 31-3-1979
"Sebuah Jalur", *Bali Post*, 31-1-1988 (550)
"Sebuah Kenyataan", *Bali Post*, 2-1-1988 (358)
"Sebuah Kerinduan", *Bali Post*, 27-7-1979
"Sebuah Lagu di Lembaran Album", Majalah *Damai*, 5-9-1952
"Sebuah Malam", *Bali Post*, 27-2-1983 (170)
"Sebuah Memori", *Bali Post*, 16-1-1983
"Sebuah Monolog", *Bali Post*, 31-3-1979 (154)
"Sebuah Nama", *Bali Post*, 9-9-1978 (618)
"Sebuah Negeri Bersenandung", *Bali Post*, 11-3-1979 (441)
"Sebuah Nyanyian", *Bali Post*, 19-1-1986 (696)
"Sebuah Percintaan", *Suluh Marhaen*, 16-5-1970 (224)
"Sebuah Puisi", *Bali Post*, 27-2-1983
"Sebuah Sajak", *Bali Post*, 2-1-1983
"Sebuah Sajak Kapas untuk Laki-laki Baru", Majalah *Bhakti*, 5-9-1952
"Sebuah Tantangan", *Bali Post*, 6-2-1983 (702)

"Sebuah Untaian Cinta", *Bali Post*, 25-11-1979 (226)
"Sedap Malam", *Bali Post*. 30-3-1980 (582)
"Sedih di Kamar", *Karya Bhakti*, 30-4-1989 (239)
"Sedikit buat Bulan", Majalah *Bhakti*, 1-5-1953
"Seekor Burung dalam Sangkar", *Bali Post*, 6-1-1978
"Seekor Burung di Langit", *Bali Post*, 5-7-1981
"Segelintir Manusia yang Malang", *Bali Post*. 6-6-1976 (395)
"Seharusnya Ditulis pada Awan", *Bali Post*, 16-9-1978 (138)
"Sekeping Duka", *Bali Post*, 21-9-1986
"Sejak Itu Hatiku Selalu Menangis", *Suluh Marhaen*, 20-6-1970 (593)
"Sekolahku", *Bali Post*, 31-8-1980 (691)
"Selamat Datang Galungan dan Kuningan", *Suluh Marhaen*. 10-4-1971
"Selamat Malam", *Suluh Marhaen*, 3-1-1971
"Selamat Tinggal", *Bali Post*, 30-1-1977 (78)
"Selamat Tinggal", *Bali Post*. 13-7-1980 (221)
"Selamat Tinggal", *Bali Post*, 4-5-1980 (417)
"Selamat Tinggal", *Suluh Marhaen*, 29-6-1970 (367)
"Selembut Sapa", *Bali Post*, 21-9-1986
"Selimut Tua", *Bali Post*, 2-3-1980 (290)
"Senandung buat Ibu", *Bali Post*. 27-2-1983 (635)
"Senandung Doa", *Bali Post*. 25-1-1976 (350)
"Senandung Malam", *Bali Post*, 27-6-1976 (382)
"Senandung Puisi", *Bali Post*, 24-4-1980 (691)
"Senandung Putih buat Kartini", *Bali Post*. 19-4-1987
"Senantiasa Saban Tengah Malam", *Karya Bhakti*. 20-4-1985 (239)
"Sendiri", *Bali Post*. 17-3-1978 (433)
"Seniman", *Bali Post*. 21-11-1976 (138)
"Sebuah Dongeng Tentang Dewa-dewa", Majalah *Bhakti*. 10-3-1953
"Sebuah Diam", *Bali Post*. 16-1-1983 (476)
"Sebuah Episode", *Bali Post*, 28-5-1977 (580)
"Sebuah Etnologi", *Bali Post*, 31-3-1979
"Sebuah Harapan", *Bali Post*, 26-7-1987
"Sebuah Jalur", *Bali Post*, 31-1-1988 (550)
"Sebuah Kenyataan", *Bali Post*. 21-1-1983 (358)
"Sebuah Kerinduan", *Bali Post*, 22-7-1979 (351)
"Sebuah Lagu di Lembaran Album", Majalah *Bhakti*. 5-9-1952
"Sebuah Malam", *Bali Post*, 27-2-1983 (170)
"Sebuah Memori", *Bali Post*. 16-1-1983

"Sebuah Monolog", *Bali Post,* 31-3-1979 (154)
"Sebuah Nama", *Bali Post,* 9-9-1978 (618)
"Sebuah Negeri Bersenandung", *Bali Post,* 11-3-1979 (441)
"Sebuah Nyanyian", *Bali Post,* 19-1-1986 (696)
"Sebuah Permintaan", *Suluh Marhaen*, 16-5-1970 (224)
"Sebuah Tantangan", *Bali Post,* 6-2-1983 (702)
"Sebuah Untaian Cinta", *Bali Post,* 25-11-1979 (226)
"Sebuah Diam", *Bali Post,* 30-3-1980 (582)
"Sedih di Kamar", *Karya Bhakti*, 30-4-1989 (239)
"Segelintir Manusia yang Malang", *Bali Post,* 6-6-1976 (395)
"Seharusnya Ditulis pada Awan", *Bali Post,* 16-9-1978 (138)
"Senandung Malam", *Bali Post,* 27-6-1976 (382)
"Sekeping Duka", *Bali Post,* 21-9-1986
"Sejak Itu Hatiku Selalu Menangis", *Suluh Marhaen*, 20-6-1970 (593)
"Sekolahku", *Bali Post,* 31-8-1980 (691)
"Senja di Taman Ujung Mimpi", *Karya Bhakti*, 3-7-1988 (365)
"Senja di Pusara Tua", *Suluh Marhaen*, 13-6-1970 (246)
"Senja Mawar dan Perahu", *Bali Post,* 27-3-1983 (388)
"Senja pun", *Nusa Tenggara*, 6-6-1989 (239)
"Sesuai Upacara Bulan", *Bali Post,* 26-4-1987 (239)
"Senyum Hampa", *Bali Post,* 20-1-1972 (367)
"Senyum Kekasih di Tahun 56", Majalah *Damai*, 17-12-1955 (590)
"Senyum Simpul", Majalah *Damai*, 1-6-1954 (43)
"Seorang Anak Laki-laki Telah Ada dalam Kandungan", *Bali Post,* 20-7-1980 (159)
"Seorang Dara di Denpasar Theater", *Bali Post,* ?-?-1978 (154)
"Seorang Pelacur Menyanyi", *Suluh Marhaen*, 9-5-1971 (618)
"Sepasang Kuatrin Hujan", *Bali Post,* 3-6-1979 (239)
"Sepasang Kuatrin Sebelum Tidur", *Bali Post,* ?-?-1976 (154)
"Sepeda", *Bali Post,* 23-3-1980 (300)
"Sepenuhnya Karena Engkau Ada di Mana-mana", *Suluh Marhaen*, 24-5-1970 (457)
"Sepotong Angin", *Bali Post,* 23-11-1980 (591)
"Sepi", *Bali Post,* 8-7-1979 (413)
"Sepi", *Bali Post,* 19-4-1987 (548)
"Sepi", *Bali Post,* 8-7-1979 (224)
"Sepi", *Bali Post,* 31-1-1988 (541)
"Sepi", *Bali Post,* 27-3-1983 (410)

"Sepi", *Bali Post*, 31-8-1980 (402)
"Sepi Ganti Warsa", *Bali Post*, 13-3-1985 (486)
"Sepi Itu", *Bali Post*, 6-3-1983
"Sepi Kita", *Bali Post*, 20-3-1983 (481)
"Sepuluh Balon", *Bali Post*, 14-7-1978 (614)
"Serasa Ada Mengetuk Pintu", *Bali Post*, 15-10-1977 (239)
"Serenada Bulan Terpanah", *Bali Post*, 25-5-1986 (152)
"Seribu Empat Ratus Enam", *Bali Post*, 8-6-1986 (18)
"Seruti", *Bali Post*, 13-7-1987 (485)
"Stanplat Suci", *Bali Post*, 20-1-1978 (523)
"Siang Tersenyum", *Bali Post*, 19-5-1978 (239)
"Siapa", *Bali Post*, 22-1-1984 (239)
"Siapa Kau", *Bali Post*, 6-5-1984 (239)
"Siksa", *Bali Post*, 27-3-1983 (65)
"Singaraja", *Bali Post*, 16-6-1978 (663)
"Sinopsis", *Bali Post*, 9-3-1986 (600)
"Si Nyoman Gila", *Bali Post*, 3-2-1978 (308)
"Sisa Senja di Pelabuhan", *Bali Post*, 10-2-1980 (174)
"Sketsa", *Bali Post*, 21-3-1981 (239)
"Sore di Hutan Manggis", *Bali Post*, 23-11-1980 (651)
"Sore Ini", *Bali Post*, 24-5-1987 (189)
"Suara di Bawah Kursi", *Bali Post*, 13-7-1987 (709)
"Suara Gaib", *Bali Post*, 21-5-1979 (109)
"Suara Gelombang", *Bali Post*, 28-12-1986 (80)
"Suara Itu", *Bali Post*, 30-1-1983 (13)
"Suara Kabur", *Bali Post*, ?-?-1980 (154)
"Suara Luka", *Bali Post*, 10-8-1986 (623)
"Suara Masa", *Bali Post*, 14-11-1976 (384)
"Suara Puputan", *Bali Post*, 10-2-1972 (479)
"Suara Rindu Tengah Malam", *Bali Post*, 23-3-1980 (300)
"Suatu Akhir", *Bali Post*, 17-2-1980 (163)
"Suatu Pagi", *Nusa Tenggara*, 4-12-1994 (622)
"Suatu Senja ketika Kucoba Mengetuk Hatimu", *Bali Post*, (568)
"Suasana Kelas", *Bali Post*, 24-8-1980 (270
"Suka Duka", *Bali Post*, 13-7-1980 (634)
"Sumpah Pemuda", *Bali Post*, 28-10-1972 (109)
"Sumur Tak Berdasar", *Bali Post*, 11-9-1988 (154)
"Sunyi", *Bali Post*, 6-7-1980 (304)

"Sunyi Ini Milikku", *Bali Post,* 31-1-1988 (33)
"Surat Bertinta Merah", *Nusa Tenggara,* 31-5-1983 (239)
"Surat Bersampul bunga", *Nusa Tenggara,* 5-4-1983 (239)
"Surat Fitri", *Bali Post,* 6-11-1983 (239)
"Surat Kabung", *Bali Post,* 11-9-1983 (239)
"Surat kepada Saudara", *Bali Post,* 3-2-1978 (675)
"Surat Rindu", *Bali Post,* 6-7-1980 (304)
"Surat Titipan", *Nusa Tenggara,* 7-5-1995 (239)
"Surat untuk Adikku", *Bali Post,* 23-3-1980 (18)
"Suluk Bintang", *Bali Post,* 25-6-1989 (239)
"Suluk Burung", *Bali Post,* 25-6-1989 (239)
"Suluk Pintu", *Bali Post,* 25-6-1989 (239)

T
"Tabanan I", *Bali Post,* 20-2-1977 (168)
"Tabanan II", *Bali Post,* 20-2-1977 (168)
"Tahun Baru", *Bali Post,* 2-1-1983 (37)
"Tai Kucing", Majalah *Bhakti,* 10-4-1954 (711)
"Tak Ada Suara yang Mengusik Selain Suaramu", *Bali Post,* 5-12-1976 (154)
"Taman Ujung", *Bali Post,* 17-8-1980 (119)
"Tanah Air", *Bali Post,* 3-1-1971 (433)
"Tanah Airku", *Bali Post,* 24-2-1980 (303)
"Tanah Lot", *Bali Post,* ?-?-1994 (675)
"Tangis", *Suluh Marhaen,* 11-4-1970 (446)
"Tangis Ayam Kampung", *Bali Post,* 13-2-1977 (138)
"Tangisan Irian Barat", Majalah *Damai,* 10-10-1953 (193)
"Tangisan Menggurat Malam", *Bali Post,* 7-5-1972 (154)
"Tangkai Kecil yang Hidup", *Bali Post,* 14-3-1976 (277)
"Tanpa Suara", *Bali Post,* 23-1-1983 (399)
"Tanya Seorang Anak Yatim Piatu", *Bali Post,* 9-12-1979 (18)
"Telaga", *Bali Post,* 11-5-1986 (618)
"Telaga Bening", *Bali Post,* 5-2-1989 (598)
"Telaga dan Burung Gagak", *Bali Post,* 30-1-1983 (397)
"Telaga Merah", *Bali Post,* 11-10-1987 (09)
"Telah Ada yang Hilang", *Bali Post,* 21-9-1986 (255)
"Tembang bagi Anak Bumi", *Bali Post,* 26-2-1989 (407)
"Tembang Seorang Pengail Malam", *Bali Post,* 15-9-1985 (264)

"Tembang Suci", *Bali Post,* 16-1-1983 (494)
"Tempat Terdingin", Majalah *Damai,* 1-6-1954
"Tentang Kasih", Majalah *Bhakti,* 15-3-1954 (332)
"Tentang Kita", *Bali Post.* 30-1-1983 (13)
"Tentang Laura", *Bali Post,* 5-6-1988 (489)
"Tengah Malam", *Bali Post,* 5-12-1976 (239)
"Tentang Sebuah Hati", *Bali Post,* 12-8-1978 (445)
"Tentang Sebuah Makna", *Bali Post,* 23-1-1983 (187)
"Tentara", *Bali Post,* 18-11-1979 (03)
"Teka-teki dalam Makan Malam", Majalah *Bhakti,* 15-2-1954 (432)
"Telanjang Bulat", *Bali Post,* 17-3-1985 (239)
"Terbangun Tengah Malam", *Bali Post,* 3-7-1988 (419)
"Terbawa Arus Gelombang", *Bali Post,* 20-12-1986 (348)
"Terhempas", *Bali Post,* 6-3-1983 (297)
"Teriakan di Malam Panjang", *Bali Post,* 10-3-1973 (109)
"Terik Matahari", *Bali Post,* 23-9-1973 (558)
"Terima Kasih Guruku", *Bali Post,* 15-5-1979 (72)
"Terima Kasih", *Bali Post,* 22-7-1979 (654)
"Terlambat", *Bali Post.* 30-3-1980 (143)
"Terlirih dalam Rindu", *Bali Post,* 22-5-1988 (374)
"Terpaku", *Bali Post,* 13-2-1983 (313)
"Tetapi", Majalah *Damai,* 1-3-1955
"Tiada Kepastian", *Bali Post,* 25-4-1976 (350)
"Tidur", *Bali Post,* 26-1-1986
"Tidurnya Tak Berselimut", *Bali Post,* 17-6-1972 (154)
"Tinggal Harapan", *Suluh Marhaen,* 6-6-1970 (386)
"Tinembang Sukma Awal Fajar", *Bali Post,* 9-3-1980 (514)
"Tirai Besi", *Bali Post,* 27-2-1983
"Tirta Gangga", *Bali Post,* 8-3-1975 (90)
"Toilet Tua", *Bali Post,* 19-12-1976 (430)
"Tubuhku", *Bali Post,* 5-4-1987 (244)
"Tuhan", *Bali Post,* 15-3-1954
"Tuhan Antarkan Tubuhku Ini", *Bali Post.* 11-5-1986 (174)
"Tuhan Itu Sahabatku", *Bali Post,* 26-8-1978 (354)
"Tuhanku", *Bali Post,* 23-11-1980 (644)
"Tumbang Awal Pralaya", *Bali Post,* 6-2-1982 (501)

U
"Ucapan", Majalah *Bhakti*, 20-4-1953 (570)
"Untuk Dewa Jayaprana", Majalah *Bhakti*, 7-8-1954 (385)
"Untuk Mereka", *Suluh Marhaen*, 14-6-1970 (296)
"Untukmu", *Bali Post*, 28-8-1976 (642)
"Untukmu", *Bali Post*, 18-5-1980 (290)
"Untukmu yang Datang Senjakala", *Bali Post*, 30-11-1980 (249)
"Upacara Api", *Bali Post*, 15-3-1987, (239)
"Upacara Bertemu Bulan", *Bali Post*, 9-7-1989 (407)
"Upacara Sajak", *Bali Post*, 19-7-1987 (489)

V
"Veteran 45", *Bali Post*, 27-2-1983 (154)

W
"Wajah Sang Angin", *Bali Post*, 30-1-1977 (154)
"Wahai", *Bali Post*, 9-3-1980 (239)
"Waktu", *Bali Post*, 3-3-1979 (300)
"Waktu", *Bali Post*, 27-3-1979 (71)
"Waktu Esok", *Bali Post*, 20-2-1983 (159)
"Wanita", *Bali Post*, 19-12-1970
"Wanita Berkain Berwiru", *Bali Post*, 19-4-1987 (506)
"Warisan", *Bali Post*, 6-7-1980 (397)
"Warisan", *Bali Post*, 6-4-1986 (154)
"Warna Fana", *Bali Post*, 8-7-1979 (79)
"Warna-warna", *Bali Post*, 7-10-1976 (477)
"Wereng", *Bali Post*, 22-2-1976 (168)
"Wicara", *Bali Post*, 27-3-1983 (635)
"Wisuda", *Bali Post*, 11-10-1987 (09)
"Wit Cemara", *Bali Post*, 15-10-1972 (154)

Y
"Yang Berlalu", *Bali Post*, 30-1-1983 (165)
"Yang Hilang", *Bali Post*, 19-4-1987 (287)
"Yang Kutunggu", *Bali Post*, 27-3-1979 (643)
"Yatim Piatu", *Bali Post*, 17-6-1979 (524)
"Yang Satu yang Bisu", *Bali Post*, 15-7-1979 (577)
"Yang Tercinta", *Bali Post*, 27-2-1982

"Yang Tertinggal", *Bali Post*, 6-2-1983 (674)
"Yang Tersisa", *Suluh Marhaen*, 10-1-1971 (556)
"Yogya", *Bali Post*, 10-2-1980 (704)

Z
"Ziarah Melati", *Bali Post*, 12-4-1987 (361)

2.2.2 Inventarisasi Prosa
2.2.2.1 Inventarisasi Cerita Pendek

A
"Abangku Pahlawanku", *Bali Post*, 7-3-1976, (326)
"Adah", *Bali Post*, 23-7-1989, (465)
"Agung Bulan", *Suluh Marhaen*, 13-12-1971, (389)
"Agung Dian", *Bali Post*, 18-7-1976, (563)
"Air Nira Telah Tertumpah" *Suluh Marhaen*, 19-12-1970, (480)
"Akhir Kegelisahan", *Bali Post*, 16-4-1989, (387)
"Akhir Kesetiaan", *Bali Post*, 20-5-1972, (691)
"Akhir Sebuah Permainan", *Bali Post*, 12-12-1976, (353)
"Akhir Sebuah Harapan", *Bali Post*, 29-1-1989, (81)
"Akibat Gosok Papan Tulis", Majalah *Damai*, 1-3-1954, (167)
"Aku Menyerah Sayang", *Bali Post*, 28-3-1976, (537)
"Aku Ingin Bebas", *Suluh Marhaen*, 19-6-1971, (250)
"Aku yang Kehilangan", *Bali Post*, 14-14-1978, (56)
"Anak Emas", *Bali Post*, 13-4-1986, (258)
"Anggaran Dasar Desaku", *Suluh Marhaen*, 7-8-1971, (250)
"Apa Maksudnya", *Bali Post*, 14-3-1976, (293)
"Asal Mulanya Burung Tuhu-Tuhu", *Bali Post*, 11-7-1976, (428)
"Ayah Tiri", *Bali Post*, 30-1-1972, (109)

B
"Bagaimana kalau Aku Jatuh Cinta Kepadamu", *Bali Post*, 27-2-1977, (472)
"Barbara", *Bali Post*, 13-2-1977, (614)
"Batas Mimpi", *Bali Post*, 3-1-1983, (335)
"Bekas Cacian Ayah", Majalah *Damai*, 1-10-1953, (167)

"Belum Saatnya Kau Datang", *Bali Post*, 27-1-1978, (445)
"Berakhir dengan Kekesalan", *Bali Post*, 11-8-1973, (567)
"Beringin", *Bali Post*, 1-6-1974, (41)
"Berita dari Daerah Bencana", *Bali Post*, 29-8-1976, (293)
"Bila Karang pada Berguguran", *Suluh Marhaen*, 20-6-1970, (593)
"Bram", *Bali Post*, 19-5-1978, (144)
"Bulan Singgah di Halaman", *Bali Post*, 3-1-1981, (152)
"Buleleng", *Bali Post*, 1-8-1976, (423)
"Bumi dan Manusia", *Bali Post*, 5-10-1974, (610)
"Bunga-Bunga yang Gugur", *Bali Post*, 21-10-1978, (441)
"Bunuh Diri", *Bali Post*, 21-10-1972, (595)

C
"Camar Putih", *Bali Post*, 28-5-1977, (430)
"Celana dalam Berdarah", *Bali Post*, 7-5-1977, (445)
"Cerita di Atas Bumi", *Bali Post*, 25-11-1979, (174)
"Cerita pada Penghujung Malam", *Bali Post*, 11-10-1975, (646)
"Cewek Tetangga", *Bali Post*, 3-8-1980, (313)
"Chuih", *Bali Post*, 9-3-1980, (63)

D
"Dari Pesawat 31", Majalah *Damai*, 17-4-1954, (167)
"Daun-Daun yang Berguguran", *Bali Post*, 4-9-1988, (552)
"Daun-Daun Kedondong", *Bali Post*, 25-11-1978, (273)
"Dermaga Biru", *Bali Post*, 7-8-1988, (686)
"Dia Kembali", *Bali Post*, 14-2-1988, (686)
"Di Antara Dialog-Dialog", *Bali Post*, 25-11-1972, (109)
"Di Antara Reruntuhan", *Bali Post*, 29-8-1976, (433)
"Duka yang Ganda", *Bali Post*, 2-12-1972, (392)
"Duka", *Bali Post*, 8-8-1976, (340)
"Duniaku yang Kelam", *Bali Post*, 12-9-1976, (664)
"Drama dan Sebuah Kisah Cinta", *Bali Post*, 25-7-1976, (293)

E
"Edan Malam Itu", Majalah *Bhakti*, 1-5-1953, (711)
"Elegi", *Bali Post*, 12-7-1987, (532)
"Episode", *Bali Post*, 31-10-1976, (236)

F
"Frustrasi", *Bali Post*, 24-2-1978, (553)

G
"Gagak", Majalah *Damai*, 17-4-1953, (423)
"Gara-Gara Terlalu Panatik", Majalah *Damai*, 12-9-1954, (423)
"Gerhana Cinta", *Bali Post*, 4-11-1978, (681)
"Guru", *Bali Post*, 6-10-1988, (282)
"Guruku Tukang Judi", Majalah *Damai*, 1-11-1955, (581)

H
"Halaman Sembilan Puluh Dua", *Bali Post*, 15-9-1973, (567)
"Hancurnya Hati Seorang Ibu", *Bali Post*, 19-7-1975, (275)
"Hanya Lilin Ulang Tahun", *Bali Post*, 10-6-1979, (497)
"Hardo", *Bali Post*, 8-3-1987, (64)
"Hidup Ini Indah", *Bali Post*, 27-9-1975, (51)

I
"Ia Datang Dari Jauh", *Bali Post*, 7-4-1973, (109)
"Impian Nina", *Bali Post*, 22-6-1986, (64)
"Indahnya Persahabatan", *Bali Post*, 2-4-1989, (331)
"Inikah Hidup", Majalah *Bhakti*, 10-11-1952, (435)
"Intermezzo", *Bali Post*, 31-3-1979, (323)
"Issue", *Bali Post*, 11-5-1980, (64)

J
"Jelek", *Bali Post*, 17-2-1978, (472)
"Joni", *Bali Post*, 6-3-1977, (340)

K
"Kabut-Kabut Senja", *Bali Post*, 14-10-1978, (273)
"Kalah", Majalah *Damai*, 17-9-1953, (423)
"Kalah", *Bali Post*, 18-10-1987, (686)
"Kalau Sang Tokoh Bercinta", *Bali Post*, 30-6-1978, (668)
"Kamboja di Sal F", *Bali Post*, 8-7-1979, (632)
"Kampus", *Bali Post*, 1-2-1987, (249)
"Kasih Tak Sampai", *Bali Post*, 30-4-1989, (81)
"Kasih Sayang", *Bali Post*, 4-5-1977, (52)

"Katakanlah Apa Saja", *Bali Post,* 23-10-1972, (109)
"Kau Tidak Patah Hati", *Bali Post,* 9-11-1980, (521)
"Kebahagiaan", *Bali Post,* 20-4-1974, (334)
"Kebodohanku", Majalah *Bhakti,* 1-6-1953, (711)
"Kegelisahan Nuri Anna", *Bali Post,* 16-3-1986, (578)
"Kegagalan", *Bali Post,* 1-7-1979, (632)
"Kehidupan", *Bali Post,* 23-2-?, (544)
"Kelam", *Bali Post,* 12-8-1978, (445)
"Kematian", *Bali Post,* 26-1-1986, (562)
"Kematian", *Bali Post,* 7-10-1972, (472)
"Kemauan", *Bali Post,* 9-12-1977, (472)
"Kencing Pena", Majalah *Bhakti,* 20-3-1953, (711)
"Kepergian", *Bali Post,* 2-4-1986, (97)
"Keris", *Bali Post,* 28-10-1988, (366)
"Kesangsian", *Suluh Marhaen,* 7-3-1970, (472)
"Kesetiaan Wayan Suwasti", *Bali Post,* 26-8-1978, (187)
"Kisah Indah di Hari Minggu", *Bali Post,* 3-6-1972, (693)
"Korban Kemajuan", Majalah *Damai,* 7-6-1954, (158)
"Kucing Hitam", *Bali Post,* 8-8-1976, (275)
"Kunang-Kunang", *Bali Post,* 4-7-1976, (472)
"Kunci", *Bali Post,* 20-9-1987, (415)
"Kuncup Melati di Bawah Jendela", *Bali Post,* 11-7-1976, (128)
"Kuningan", *Bali Post,* 28-2-1988, (301)
"Kunanti Suratnya", *Suluh Marhaen,* ?-8-1970, (322)
"Kura yang Taat", *Bali Post,* 6-3-1979, (263)

L
"Laki-Laki Pilihan", *Bali Post,* 19-6-1988, (97)
"Langit Itu Tetap Biru", *Bali Post,* 3-7-1988, (111)
"Langit Kelabu", *Bali Post,* 13-3-1977, (326)
"Lawar Bali", *Bali Post,* 8-2-1976, (430)
"Lelaki Bandel Itu", *Bali Post,* 19-8-1978, (67)
"Lima Jam di Tanamur", *Bali Post,* 9-4-1972, (447)
"Lintah Kampus", *Bali Post,* 16-9-1978, (88)
"Lukisan", *Bali Post,* 13-9-1988, (258)
"Lukisan dan Pencuri", *Bali Post,* 5-1-1986, (64)

M

"Maafkan Aku Roy", *Bali Post,* 25-5-1980, (209)
"Maafkan Aku Vitri", *Bali Post,* 5-8-1978, (614)
"Malam Minggu", *Bali Post,* 7-4-1978, (472)
"Malapetaka", *Bali Post,* 15-8-1976, (445)
"Masih Sucikah Lambang Cintamu", *Bali Post,* 8-1-1978, (292)
"Mata Mama", *Bali Post,* 16-1-1983, (98)
"Matahari Pagi yang Hilang", *Suluh Marhaen*, 24-5-1970, (527)
"Maut", *Bali Post,* 22-3-1987, (415)
"Mawar Merah", *Bali Post,* 4-1-1987, (562)
"Mayat-Mayat di Malam Puja Wali", *Bali Post,* ?-9-1973, (447)
"Melacak Jejak di Teluk Nyale", *Bali Post,* 23-3-1980, (430)
"Melani", *Bali Post,* 9-6-1978, (614)
"Melati Beracun", *Bali Post,* 16-2-?, (632)
"Melati dalam Kristal", *Bali Post,* 11-5-1986, (632)
"Melasti", *Bali Post,* 27-2-1987, (340)
"Memory Terang Bulan di Angsoka", *Bali Post,* 24-2-1973, (224)
"Menggugat Plagiat", *Bali Post,* 28-2-1988, (635)
"Menunggu", *Bali Post,* 9-6-1978, (255)
"Merepa Punya Cinta", *Bali Post,* 31-5-1987, (483)
"Mimpi", *Bali Post,* 9-7-1989, (17)
"Momen", *Bali Post,* 11-12-1988, (121)

N

"Nafas Sore di Kaki Bukit", *Bali Post,* 16-11-1980, (63)
"Nanti Dulu", *Bali Post,* 23-4-1989, (98)
"Nasib Seniman Besar di Masa Tua", *Bali Post,* 8-7-1973, (262)
"Nasib Petani", Majalah *Damai*, 1-1-1953, (679)
"Neraca", *Bali Post,* 25-9-1988, (330)
"Nilai Kesederhanaan", *Bali Post,* 6-2-1987, (286)
"Ni Luh Kendri", *Bali Post,* 12-1-1974, (334)
"Ni Nyoman Sore", *Bali Post,* 9-2-?, (442)
"Ngaben", *Bali Post,* 24-1-1981, (88)
"Nostalgia", *Bali Post,* 18-5-1980, (501)
"Nostalgia Nopember", *Bali Post,* 30-11-1980, (85)
"Nyanyian Kecil di Perbatasan", *Bali Post,* 9-3-1986, (611)

O

"Oh ... Beni ...", *Bali Post,* 12-4-1975, (275)
"Orang-orang yang Berdosa", *Bali Post,* 16-3-1973, (695)
"Orde Keledai", *Bali Post,* 19-1-1974, (227)

P

"Pada Sebuah Pertempuran", *Bali Post,* 2-3-1986, (64)
"Pada Merahnya Senja", *Bali Post,* 6-2-1977, (630)
"Pamit", *Bali Post,* 16-12-1978, (262)
"Pahlawan yang Dilupakan", Majalah *Bhakti,* 20-11-1952, (233)
"Pan Cubling", *Bali Post,* 3-3-1973, (613)
"Panggilan Tuhan", *Bali Post,* 6-9-1976, (563)
"Pantai-Pantai", *Bali Post,* 6-7-1980, (63)
"Parfum", *Bali Post,* 5-1-?, (483)
"Patah di Tengah Jalan", Majalah *Damai,* 1-12-1953, (423)
"Pelayan Kantin", *Bali Post,* 13-13-1987, (282)
"Pembunuh", *Bali Post,* 15-3-1987, (419)
"Pengakuan", *Bali Post,* 3-10-1976, (567)
"Pengakuan", *Bali Post,* 28-2-1988, (635)
"Penggerak Hati", *Bali Post,* 12-1-1988, (309)
"Pengguguran", *Bali Post,* 10-10-1976, (224)
"Penjelasan", *Suluh Marhaen,* 21-6-1970, (673)
"Penunggang Kuda", *Bali Post,* 25-9-1988, (611)
"Penyelesaian", *Bali Post,* 7-11-1976, (445)
"Perang", *Bali Post,* 13-11-1988, (513)
"Perawan Tua", *Bali Post,* 16-1-1977, (407)
"Perawan", *Bali Post,* 2-6-1978, (472)
"Perawat Rumah Sakit Jiwa", *Bali Post,* 6-4-1986, (502)
"Percakapan", *Bali Post,* 30-3-1980, (149)
"Perhitungan", *Bali Post,* 3-3-1979, (441)
"Permata yang Kembali", *Bali Post,* 21-3-1976, (237)
"Pertemuan", *Bali Post,* 1-8-1976, (238)
"Pertikaian", *Bali Post,* 27-6-1976, (389)
"Puisi untuk Burung-Burung", *Bali Post,* 6-3-1977, (138)
"Puspa dan Kumbang", Majalah *Damai,* 17-1-1955, (333)
"Putri Seorang Brahmana", *Bali Post,* 8-6-1986, (502)
"Putu Rusini", *Bali Post,* 24-3-1979, (448)

R

"Resah", *Bali Post*, 5-5-1978, (445)
"Resah", *Bali Post*, 17-8-1980, (371)
"Rindu-Rinduku kepada Bali", *Bali Post*, 4-3-1978, (168)
"Rindu Menggebu di Ujung Kalbu Sepiku", *Bali Post*, 12-5-1978, (112)
"Risi-Risi Sebuah Hati", *Bali Post*, 19-4-1987, (415)
"Rumah", *Bali Post*, 9-10-1988, (68)
"Rumahku di Jalan Nusa Lembongan", *Bali Post*, 21-7-1978, (472)
"Rumah Tangga yang Sentosa", *Suluh Marhaen*, 7-2-1971, (656)

S

"S.P.P", *Bali Post*, 29-4-1972, (472)
"Saat Terakhir", *Suluh Marhaen*, 25-4-1970, (390)
"Sahabatku, Sekolahku", *Bali Post*, 8-6-1986, (639)
"Sakit", *Bali Post*, 7-7-1978, (168)
"Sang Guru", *Bali Post*, 19-9-1976, (293)
"Sangkaan", *Bali Post*, 25-1-1987, (38)
"Satu di antara Dua", *Bali Post*, 31-8-1980, (375)
"Satu Jalan Kebahagiaan", *Suluh Marhaen*, 1-5-1970, (289)
"Satu Malam di Sumàwang", *Bali Post*, 4-2-1973, (447)
"Sebuah Keputusan", *Suluh Marhaen*, 1-8-1971, (394)
"Sebuah Surat Putih buat Kekasih", *Bali Post*, 29-9-1973, (337)
"Sebuah Tanda Tanya", *Bali Post*, 2-2-1974, (227)
"Sebuah Nasib", *Bali Post*, 5-12-1976, (523)
"Sebuah Kamar", *Bali Post*, 26-5-1978, (445)
"Sebuah Pertanyaan", *Bali Post*, 28-2-1976, (531)
"Sebuah Paket", *Bali Post*, 8-6-1986, (249)
"Sekedar Sandiwara", *Suluh Marhaen*, 12-7-1971, (74)
"Selamat Lebaran Yuniwaty", *Bali Post*, 4-10-1975, (62)
"Semanis Senja di Pantai Kelating", *Bali Post*, 20-1-1978, (168)
"Senja Semakin Rapuh", *Suluh Marhaen*, 16-5-1970, (475)
"Senyum Kenangan", *Bali Post*, 23-3-1986, (131)
"Seorang Ibu di Rumahku", *Bali Post*, 18-9-1988, (156)
"Sepasang Patung Kayu Cendana", *Bali Post*, 21-4-1978, (187)
"Sepeda", *Bali Post*, 11-1-1978, (563)
"Sesejuk Angin Malam", *Bali Post*, 10-8-1980, (499)
"Si Kidal", *Bali Post*, 22-8-1976, (326)
"Sia-Sia", *Bali Post*, 28-8-1988, (366)

"Siapakah Lelaki Itu ?", *Bali Post,* 19-1-1986, (340)
"Siska", *Bali Post,* 6-2-1983, (65)
"Sirkuit Maut", *Bali Post,* 20-4-1986, (64)
"Sisa Perjalanan", *Bali Post,* 27-12-1987, (340)
"Sorry Alice", *Bali Post,* 13-1-1978, (445)
"Sukses", *Bali Post,* 20-3-1977, (567)
"Suatu Malam Sunyi", *Bali Post,* 8-8-1976, (340)
"Suatu Malam Berbadai", *Suluh Marhaen*, (592)
"Sunyinya Hati Tante Kincring", *Bali Post,* 7-6-1975, (389)
"Surat Terakhir buat Ayah & Bunda", *Suluh Marhaen*, 6-6-1970, (109)
"Surat", *Bali Post,* 23-12-1978, (441)
"Surat KL. Tiga Puluh", *Bali Post,* 10-7-1989, (478)
"Surprise", *Bali Post,* 8-9-1973, (253)
"Sutari Gadis Penyiar", Majalah *Damai*, 1-4-1954, (333)

T
"Tak Seputih Dulu", *Bali Post,* 9-2-1976, (391)
"Takdir Tuhan", *Bali Post,* 24-5-1975, (275)
"Tangis", *Bali Post,* 29-9-1985, (545) .
"Tangis Tak Bergema", Majalah *Damai*, 17-1-1953, (333)
"Teman Saya", *Bali Post,* 31-3-1978, (688)
"Teman Sekolah", *Bali Post,* 2-3-1976, (445)
"Tembang Bunga-Bunga Flamboyan", *Bali Post,* 3-1-1981, (97)
"Tenggelam Dalam Lumpur", *Suluh Marhaen*, 20-2-1971, (593)
"Terdesak", *Bali Post,* 23-11-1980, (445)
"Tergusur", *Bali Post,* 8-5-1988, (686)
"Tersesat", *Bali Post,* 19-12-1976, (567)
"Tuak", *Bali Post,* 17-7-1988, (366)
"Tumbangnya Sebuah Harapan", *Bali Post,* 6-6-1976, (536)
"Tuan", *Bali Post,* 25-1-1976, (275)
"Tuan Utusan", *Bali Post,* 13-9-1975, (130)
"Tuhan, Bahagiakanlah Suseni", *Suluh Marhaen*, 24-8-1971, (109)
"Tunas Pisang Itu Tumbuh Menusuk Tembok", *Bali Post,* 3-1-1988, (249)

U
"Upaya yang Riskan", *Bali Post,* 30-10-1988, (632)

V
"Vera Kekasihku", *Bali Post,* 28-4-1978. (229)
"Vonis", *Bali Post,* 1-3-1987, (419)

W
"Waktu Sepekan", *Bali Post,* 17-3-1978, (151)
"Wulan", *Bali Post,* 24-7-1980, (445)

Y
"Yang Mati yang Hidup". *Bali Post,* 25-4-1976. (130)
"Yang Satu Ini", *Bali Post,* 24-10-1976. (293)
"Yang Temaram", *Bali Post,* 24-10-1978. (187)

2.2.2.2 Cerita Bersambung

A
"Adelina", *Bali Post,* 26-6-1988 (201)

D
"Dalam Cengkraman", *Bali Post,* ?-?-1983 (275)
"Di Sarang Pelacuran", Majalah *Damai*, ?-?-1955 (333)
"Disaksikan Oleh Sungai Ayung", Majalah *Damai*, 17-4-1955 (444)

I
"Ia yang Terasing", Majalah *Damai*, ?-?-1955 (409)

K
"Kado buat Ocha", *Bali Post,* 18-10-1987 (275)
"Kenangan Lama", Majalah *Damai*, ?-?-1955 (462)

L
"Ladang Cinta Orang-Orang Muda", *Bali Post,* 1-7-1978 (474)

M
"Menjunjung Orang Berkemahan", *Suluh Marhaen*, 26-4-1970 (619)
"Mira Cinder Bumi dan Sepatu Buntut", Bali Post, 4-9-1988 (415)
"Musibah Topan Giwang", Bali Post, 27-9-1987 (275)

N
"Nyanyian Surgawi", Bali Post, 23-2-? (173)

S
"Sumur Sakkeri", Bali Post, 5-1-1986 (173)

BAB III
MEDIA MASSA PENUNJANG PERKEMBANGAN SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI

3.1 Pengantar

Perkembangan kesusastraan Indonesia erat kaitannya dengan keberadaan media massa. Sebagian besar karya para sastrawan Indonesia di Bali terlebih dahulu dipublikasikan melalui media massa. baru kemudian dibukukan. Kumpulan puisi dan kumpulan cerpen biasanya berasal dari puisi-puisi dan cerpen-cerpen yang dimuat di berbagai media massa. Novel biasanya berasal dari cerita bersambung di surat kabar.

Seperti juga surat kabar nasional yang terbit di Jakarta, surat kabar di Bali memuat karya sastra, di samping menyediakan ruangan untuk karya berupa esei dan kritik sastra. Berita atau tulisan mengenai sastrawan dan kegiatan kesusastraan, selalu mendapatkan tempat terhormat di surat kabar-surat kabar di Bali. Hubungan timbal-balik antara laporan kegiatan sastrawan dan peminat kesusastraan Indonesia di Bali yang dilakukan sejumlah sanggar atau lembaga tertentu seperti Dewan Kesenian Denpasar sangat erat kaitannya dengan surat kabar. Berita-berita mengenai laporan kegiatan sastrawan dan peminat kesusastraan Indonesia di Bali agaknya dapat mendorong motivasi sastrawan muda di Bali untuk melakukan kreativitasnya. Hal itu terbukti dari hasil penelitian lapangan bahwa publikasi karya sastra Indonesia modern pada media massa di Bali setiap tahun semakin bertambah. Pada tahun 1970-an kehidupan sastra Indonesia modern di Bali cukup semarak dan temuan karya sastra cukup bermutu banyak terpublikasikan, di

antaranya yang ditulis oleh seorang pengarang yang agak terkenla yaitu Umbu Landu Paranggi. Namun, hal itu kurang mendapat perhatian kalangan pengamat. Kurangnya perhatian itu mungkin disebabkan oleh banyaknya karya sastra yang pernah dimuat media massa.

Media massa di Bali juga menyediakan ruang untuk menampung karya seni remaja atau pemula. *Bali Post Minggu* pada era 1970-an bahkan membuka ruang Pos Remaja dan pengurusnyapun dipilih dari para penulis muda yang tentunya sangat produktif menulis di surat kabar tersebut. Karya-karya sastra yang dimuat dalam ruangan tersebut adalah puisi, cerpen, dan ulasan mengenai karya sastra.

Sebagian besar pengarang di Bali memulai kariernya dengan menulis karangan dan memuatnya di rubrik remaja semacam itu. Di Bali tidak banyak penerbit yang bersedia menerbitkan karya sastra Indonesia. Oleh karena itu, kesempatan para pengarang untuk mempublikasikan karyanya berupa buku sangat terbatas. Itulah sebabnya sebagian kecil karya para pengarang Bali akhirnya diterbitkan oleh penerbit-penerbit di Jawa, terutama di Jakarta. Di samping itu, pembaca ruangan sastra dan budaya Bali memang tidak besar. Inilah pula sebabnya majalah khusus mengenai kebudayaan kurang subur pertumbuhannya di Bali. Bahkan, ruang Pos Remaja harian *Bali Post* sudah lama dihapus, halaman sastra atau budaya dikurangi sejak tahun 1980-an. Kemudian, sejak tahun 1995 dibuka kembali rubrik "Kultur" yang tidak memuat karya sastra atau esei sastra, tapi memuat tulisan kebudayaan Bali yang bertumpu pada agama Hindunya.

Belum banyaknya karya sastra yang dibukukan yang pernah dimuat sejumlah surat kabar di Bali memang menimbulkan anggapan bahwa perkembangan kesusastraan Indonesia di Bali lamban. Padahal, anggapan itu tidak sepenuhnya benar. Dari hasil inventarisasi ini ditemukan tidak kurang dari 711 nama pengarang yang pernah memuat karya-karya mereka berupa puisi, cerpen, dan cerita bersambung di sejumlah media cetak di Bali. Dilihat dari genre sastra tampak pengarang-pengarang di Bali lebih banyak menaruh minatnya dalam penulisan puisi, kemudian cerita pendek, dan cerita bersambung. Masing-masing 1355 judul puisi, 256 cerpen, dan 13 cerita bersambung. Data itu belum termasuk kasus sejumlah media massa yang tidak lagi memiliki arsip sehingga tidak ditemukan karya sastra yag pernah dimuat, seperti surat kabar *Angkatan Bersenjata* yang kemudian berubah nama menjadi harian *Nusa Tenggara* dan surat kabar *Karya Bhakti*. Hal itu sangat berpengaruh pada prosentase pemerolehan data.

3.2 Sejarah Beberapa Media Massa di Bali

Beberapa media massa, surat kabar maupun majalah, sudah terbit di Bali sejak tahun 1923 dalam bentuk yang sederhana. Pada saat itu terbit sebuah surat kabar berkala (terbit sepuluh hari sekali) dengan nama *Santi Adnyana*. Surat kabar dalam bentuk stensilan itu diterbitkan oleh organisasi agama Hindu yang bernama *Santi* di bawah pimpinan I Gusti Cakra Tanaya (Bagus, 1986: 2-3), di Singaraja.

Antara tahun 1928-1939 terbit lagi dua buah media massa berupa majalah, juga di Singaraja, yaitu majalah *Bhawa Nagara* dan majalah *Djatajoe*. Pada akhir tahun 1940-an, tepatnya tanggal 16 Agustus 1948, di Denpasar terbit sebuah surat kabar dengan nama *Suara Indonesia*. Tahun 1950 – 1960-an di Singaraja dan di Denpasar terbit masing-masing sebuah majalah dengan nama majalah *Bhakti* dan majalah *Damai*. Tahun 1968 di Denpasar terbit lagi sebuah surat kabar dengan nama *Angkatan Bersenjata*. Tahun 1970-an sampai sekarang ada tiga buah media cetak dengan SIUPP di Bali. Media cetak itu ialah surat kabar *Bali Post* – merupakan penjelmaan dari surat kabar *Suluh Marhaen* dan *Suluh Indonesia*, – surat kabar *Nusa Tenggara* – merupakan penjelmaan dari surat kabar *Angkatan Bersenjata*, -- dan surat kabar *Karya Bhakti* terbit pada awal tahun 1980-an yang mula-mula terbit setiap hari, kemudian terbit setiap minggu.

Kecuali surat kabar *Santi Adnyana* dan majalah *Djatajoe*, semua media cetak tersebut pernah memuat – secara berkala – karya sastra Indonesia modern. Namun, dari sekian jumlah media cetak tersebut hanya beberapa saja yang berhasil dilacak sejarah penerbitannya, yaitu surat kabar *Bali Post, Nusa Tenggara*, dan *Karya Bhakti*. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini diuraikan secara singkat sejarah penerbitannya.

3.2.1 Bali Post

Surat kabar Bali Post yang semula bernama *Suara Indonesia* terbitan perdananya pada tanggal 16 Agustus 1948. Perintis (pendiri) penerbitan *Suara Indonesia* adalah Ketut Nadha bersama dua orang temannya bernama Made Sarya Udaya dan I Gusti Putu Arka. Pada waktu itu Made Sarya Udaya dan I Gusti Putu Arka bekerja sebagai

wartawan surat kabar *Bali Shinbun* yang terbit di Denpasar pada waktu pendudukan Jepang tahun 1943-1945 .

Ketika berdirinya *Bali Post* tahun 1948, surat kabar itu masih diwarnai revolusi fisik dalam perjuangan kemerdekaan melawan kekuasaan Nica. Banyak pemuda Bali yang berjuang menentang kekuasaan Nica pada waktu itu. Peran pers khususnya *Bali Post* ketika masa perjuangan itu sangat sederhana dengan motto "Dari Rakyat, Oleh Rakyat, dan Untuk Rakyat".

Sebagai pers perjuangan, *Bali Post* berperan memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamasikan 17 Agustus 1945. Atas partisipasinya dalam perjuangan itu, pada tanggal 2 Mei 1965 Badan Penerbit Suara Indonesia diubah menjadi *Yayasan Genta Suara Revolusi Indonesia* disingkat *Gesuri*, berkedudukan di Denpasar dengan Akta Notaris no.104 oleh notaris Ida Bagus Ketut Rurus.

Yayasan Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri) memiliki tujuan, yaitu memberikan bantuan informasi dalam masalah material maupun spiritual kepada masyarakat. Di samping itu, *Gesuri* juga berusaha meningkatkan mutu penerbitan sehingga dapat dijadikan sebagai alat penegak Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia.

Tahun 1966 berdasarkan ketentuan pemerintah semua penerbitan harus berafiliasi kepada organisasi parpol dan instansi yang ada. Untuk itu, *Suara Indonesia* diubah menjadi *Suluh Indonesia*. Selanjutnya, mulai Juni 1966 -- Mei 1971 *Suluh Indonesia* diganti namanya menjadi *Suluh Marhaen* edisi Bali.

Pada tahun 1972 setelah Demokrasi Terpimpin tidak diberlakukan lagi dan penerbitan pers dibebaskan dari keharusan berafiliasi nama *Suara Indonesia* digunakan kembali. Selanjutnya nama *Suara Indonesia* itu kemudian diubah menjadi *Bali Post* sampai sekarang.

Tanggal 10 Januari 1973 keluar Akta no.9 dengan notaris A. Syarifudin, yang menyatakan perubahan nama badan penerbit yang semula *Yayasan Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri)* menjadi *PT Bali Press*. Selanjutnya tanggal 1 Februari 1974 dengan Akta no.1 diadakan lagi perubahan nama badan penerbit itu menjadi *PT Percetakan dan Penerbitan Bali Post*, disingkat *PT Bali Post*. Dengan dibuatnya akta tersebut, akta yayasan *Genta Suara Revolusi Indonesia (Gesuri)* tidak diberlakukan lagi.

Adanya perubahan akta *PT Bali Post* yang berturut-turut dari Akta no.104 ke Akta no.9, dan kemudian ke Akta no.1 itu disebabkan

oleh perubahan penanaman modal di dalam negeri, seperti yang dilakukan oleh *PT Bahana PUI* sebagai pemegang saham di *PT Bali Post*. Selain itu, perubahan juga terjadi pada anggaran dasar. Perubahan pada anggaran dasar disesuaikan dengan fungsi penerbitan pers, yaitu untuk penyelenggaraan suatu penerbitan pers yang sehat, bebas, bertanggung jawab. Selalu mengutamakan sifat-sifat ideal, dan pengelolaannya berdasarkan azas kekeluargaan.

Surat kabar *Bali Post* merupakan salah satu pers yang sampai saat ini produktif dalam memuat karya sastra, terutama pada edisi mingguannya. Karya sastra yang dimuat dalam edisi itu terutama berupa puisi dan cerpen. Sekali-sekali dimuat juga cerita bersambung (novel) baik yang merupakan hasil-hasil sayembara maupun bukan. Puisi dan cerpen biasanya dimuat dalam suatu rubrik yang diberi nama "Pos Remaja" dan "Pos Budaya". "Pos Remaja" adalah rubrik yang memuat karya-karya sastra dari pengarang pemula, sedangkan "Pos Budaya" adalah rubrik yang memuat karya-karya sastra dari pengarang yang dianggap sudah memiliki kemahiran dalam menciptakan karya sastra atau pengarang-pengarang yang memiliki nama, baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Pada saat *Bali Post* bernama *Suluh Marhaen* juga disediakan ruang khusus untuk sastra dan budaya. Ruang itu diberi nama "Banteng Muda" diasuh oleh seorang penyair nasional yang sudah dikenal dalam Ruang sastra dan budaya *Bali Post*, yaitu Umbu Landu Paranggi. Keberadaannya di situ berpengaruh besar bagi prosentase publikasi karya sastra Indonesia modern di *Bali Post*. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penyair dan pengarang dari daerah lain seperti Yogyakarta, Solo, Jakarta, Pontianak, Surabaya, Mataram, dan daerah lain di Indonesia, mengirimkan karya-karyanya untuk diterbitkan di surat kabar tersebut. Bahkan, ruang sastra dan budaya *Bali Post* telah banyak melahirkan penulis, pengarang, maupun penyair yang kini sudah memiliki nama di tingkat nasional, seperti I Gde Aryanta Soetama, I Ketut Artawa, K. Landras Syaelendra, Warihwisatsana, Putu Setia, I Nyoman Tusthi Edy, Alit S. Rini, Yuliarsa Sastrawan, IGP Samargantang, dan Stiraprana Duarsa. Karya-karya mereka kini sudah menembus media massa nasional, majalah sastra dan budaya seperti *Kompas, Suara Karya, Horison*, dan *Kalam*. Selain itu, banyak penyair dan pengarang yang telah lahir dari ruang sastra dan budaya *Bali Post* yang karya-karya mereka diinventarisasi dalam penelitian ini, baik yang berupa puisi maupun prosa (cerpen). Melihat hal

semacam itu, harian *Bali Post* sebagai salah satu media cetak yang ada di Bali memegang peranan penting dalam menunjang pembinaan dan pengembangan sastra, baik sastra daerah maupun nasional. Hingga kini *Bali Post* yang berkedudukan di Jalan Kepundung Denpasar masih gencar memublikasikan karya-karya sastra Indonesia modern baik karya penulis pemula maupun karya penulis yang sudah memiliki nama di tingkat daerah maupun nasional. Kini staf personalia penerbitan harian *Bali Post* dapat dirinci sebagai berikut.

Perintis	: K. Nadha
Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	: K. Nadha
Wakil Pemimpin Umum/Redaksi/ Penanggung Jawab	: A.B.G. Satria Naradha
Wakil Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	: Widmonarko
Redaktur Pelaksana	: Nariana, B. Ashrama
Koordinator Liputan	: Wirata, Dwikora Putra

3.2.2 Nusa Tenggara

Harian *Nusa Tenggara*, yang bermarkas di Jalan Hayam Wuruk 110 Denpasar, merupakan media cetak yang cukup populer di dalam masyarakat Bali. Harian umum *Nusa Tenggara* semula bernama harian *Angkatan Bersenjata* edits *Nusa Tenggara*. Harian *Nusa Tenggara* masuk ke jajaran pers nasional di Bali tanggal 21 Januari 1966, dengan penerbit Yayasan Udayana yang diketuai oleh kolonel (purn) R. Soejono S. Misi utama yang diemban oleh penerbit harian *Nusa Tenggara* adalah pengemban amanat Orde Baru, sejalan dengan misi yang diemban oleh harian *Angkatan Bersenjata* yang terbit di Jakarta. Pertumbuhan harian *Nusa Tenggara* di Bali ini mengalami pasang surut. Setelah dua kali berhenti terbit, yaitu tahun 1982 dan tahun 1992, harian ini terbit kembali tahun 1994. Pasang surut penerbitan itu banyak diwarnai oleh pimpinan Kodam Udayana, selaku pemegang SIUPP. Ketika terbit harian *Angkatan Bersenjata* ini bermotto "Wahana Pembinaan Orde Baru". Penerbitnya adalah Yayasan Udaya, dengan SIT 02 K/Pers/SK/Dir. PDLN/SIT/1968. Tahun 1975 harian ini masih bernama harian *Angkatan Bersenjata* tetapi dengan motto yang agak lain, yaitu "Menunjang Suksesnya Era Pembangunan 25 Tahun". Kemudian, tanggal 21 Januari 1978, berdasarkan instruksi Panglima ABRI, yang tidak membolehkan

penggunaan nama Angkatan Bersenjata di daerah, *Angkatan Bersenjata* berganti nama menjadi harian *Nusa Tenggara* dengan motto "Menunjang Pembangunan Mempertinggi Ketahanan Nasional". Tahun 1985 terjadi pembaharuan SIUPP untuk semua penerbitan pers, dengan memenuhi ketentuan Kepmen-01/1985. Harian *Nusa Tenggara* berganti badan penerbitnya dari Yayasan Udayana menjadi Sinar Nusra Press dengan SIUPP Menpen RI No.193/SK/Menpen/SIUPP/A.7/1986. Tahun 1979 – 1992 harian *Nusa Tenggara* ditunjuk oleh Denpen sebagai pelaksana Koran Masuk Desa (KMD) bersama harian Bali Post.

Dalam penerbitannya harian *Nusa Tenggara* menyediakan ruangan khusus untuk tulisan yang berkenaan dengan sastra dan budaya. Tulisan itu selain terbit pada edits mingguan dimuat Dallas rubrik "Hiburan Pendidikan dan Kebudayaan", sedangkan penerbitan dalam edisi harian dimuat dalam "Ruang Opini". Pada rubrik "Hiburan Pendidikan dan Kebudayaan" dimuat antara lain karya-karya sastra baik berupa puisi maupun cerpen, sedangkan pada "Ruang Opini" dimuat antara lain artikel dan ulasan-ulasan mengenai sastra dan budaya. Karya-karya sastra yang dimuat adalah karya-karya pengarang asal Bali maupun luar Bali.

Pengarang yang menulis di harian *Nusa Tenggara* adalah pengarang yang juga menulis di harian *Bali Post,* seperti Goes Aryana, IDK Raka Kusuma, K. Landras Syaelendra, E.P. Yuliadi, Yos Rahardjo KS., Issayudhie AR., I Nyoman Tusthi Edy, Jiwa Atmaja, dan Reko Wahono.

Kegiatan sastra dan budaya yang dilakukan oleh harian *Nusa Tenggara* tersebut memberikan dukungan positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia modern di Bali. Sebagai wahana komunikasi, keberadaan harian *Nusa Tenggara* dianggap efektif sebagai salah satu alat untuk menyebarluaskan informasi, khususnya informasi mengenai nilai-nilai budaya sastra nasional kepada masyarakat.

Untuk melengkapi sejarah penerbitan *Nusa Tenggara*, di bawah ini diuraikan pergantian pengasuh (pimpinan) harian *Nusa Tenggara* saat pertama terbit hingga saat ini .

Periode	Pemimpin Umum	Pemimpin Redaksi
1966 – 1968	Abt Sutadji	Abdul Hamid
1968 – 1970	Merta Sutedja	Abdul Hamid Bachtiar S.

Periode	Pemimpin Umum	Pemimpin Redaksi
1970 – 1973	Abdullah	I Made Dastra
1973 – 1974	JW. Manafe	Jimmy Z. Soputan
1974 – 1975	Sutadi Ratmoko	Jimmy Z. Soputan
1975 – 1979	E.R. Permana	Jimmy Z. Soputan
1979 – 1982	J.M. Sarwoto	Jimmy Z. Soputan
1982 – 1984	M. Sujuti	Jimmy Z. Soputan
1984 – 1986	Soekarniman	Jimmy Z. Soputan
1986 – 1987	Kosin	Raka Tedja
1987 – 1992	Anton Tompodung	Jimmy Z. Soputan
1992 – 1994	sementara tidak terbit	
1994 – 1995	Zaili Asril	Arie Batubara
1995	Suwidi Tono (Pjs)	Jiwa Atmaja (Pjs)

Sumber: Pusdok/Litbang Nusra

3.2.3 Karya Bhakti

Surat kabar *Karya Bhakti* berdiri pada tanggal 17 Februari 1980 yang diprakarsai oleh Prof. Dr. Ida bagus Mantra. Surat kabar ini berawal dari proyek Koran Masuk Desa (KMD) yang terbit setiap minggu. Formatnya berbentuk tabloid dan berjumlah 8 halaman. Surat kabar *Karya Bhakti* ini bernaung di bawah badan hukum *PT Tulus Bhakti Murti* dengan pemimpin IGK. Gede dan direktur/pemimpin redaksi bernama I Gusti Ngurah Pindha. Tahun 1982, I Gusti Ngurah Pindha diganti oleh Ir. I Gede Aryanta Soetama.

Pertengahan tahun 1983 format *Karya Bhakti* mengalami perubahan yaitu yang pada mulanya berbentuk tabloid kemudian diperbesar seperti koran pada umunya dan dicetak di Bali Post. Dengandiperbesarnya format *Karya Bhakti* maka jumlah halamannya menjadi berkurang yang semula berjumlah 8 halaman menjadi 4 halaman. Selama penerbitan, koran harian dalam format besar ini ternyata terbitnya tidak selancar yang diharapkan. Hal itu terjadi karena beberapa hambatan, di antaranya adalah masalah berita. Koran harian memerlukan berita yang banyak, sedangkan pada saat itu jumlah wartawan *Karya Bhakti* sedikit sehingga pada pertengahan tahun 1984 pencetakannya di *Bali Post* dihentikan. Selanjutnya *Karya Bhakti* kembali dicetak oleh PT Tulus Bhakti Murti dengan format tabloid hingga saat ini.

Dalam perjalanan penerbitannya, *Karya Bhakti* di bawah pemimpin redaksinya Ir. I Gede Aryanta Soetama pernah menerbitkan suplemen *Karya Bhakti* yang bernama *Bali Yuda* (berita khusus untuk olahraga, meniru *Bola* yang diterbitkan *Kompas* di Jakarta. Di samping itu, *Karya Bhakti* juga pernah menerbitkan suplemen *Karya Bhakti* dalam bahasa Inggris yang rubriknya diasuh oleh Tony van Den Hout dari Australia dan Bapak Sudhyatmaka sebagai penanggung jawab. Rubrik ini pun tidak bertahan lama.

Koran mingguan *Karya Bhakti* saat ini memuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan seni dan budaya daerah maupun nasional. Hal itu menyebabkan kehadiran *Karya Bhakti* mendapat sambutan yang cukup baik di kalangan masyarakat Bali, dengan demikian surat kabar *Karya Bhakti* menjadi cukup populer dan digemari oleh masyarakat Bali. Daya tariknya itu antara lain karena kekhasannya sebagai koran yang secara dominan memuat tulisan tentang budaya Bali. Melalui *Karya Bhakti* masyarakat bisa mendapatkan informasi khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan sastra dan budaya, termasuk sastra dan budaya nasional.

Jika dilihat dari persentase publikasi karya sastra Indonesia modern dengan sastra daerah Bali dalam surat kabar *Karya Bhakti*, perbedaannya tidaklah begitu jauh. Karena koran ini hanya terbit seminggu sekali, karya sastra Indonesia modern yang dapat diinventarisasikan dari surat kabar ini tidak begitu banyak. Dalam penerbitan yang hanya seminggu sekali itu tidak memungkinkan untuk memuat karya sastra dalam jumlah yang banyak. Di samping itu, tulisan-tulisan lain juga memerlukan halaman yang banyak. Meskipun demikian, sebagai sumber data perna surat kabar *Karya Bhakti* cukup penting. Karya-karya sastra Indonesia modern yang dimuat adalah karya-karya yang belum pernah muncul di media-media lain, baik yang terbit di Bali maupun di Jakarta. Selain itu, *Karya Bhakti* juga memiliki peran yang penting dilihat dari upaya membina dan mengembangkan apresiasi masyarakat pada sastra.

Pengarang yang menulis di *Karya Bhakti* pada umumnya adalah pengarang dari daerah Bali. Hal ini dapat dimengerti karena surat kabar ini peredarannya masih terbatas di daerah Bali saja. Namun sesekali ada juga karya pengarang dari daerah lain dimuat di sini. Hal ini tidak lepas

dari peran Umbu Landu Paranggi, redaktur sastra pada harian *Bali Post* yang kerap membantu dan memasok karya-karya sastra Indonesia modern yang dikirim ke *Bali Post.*

Para penulis yang karya-karyanya sering dimuat dalam surat kabar *Karya Bhakti* adalah Raka Kusuma, Nyoman Tusthy Eddy, Jiwa Atmaja, Nyoman Sukaya, Nyoman Wirata, IB Rai Putra, Gde Aryantha Soethama, dan I Gusti Ngurah Oka Supartha. Karya-karya sastra yang dimuat ada yang berbentuk puisi, cerita pendek, dan cerita bersambung (novel). Namun, sastra yang mendominasi berupa puisi.

Dilihat dari isi keseluruhan, surat kabar *Karya Bhakti* dominan memuat sastra dan budaya daerah Bali. Masalah kebudayaan Bali memang lebih banyak diungkapkan dalam media bahasa Indonesia karena surat kabar *Karya Bhakti* bukan media khusus berbahasa Bali.

Isi yang lebih banyak memuat masalah kebudayaan Bali merupakan ciri khas surat kabar berbentuk tabloid ini. Karya sastra Indonesia modern yang dimuat di dalamnya juga lebih banyak yang bertemakan atau bernafaskan kebudayaan.

Bila dibandingkan dengan dua surat kabar yang lain, yaitu harian *Bali Pòst* dan harian *Nusa Tenggara*, jumlah karya sastra Indonesia modern yang dimuat di *Karya Bhakti* memang tidak sebanyak pada kedua koran tersebut. Meskipun demikian, peran surat kabar *Karya Bhakti* cukup penting artinya bagi perkembangan sastra Indonesia modern di Bali.

3.3 Pertumbuhan dan Perkembangan Sastra Indonesia Modern dalam Media Massa di Bali 1950-1989

Sastra Indonesia modern di Bali sudah dimuat di media cetak di Bali sejak tahun 1930-an, baik berupa puisi maupun cerita pendek. Karya-karya sastra tersebut dimuat di majalah *Bhawa Nagara*, sebuah media cetak berbahasa Bali yang penerbitannya dibiayai oleh pemerintah kolonial Belanda. Jumlah karya sastra Indonesia modern yang dimuat memang tidak banyak, yaitu satu sampai tiga buah. Dilihat dari bentuknya, karya-karya tersebut masih sangat dipengaruhi oleh sastra Melayu lama seperti syair atau dipengaruhi oleh karya sastra angkatan *Poejangga Baroe.*

Setelah tidak terbitnya buletin stensilan *Soerya Kanta* yang berbahasa Indonesia hingga akhir tahun 1920-an, tidak ada lagi media berbahasa Indonesia yang terbit di Bali. I Gusti Nyoman Pandji Tisna yang karya-karyanya sudah dibuat sejak tahun 1930-an tidak satu pun terbit di Bali. Mungkin hal itu disebabkan oleh tidak adanya media berbahasa Indonesia saat itu atau mungkin pula karena tidak ada penerbit di Bali yang mau menerbitkan karya-karyanya saat itu.

Majalah *Djatajoe* yang terbit pada pertengahan tahun 1930-an adalah majalah berbahasa Bali. Majalah ini pernah memuat sebuah cerita bersambung (novel) yang berjudul "Mlancaran ka Sasak", sebuah novel berbahasa Bali karya Gde Srawana.

Pada zaman Jepang, 1942-1945, agaknya tidak ada media massa yang terbit di Bali. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada sastra Indonesia modern yang ditulis saat itu. Keberadaan sastra Indonesia modern agaknya memang berkaitan erat dengan keberadaan media massa, berbeda halnya dengan sastra tradisional yang tidak begitu terikat oleh keberadaan media massa. Seorang pengarang Bali abad ke-20 yang terkenal, yaitu Ida Pedanda Made Sidemen justru cukup banyak menghasilkan karya sastra pada zaman pemerintahan Jepang. Karya-karyanya memang ditulis pada lontar.

Baru setelah zaman kemerdekaan, yaitu sejak awal tahun 1950-an mulai banyak diterbitkan karya-karya sastra Indonesia modern, seiring dengan mulai terbitnya media cetak berupa majalah di Bali, dan juga berupa surat kabar seperti surat kabar *Suara Indonesia* yang sudah terbit sejak tahun 1948. Dua majalah yang hampir selalu memuat karya sastra Indonesia modern adalah majalah *Bhakti* dan majalah *Damai*. Majalah *Bhakti* terbit di Singaraja dan majalah *Damai* terbit di Denpasar. Kedua majalah tersebut terbit bulanan sehingga dalam setahun majalah tersebut terbit dua belas kali.

Berdasarkan data yang diperoleh, tampaknya pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia modern dalam media massa di Bali dari waktu ke waktu terus meningkat dan bergairah, demikian pula dengan pengarang.

Pada periode tahun 1930-an orang hanya mengenal satu pengarang sastra Indonesia modern dari Bali, yaitu I Gusti Nyoman Panji Tisna dengan karyanya, seperti *Sukreni Gadis Bali, Ni Ceti Penjual*

Orang, dan *I Swasta Setahun di Bedahulu*. Jauh setelah itu, yaitu di akhir tahun 1960-an barulah terdengar lagi nama beberapa pengarang Bali dalam sastra Indonesia modern yang dikenal luas masyarakat Indonesia, seperti Putu Wijaya, I Nyoman Rasta Sindhu, Putu Arya Tirtawirya (tinggal di Lombok), dan Putu Oka Sukantha. Karya-karya dari para pengarang tersebut kebanyakan tidak diterbitkan di Bali.

Pada periode tahun 1970-an sampai awal tahun 1980 hanya pengarang yang sudah terlanjur dikenal itulah yang tampak mendominasi situasi perkembangan sastra Indonesia modern. Setelah itu sampai pada awal tahun 1990-an telah banyak muncul pengarang baru dengan karya-karyanya yang cukup dikenal luas dan karya mereka banyak dimuat di media massa Jakarta. Pada mulanya mereka menulis di koran-koran daerah dan dibesarkan oleh koran-koran daerah tersebut. Pada saat mereka telah memiliki kemampuan yang cukup dan dapat diandalkan, mereka pun mula menyebarkan karya-karyanya ke berbagai media massa yang ada di Jawa, khususnya Jakarta.

3.3.1 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1950-1959

Perkembangan dan pertumbuhan sastra Indonesia modern di Bali tahun 1950-1959 dapat dikatakan sebagai perkembangan dan pertumbuhan tahap kedua. Perkembangan dan pertumbuhan tahap pertama adalah pada tahun 1930-an sampai kedatangan Jepang pada tahun 1942.

Sebagaimana telah dijelaskan di depan, pada zaman penjajahan Jepang tidak ditemukan media massa yang memuat sastra Indonesia modern di Bali. Zaman penjajahan Jepang adalah masa yang sangat sulit. Seperti yang digambarkan oleh H.B. Jassin,

> Tatkala Perang Asia Timur Raya meletus dan bala tentara Jepang dengan gagah perkasa menaklukkan daerah demi daerah di sekitar laut Pasifik, tidak sedikit orang Indonesia yang merasa girang dan bangga atas kemenangan-kemenangan yang diperoleh Jepang itu.
>
> Beberapa bulan Jepang di Indonesia orang masih belum insyaf akan bahaya mereka itu. Akan tetapi, lambat laun makin jelaslah juga kebohongan propaganda mereka itu dan makin teranglah maksud-maksud yang sebenarnya. Lagu kebangsaan Indonesia dilarang bergema di udara, bendera kebangsaan Merah Putih

diturunkan dari angkasa dan perkumpulan-perkumpulan dilarang berjalan. *Majalah dan surat kabar dilarang terbitnya* dengan tiada izin istimewa dan diadakanlah badan sensor yang mengamat-amati dan membunuh pada benih pikiran-pikiran yang tidak sesuai dengan kehendak dan cita-cita bala tentara Dai Nippon (Jassin, 1985: 11—12).

Baru setelah zaman kemerdekaan, yaitu pada tahun 1950-an berbagai penerbitan yang pernah ada kembali tumbuh. Dua buah majalah dan satu buah surat kabar terbit di Bali pada saat itu, yaitu majalah *Damai* dan *Bhakti* serta surat kabar *Suluh Indonesia* (sejak 1948). Dari ketiga buah penerbitan tersebut hanya majalah *Damai* dan *Bhakti* yang sering menerbitkan karya-karya sastra Indonesia modern.

Pada periode 1950-1959, melalui inventarisasi karya sastra dalam majalah *Damai* dan *Bhakti* berhasil dicatat 132 buah karya dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
JUMLAH KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI
PERIODE 1950-1959

No.	Jenis Karya	Jumlah
1.	Sajak	102 buah
2.	Cerpen	27 buah
3.	Cerita Bersambung	3 buah
		132 buah

Judul karya dan nama pengarang yang dimuat di majalah *Damai* dn *Bhakti* selengkapnya dapat dilihat pada daftar inventarisasi pada Bab II.

Secara kuantitatif jumlah karya sastra Indonesia modern yang lahir di Bali pada periode ini memang tidak tergolong banyak. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh masih kuatnya pengaruh sastra tradisional dalam masyarakat Bali dan juga oleh belum banyaknya jumlah pengarang sastra Indonesia modern saat itu.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa pada setiap kali penerbitan, baik majalah *Damai* maupun *Bhakti* tidak selalu memuat puisi, cerpen, atau cerita bersambung .

3.3.2 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1960-1969

Pada periode 1960-1969 jumlah karya sastra yang terbit secara akumulatif jauh lebih banyak. Peningkatannya hampir tiga kali lipat daripada periode 1950-1959. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini .

TABEL 2
JUMLAH KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI
PERIODE 1960-1969

No.	Jenis Karya	Jumlah
1.	Sajak	300 buah
2.	Cerpen	60 buah
3.	Cerita Bersambung	1 buah
		361 buah

Peningkatan jumlah karya yang dimuat pada media massa tersebut disebabkan oleh makin banyaknya media yang terbit pada saat itu dan juga makin banyaknya penulis yang muncul.

3.3.3 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1970-1979

Pada periode 1970-1979 media massa yang memuat karya-karya sastra Indonesia modern hanyalah media surat kabar. Majalah *Damai* dan majalah *Bhakti* sudah lama tidak terbit lagi. Dua surat kabar yang terbit pada periode ini adalah *Suluh Marhaen* dan *Angkatan Bersenjata*. Tahun 1972 surat kabar *Suluh Marhaen* berganti nama menjadi *Bali Post* dan *Angkatan Bersenjata* berganti menjadi *Nusa Tenggara*.

Kedua surat kabar tersebut terbit setiap hari, dan pada hari-hari tertentu memuat karya sastra Indonesia, terutama dalam bentuk puisi dan cerita pendek. Karya-karya yang dimuat ada yang digolongkan sebagai karya remaja dari para pengarang pemula. Selain itu, terbit pula karya-karya yang dianggap memiliki kadar nilai sastra yang cukup baik. Karya-karya tersebut biasanya ditulis oleh pengarang-pengarang yang dianggap senior.

Data yang diperoleh dari periode 1970-1979 ini kebanyakan di antaranya berasal dari karya sastra Indonesia modern yang terbit dalam surat kabar *Bali Post*. Hal ini disebabkan oleh surat kabar *Angkatan Bersenjata* tidak mempunyai arsipnya dan juga karena surat kabar ini lama tidak pernah terbit, sebelum berganti nama menjadi harian *Nusa Tenggara*.

Berikut ini disajikan tabel jumlah karya sastra Indonesia modern yang berhasil diinventarisasikan untuk periode 1970-1979.

TABEL 3
JUMLAH KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI
PERIODE 1970-1979

No.	Jenis Karya	Jumlah
1.	Sajak	470 buah
2.	Cerpen	70 buah
3.	Cerita Bersambung	1 buah
		541 buah

Data tersebut di atas memperlihatkan tampak adanya peningkatan kuantitas karya-karya sastra Indonesia modern dari periode sebelumnya.

3.3.4 Perkembangan dan Pertumbuhan Periode 1980-1989

Pertumbuhan serta perkembangan sastra Indonesia modern pada periode 1980-1989 ini dapat dikatakan sebagai periode yang paling semarak. Pada periode ini surat-surat kabar yang terbit di Bali, baik *Bali Post, Nusa Tenggara*, maupun *Karya Bhakti* secara tetap memuat karya sastra Indonesia modern. Harian *Bali Post* dan *Nusa Tenggara* secara khusus menyediakan ruang pada edisi mingguannya. Dalam tiap-tiap edisi mingguan tersebut karya sastra yang biasa dimuat adalah puisi dan cerita pendek. Pada periode ini juga cerita-cerita bersambung (novel) lebih sering dimuat sehingga dengan demikian dari periode ini kita mendapatkan jumlah cerita bersambung yang jauh lebih banyak daripada periode sebelumnya, selain itu, periode 1980-1989 ini banyak melahirkan pengarang generasi baru yang namanya sudah mulai dikenal di kalangan dunia sastra nasional.

TABEL 4
JUMLAH KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI
PERIODE 1980-1989

No.	Jenis Karya	Jumlah
1.	Sajak	483 buah
2.	Cerpen	100 buah
3.	Cerita Bersambung	8 buah
		591 buah

Demikianlah gambaran umum tentang jumlah karya sastra Indonesia modern yang berhasil diinventarisasikan melalui media massa yang terbit di Bali dari tahun 1950 sampai tahun 1989, yaitu selama hampir empat puluh tahun.

TABEL 5
JUMLAH KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DI BALI
PERIODE 1950-1989

No.	Jenis Karya	Jumlah
1.	Sajak	1355 buah
2.	Cerpen	256 buah
3.	Cerita Bersambung	13 buah
		1624 buah

Jumlah karya sastra Indonesia modern yang berhasil diinventarisasi selama 1950-1989 tersebut adalah jumlah karya sastra sejauh yang berhasil diinventarisasikan. Masih banyak karya sastra lain yang belum tercatat karena dokumen surat kabar dan majalah yang terbit selama periode tersebut tidak semuanya tersedia atau tidak semuanya berhasil ditemukan.

Bila dilihat dari persentase, media massa yang paling banyak memuat karya sastra Indonesia modern dalam penerbitannya akan digambarkan dalam tabel berikut ini.

TABEL 6
PERSENTASE PENERBITAN KARYA SASTRA INDONESIA MODERN DALAM MEDIA MASSA DI BALI

No.	Nama Surat Kabar/Majalah	Persentase Pemuatan
1.	Bali Post	82,2 %
2.	Suluh Marhaen	6,5 %
3.	Damai	3,7 %
4.	Bhakti	3,4 %
5.	Nusa Tenggara	3,1 %
6.	Karya Bhakti	1,1 %

BAB IV
SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Inventarisasi karya sastra Indonesia modern yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak karya sastra yang belum berhasil dicatat. Yang dicatat baru 1355 sajak, 256 judul cerita pendek (cerpen), dan 13 cerita bersambung. Jumlah itu belum menunjukkan seluruh karya sastra Indonesia modern yang pernah dimuat di media massa di Bali selama periode 1950-1989.

Di luar media massa seperti majalah *Bhakti*, majalah *Damai*, surat kabar *Suluh Marhaen*, *Bali Post*, *Karya Bhakti*, dan *Nusa Tenggara*, masih ada sejumlah penerbitan lain yang juga memuat karya sastra Indonesia modern tersebut.

Satu hal yang patut dicatat adalah bahwa hampir seluruh media massa (majalah dan surat kabar) yang terbit di Bali menyediakan ruangan khusus untuk memuat karya sastra Indonesia modern. Pertumbuhan dan perkembangan sastra Indonesia modern di Bali memang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan media-media massa tersebut. Media-media itu, yang secara terus-menerus memuat karya sastra Indonesia modern, memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi pertumbuhan dan perkembangan sastra, baik pada waktu yang lalu, pada masa sekarang, maupun pada masa-masa yang akan datang. Selain itu, boleh dikatakan bahwa sastra Indonesia modern di Bali, dan mungkin juga di daerah-daerah lain di Indonesia, identik

dengan "sastra koran", yaitu karya sastra yang memang hidup dan berkembang melalui media-media massa .

Dari berbagai jenis karya sastra yang ada, karya-karya yang dimuat kebanyakan berupa sajak, disusul oleh cerita pendek, dan kemudian cerita bersambung (novel). Tidak samanya jumlah tiap jenis sastra tersebut mungkin disebabkan oleh bentuk karya-karya tersebut. Sajak umunya lebih pendek dan tidak mengambil ruang terlalu banyak sehingga dalam satu edisi dapat dimuat sekaligus beberapa buah puisi. Cerita pendek, novel, atau drama relatif lebih banyak memerlukan ruangan, sedangkan ruangan yang disediakan pada media massa sering kali terbatas.

Bila dilihat dari judul karya sastra yang berhasil diinventarisasikan tersebut, tema yang diciptakan berbagai ragam, ada karya yang bertemakan cinta kasih, alam, kepahlawanan, ketuhanan, kemanusiaan, masalah sosial, dan filsafat. Pengarang yang menulis di media massa di Bali tidak semuanya orang Bali dan tidak semuanya berdomisili di Bali.

4.2 Saran

Penelitian dan penginventarisasian karya sastra Indonesia modern di Bali masih perlu diteruskan dan ditindaklanjuti. Inventarisasi melalui karya yang diterbitkan berupa buku, baik kumpulan sajak, cerita pendek, novel, drama maupun bentuk-bentuk lain masih perlu dilakukan untuk melengkapi penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

Bagus, I Gusti Ngurah. 1986. "I Gusti Cakra Tanaya: Pelopor Pers di Bali". Makalah belum diterbitkan. Denpasar.

Jassin, H.B. 1985. *Kesusastraan Indonesia di Masa Jepang*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Krats, Ernst Ulrich. 1988. *Bibliografi Karya Sastra Indonesia dalam Majalah: Drama, Prosa, Puisi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press dan London: SOAS.

Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, Willem G. Westeijn. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Majalah *Bhakti*. 1952-1954. Singaraja.

Majalah *Damai*, 1953-1955. Denpasar.

Pamusuk Eneste. 1982. *Proses Kreatif: Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*. Jakarta: PT Gramedia.

Pandji Tisna, A.A. 1983. *Sukreni Gadis Bali* (Cetakan ketujuh). Jakarta: PN Balai Pustaka.

Sastrowardoyo, Subagio. 1989. *Pengarang Modern sebagai Manusia Perbatasan: Seberkas Catatan Sastra.* Jakarta: Balai Pustaka

07-3550
EPUEAN
06-0021

Selden, Raman. 1991. *Panduan Membaca Teori Sastra Masa Kini.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sumardjo, Jakob. 1982. *Novel Indonesia Mutakhir: Sebuah Kritik.* Yogyakarta: CV Nur Cahaya.

Surat kabar *Bali Post.* 1972-1989. Denpasar: PT Bali Post

Surat kabar *Karya Bhakti.* 1982-1989. Denpasar: PT Tulus Bhakti Murti

Surat kabar *Nusa Tenggara.* 1982-1989. Denpasar: Sinar Nusra Press

Surat kabar *Suluh Marhaen.* 1970-1971. Denpasar: Yayasan Genta Suara Revolusi Indonesia

Teeuw, A. 1980. *Sastra Baru Indonesia 1.* Ende. Flores: Nusa Indah

-------. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya

Wijaya, Putu. 1982. *Gress* (17 Cerita Pendek). Jakarta: PN Balai Pustaka

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

899.2
I